

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**HASIL PENELITIAN
ORGANISASI KEPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
PROPINSI SULAWESI UTARA
II**

Tim Peneliti
Drs. A.J. Rumintjap
Drs. H. Kapantow
Drs. S. Makal
Drs. H. M. Sarajar
Drs. W.H.A. Regar
W.M. Korompis

Editor
Drs. Suradi Hp.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1991/1992**

TIDAK DIPERDAGANGKAN



HASIL PENELITIAN
ORGANISASI KEPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
PROPINSI SULAWESI UTARA
II

Tim Peneliti :

Drs. A. J. Rumintjap

Drs. H. Kapantow

Drs. S. Makal

Drs. H. M. Sarajar

Drs. W.H.A. Regar

W.M. Korompis

Editor :

Drs. Suradi Hp.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1991/1992

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT PERUSAHAAN
NO. INDA : 534/577
KLASIFIKASI:
JUDUL : H
14/492

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun 1991/1992, telah menghasilkan Naskah Penelitian Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Propinsi Sulawesi Utara tahap II. Penelitian di daerah ini dilaksanakan bertahap mengingat di daerah ini terdapat lebih dari 16 Organisasi Penghayat, sedang dalam satu tahap penelitian hanya mampu meneliti 5—6 Organisasi Penghayat.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Ditbinyat, Proyek Inventarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Daerah Sulawesi Utara, Kantor Wilayah Depdikbud dan jajarannya di daerah tingkat II dan kecamatan, ilmuwan, budayawan, para sesepuh/pinisepuh organisasi, serta para peneliti dan penulis.

Usaha penelitian dan penerbitan warisan budaya spiritual seperti yang disajikan dalam buku ini dirasa masih sangat kurang, oleh karena itu kami berharap bahwa dengan terbitnya buku ini akan dapat menambah sarana kepustakaan yang akan menunjang pembangunan, khususnya pembangunan kebudayaan.



Kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Demikianlah semoga bermanfaat.

Jakarta, Januari 1992

Pemimpin Proyek,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Drs. Suradi Hp.', written over a horizontal line.

Drs. Suradi Hp.
NIP. 130 364 834

**SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

Penelitian Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan tindak lanjut Inventarisasi dan Dokumentasi yang telah berjalan selama ini, bertujuan untuk menjangkau lebih lengkap dan mendalam serta mengetahui keadaannya yang khas tentang kehidupan masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil penelitian tersebut di atas, setelah dilakukan pemeriksaan dan kesepakatan antara penanggungjawab Penelitian dengan Pemimpin Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan melalui editing dan penyuntingan maka segera diajukan kepada Direktur Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memperoleh persetujuan. Lebih lanjut diperlukan Penggandaan untuk disebarluaskan kepada para pihak yang bersangkutan sebagai dokumen, mengingat dari daerah yang bersangkutan perlu mengetahui dan memahaminya untuk kepentingan pada perkembangan yang akan datang. Kepada Tim peneliti di daerah dan Editor di pusat kami ucapkan terima kasih atas prestasi yang telah dicapai.

Demikianlah semoga hasil penelitian ini benar-benar bermanfaat terutama dalam rangka menggali dan melestarikan nilai luhur bangsa Indonesia.

Jakarta, Januari 1992
Direktur,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'D. Permadi', written over a horizontal line.

Drs. K. Permadi, S.H.
NIP. 131 481 451

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR PEMIMPIN PROYEK INVENTARISASI KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	iii
SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.....	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan.	3
C. Ruang Lingkup.	4
D. Pertanggungjawaban Ilmiah.	8
II. KEBERADAAN ORGANISASI	10
A. Riwayat Ajaran.	10
B. Perkembangan Organisasi	22
III. KONSEPSI TENTANG TUHAN	30
A. Kedudukan Tuhan Menurut Anggapan Manusia ...	30
B. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa	33
C. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa	36
D. Sebutan-sebutan Untuk Tuhan Yang Maha Esa. ...	39
E. Bentuk Isyarat/Lambang Tuntunan Tuhan	40

IV. KONSEPSI TENTANG MANUSIA	43
A. Asal Usul Manusia (penciptaan manusia).....	44
B. Struktur Manusia.....	47
C. Tugas dan Kewajiban Manusia.....	50
1. Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.....	51
2. Terhadap Diri Sendiri.....	53
3. Terhadap Sesama Manusia.....	55
4. Terhadap Alam.....	57
D. Sifat-sifat Manusia.....	59
E. Tujuan Hidup Manusia.....	62
F. Kehidupan Setelah Manusia Meninggal Dunia.....	63
V. KONSEPSI TENTANG ALAM.....	67
A. Asal Usul Alam (pencipta alam).....	67
B. Kekuatan-kekuatan Yang Ada Pada Alam.....	70
C. Manfaat Alam Bagi Manusia.....	73
VI. AJARAN BUDI LUHUR.....	76
A. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan Yang Maha Esa.....	76
B. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri.....	79
C. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Sesama.....	83
D. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Alam.....	89
VII. TATACARA PENGHAYATAN.....	94
A. Pelaksanaan Penghayatan.....	95
B. Sarana Penghayatan.....	104
C. Doa Dalam Penghayatan.....	110
VIII. PENGAMALAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEMASYARAKATAN.....	115
A. Pengamalan Dalam Kehidupan Pribadi.....	115
B. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan.....	118

IX. PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	127
DAFTAR KEPUSTAKAAN	129
DAFTAR ISTILAH	131
DAFTAR INDEKS.	134
GAMBAR/FOTO	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142
Daftar Informan	142
Daftar Nara Sumber	144
Peta-Peta	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Propinsi Sulawesi Utara secara geografis terletak antara 0° – 5° Lintang Utara, serta 121° – 127° Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan laut Sulawesi, laut Filipina dan laut Pasifik sedangkan di sebelah Selatan dengan Teluk Tomini. Di sebelah Timur dengan laut Malaka dan sebelah Barat dengan Propinsi Sulawesi Tengah.

Propinsi Sulawesi Utara terdiri dari 4 (empat) Kabupaten dan 3 (tiga) Kotamadya yaitu: Kabupaten Sangir Talaud, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Gorontalo dan Kotamadya Manado, Kotamadya Gorontalo, Kotamadya Bitung. Penduduk pada daerah-daerah Minahasa, Gorontalo, Sangir Talaud dan Bolaang Mongondow sebagian besar terdiri dari penduduk asli yang memiliki budaya, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda.

Untuk wilayah Propinsi Sulawesi Utara terdapat organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang secara resmi dibina oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara. Lokasi organisasi kepercayaan dimaksud terdapat di Kabupaten Minahasa 8 (delapan) organi-

sasi, di Kabupaten Sangir Talaud 2 (dua) organisasi, di Kotamadya Manado 5 (lima) organisasi, dan Kotamadya Bitung 1 (satu) organisasi. Selain itu masih terdapat penghayat perorangan di wilayah Propinsi Sulawesi Utara.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah budaya spiritual yang dihayati oleh sebagian bangsa Indonesia, merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri atau menjalin hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan alam semesta. Sehingga dengan demikian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang selanjutnya dalam hubungan manusia dapat memperoleh petunjuk-petunjuk bagi dirinya dalam menempuh hidup dan penghidupannya baik di dunia maupun di alam akhir nanti.

Bentuk dari penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah suatu kegiatan sosial yang melibatkan para warga masyarakat pendukungnya dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan penghayatan tersebut mengandung tatacara aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh warga masyarakat pendukungnya.

Tatacara tersebut pada umumnya tumbuh dan berkembang secara turun temurun sehingga mempunyai peranan yang dapat melestarikan ketertiban hidup dalam masyarakat. Dan mendorong kepatuhan warga masyarakat adalah adanya unsur-unsur yang bermakna sakral dan magis. Dengan demikian wujud penghayatan dan pengamalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu peranan sosial yang tidak tertulis, tetapi wajib dikenal dan dipatuhi oleh setiap warga untuk mengatur tingkah lakunya, supaya tidak menyimpang dari adat yang telah ditentukan (kebiasaan).

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di daerah Sulawesi Utara masih banyak yang belum terungkap, karena ajaran-ajarannya belum dituliskan. Penyampaian kepada generasi penerusnya sebagian disampaikan secara lisan dan secara

turun-temurun. Sehingga untuk obyek penelitian kali ini adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada pada organisasi yang telah diinventarisasi oleh pihak Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan penelitian terhadap organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain dilakukan melalui studi kepustakaan yang telah ada. Studi kepustakaan ini sebagai modal pendekatan dalam pelaksanaan di lapangan guna wawancara dengan para sesepuh atau pimpinan organisasi yang sedang diteliti, dalam usaha memperoleh data sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pedoman penelitian.

B. Tujuan

Sesuai dengan pedoman penelitian yang dikeluarkan oleh Proyek Inventarisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1991/1992 penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui eksistensi dan identitas organisasi-organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang hidup dan berkembang di daerah Sulawesi Utara secara lebih intensif agar dapat diperoleh data yang lebih lengkap sehingga terungkap sistem religi dan berbagai keberadaannya.
2. Untuk lebih memperjelas ajaran-ajaran nilai luhur yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan.
3. Untuk mengetahui keberadaan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimaksud dan para penghayatnya sehingga dapat dipakai untuk menentukan kebijaksanaan pembinaan.
4. Untuk mengetahui apakah ajaran-ajaran organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

C. Ruang Lingkup

1. *Ruang Lingkup Materi*

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan penelitian ini ruang lingkup diarahkan pada pengungkapan 7 (tujuh) segi sudut pandangan dalam ajaran-ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diteliti, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terungkapnya tambahan sudut lain yang erat atau ada kaitannya dengan sasaran dari penelitian. Ke 7 (tujuh) segi sudut pandang yang dimaksud, meliputi keberadaan organisasi, konsep-konsep tentang Tuhan, manusia, alam, ajaran budi luhur, tatacara penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Penjelasan tentang ungkapan tujuh sudut pandang ini penjelasannya sebagai berikut :

a. *Keberadaan Organisasi*

Dalam mengungkapkan keberadaan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masing-masing organisasi penghayat yang akan diungkap dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Riwayat Ajaran.
- 2) Perkembangan Organisasi.

b. *Konsepsi Tentang Tuhan*

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu mengajarkan konsep tentang Tuhan. Konsep ini pada kenyataannya dari setiap organisasi sangat beragam sesuai dengan ajarannya. Oleh karena itu perlu ditetapkan hal-hal yang akan diungkapkan dari masing-masing ajaran yang diteliti, yaitu :

- 1) Kedudukan Tuhan menurut anggapan manusia.
- 2) Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan.

c. *Konsepsi Tentang Manusia*

Di samping adanya konsepsi tentang Tuhan, dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat pula konsep tentang manusia. Konsepsi tentang manusia ini tidak dapat dilepaskan dari konsep tentang Tuhan itu sendiri. Berbagai hal yang akan diungkapkan dari konsepsi tentang manusia dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Asal usul manusia (penciptaan manusia).
- 2) Struktur manusia.
 - a) Jasmani
 - b) Rohani.
- 3) Tugas dan kewajiban manusia
 - a) Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Terhadap diri sendiri
 - c) Terhadap sesama
 - d) Terhadap alam.
- 4) Sifat-sifat manusia.
- 5) Tujuan hidup manusia.
- 6) Kehidupan setelah manusia meninggal dunia.

d. *Konsepsi Tentang Alam*

Pada konsepsi tentang Tuhan dan konsepsi tentang manusia, dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat pula konsepsi tentang alam, yang mana satu dan lain konsepsi itu akan saling berkaitan. Pengungkapan mengenai konsepsi tentang alam akan menentukan pada :

- 1) Asal usul alam (penciptaan Alam).
- 2) Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam.
- 3) Manfaat alam bagi manusia.

e. *Ajaran Budi Luhur*

Apabila dalam pembahasan mengenai konsepsi tentang Tuhan, manusia dan alam mungkin mengandung ajaran budi luhur, hal itu terbatas sesuai dengan pokok-

pokok yang dibahas. Sedangkan pada bagian ini, ajaran budi luhur akan dibahas secara lebih mendalam dan terperinci. Berbagai hal yang ditetapkan untuk diungkapkan, meliputi :

- 1) Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 3) Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama
 - a) Pribadi dalam keluarga (termasuk nilai luhur dalam hubungan orang tua dengan anak)
 - b) Pribadi dalam masyarakat (sesama manusia)
 - c) Pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin/negara/bangsa.
- 4) Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

f. *Tatacara Penghayatan*

Dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat ditelusuri tatacara penghayatannya. Tatacara penghayatan ini tidak lepas dari kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena tatacara penghayatan merupakan wujud dari penghayatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal-hal yang diungkapkan, yaitu :

- 1) Pelaksanaan penghayatan
 - a) Arah penghayatan dan maknanya.
 - b) Sikap penghayatan dan maknanya.
 - c) Tingkatan penghayatan dan maknanya.
 - d) Waktu penghayatan dan maknanya.
- 2) Sarana penghayatan
 - a) Tempat penghayatan.
 - b) Perlengkapan penghayatan dan maknanya.
 - c) Pakaian penghayatan dan maknanya.

3) Doa dalam penghayatan

- a) Macam doa dan maknanya.
- b) Pelaksanaan doa (sendiri, bersama dan dinyanyikan).

g. Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan

Pengamalan dalam kehidupan sosial masyarakat menjadi bagian penting dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena ajaran kebaikan tanpa pengamalan belumlah merupakan suatu yang nyata-nyata bermanfaat. Pengungkapan aspek ini terbagi dalam dua segi, yaitu :

- 1) Pengamalan dalam kehidupan pribadi.
- 2) Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa jumlah organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di propinsi Sulawesi Utara sebanyak 16 (enam-belas) organisasi.

Setelah dilakukan penilaian maka ditetapkan 5 (lima) organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sampel penelitian.

Adapun ke lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimaksud adalah :

- a. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Adat Musi".
- b. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Masade".
- c. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Empung Lokon Esa".
- d. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Kalkikan".
- e. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Sanga Lalan Rondor".

D. Pertanggungjawaban Ilmiah

Dalam tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. *Tahap Persiapan*

Tahap persiapan meliputi :

- a. Membuat disain kegiatan. Penyusunan disain kegiatan ini berpegang kepada petunjuk dari Pimpinan Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menyusun program kerja dan jadwal kegiatan penelitian.
- c. Menentukan organisasi yang akan dijadikan objek penelitian.
- d. Menentukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data.
- e. Penyusunan kerangka kuesioner.

2. *Tahap Pengumpulan Data*

Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan kuesioner kepada organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Wawancara dengan informan.
- c. Pelaksanaan wawancara dengan nara sumber.
- d. Studi kepustakaan, yaitu membaca sejumlah buku-buku, atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau berhubungan dengan organisasi yang dijadikan objek penelitian, sebagai bahan sekunder.

3. *Tahap Pengolahan Data*

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam rangka menja-
ring nilai-nilai luhur melalui inventarisasi penghayat keber-

cayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dianggap sudah memenuhi, maka data-data tersebut diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengedit data, data yang terkumpul diteliti kebenarannya dan disusun menurut sistematika yang telah ditentukan oleh proyek penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Analisa data, dengan membuat catatan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, data-data dan catatan-catatan ini akan berguna bagi penelitian yang dilaksanakan kemudian.

4. *Penulisan Naskah*

Penulisan naskah ini dilaksanakan setelah data terkumpul serta selesai diedit dan dilengkapi dengan catatan-catatan yang diperlukan. Naskah yang telah tersusun lalu digandakan sesuai dengan petunjuk pimpinan proyek penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. *Penyerahan Hasil Penelitian*

Pelaksanaan program kerja tahap akhir, yaitu penyampaian hasil penelitian kepada pimpinan proyek penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai laporan.

* * *

BAB II

KEBERADAAN ORGANISASI

A. Riwayat Ajaran

Riwayat ajaran dari masing-masing organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sampel penelitian di Propinsi Sulawesi Utara pada hakekatnya berbeda-beda. Masing-masing organisasi mempunyai keunikan tersendiri dalam hal penerimaan ajarannya. Berikut ini diuraikan tentang riwayat ajaran menurut masing-masing organisasi penghayat: Adat Musi, Masade, Empung Lokon Esa, Kalkikan, dan Sanga Lalan Rondor.

1. Organisasi Adat Musi

Penerimaan ajaran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi erat hubungannya dengan kelahiran Bawangin Panahal sebagai perintis sekaligus pendiri organisasi penghayat Adat Musi.

Menjelang kelahiran Bawangin, Tuhan Yang Maha Esa melalui pesuruhnya yaitu malaekat telah memberi petunjuk bahkan tanda-tanda sebelumnya yaitu :

- a. Bahwa bayi yang akan lahir nanti diberi nama Bawangin yang artinya pembawa damai.

- b. Di saat Bawangin akan lahir yaitu tanggal 7 Juni 1840, bumbungan rumah Asili Ratu Panahal akan terbungkus dengan pelangi, oleh sebab itu, malaekat datang menemui Asili Ratu Panahal dengan berkata :

”Jangan engkau takut dan bersusah hati sebab apa yang engkau hadapi dan alami adalah suatu petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Karena anak kamu yang baru lahir itu adalah seorang anak yang kelak akan menjadi pesuruh Tuhan Yang Maha Esa dan pada akhirnya akan menjadi perantara antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa sampai akhir hidupnya”.

Setelah Bawangin berusia 8 (delapan) tahun, Tuhan Yang Maha Esa menguji kepercayaan.

Bawangin dan seluruh keluarga Asili Ratu Panahal menerima petunjuk Tuhan Yang Maha Esa melalui malaekat. Selama 9 (sembilan) tahun Bawangin dicobai dengan bermacam penyakit yang dideritanya seperti malaria, disentri, Tbc, dan lain-lain. Usaha mencari kesembuhan dilakukannya melalui kekuatan di luar Tuhan Yang Maha Esa antara lain pergi ke Pulau Salibabu dan Pulau Kabaruan. Ternyata usahanya sia-sia dan sementara berada di Pulau Kabaruan tiba-tiba terdengar suara Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut :

”Mengapa engkau tidak mengikuti petunjuk-Ku yang telah disampaikan melalui malaekat? ”

Selesai mengucapkan kata-kata itu Tuhan yang Maha Esa menyuruhnya untuk kembali dan tinggal di tempat yang bernama Bukit Duanne atau Wuidduanne. Di tempat ini Tuhan Yang Maha Esa meninggalkan Bawangin untuk mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada usianya yang ke 40 (empat puluh) tahun, Bawangin menikah dengan seorang perempuan bernama Lonson Pangetti yang berasal dari desa Lirung.

Pada tanggal 3 Juni 1884, Bawangin melihat petunjuk

Tuhan Yang Maha Esa melalui munculnya 12 (duabelas) bintang yang tidak sama terangnya dengan bintang-bintang lainnya. Karena Bawangin sudah diberikan petunjuk oleh Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah dimaklumi arti petunjuk tersebut. Itulah awal dari penyerahan diri Bawangin untuk mengikuti petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dan dimulai oleh Bawangin dengan melakukan puasa dan menyucikan diri dengan mandi air jeruk.

Bawangin berpuasa dari tanggal 3 Juni sampai 3 Juli (selama sebulan penuh) yang dilakukannya pada tahun 1884. Selesai berpuasa, Bawangin masih dicobai Tuhan Yang Maha Esa sebelum ia dilengkapi dengan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dengan membawa atau mengantarnya melihat tempat suci seperti :

- a. Tahta Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Segala kebenaran tentang kuasa Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Tempat menghukum bagi mereka yang tidak mengikuti petunjuk yang sudah ditemukan melalui malaekat.
- d. Acara pengukuhan Bawangin sesuai petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

Selesai menunjukkan semuanya itu kepada Bawangin, Tuhan Yang Maha Esa memperkenalkan Bawangin kembali ke Bumi dan melaksanakan pesan-pesan dan petunjuk-petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

2. *Organisasi Masade*

Penerimaan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Masade erat hubungannya dengan Mawu Masade sebagai orang pertama yang menerima langsung ajaran ini dari Tuhan Yang Maha Esa.

Mawu Masade semenjak kecil telah diuji oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai penderitaan yang dijalannya, Mawu Masade semasa kecil diselamatkan oleh satu keluarga di tengah-tengah yang penuh dengan semak rerum-

putan. Kemudian setelah menjadi besar dan dewasa, mengabdikan hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rupanya perjalanan hidup Mawu Masade sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa atau *Mawu Ruata*. Karena jalan yang ditempuh Mawu Masade adalah tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, walaupun berat dan begitu banyak cobaan Mawu Masade selalu tabah menghadapinya dan tidak pernah mengeluh.

Nampaknya apa yang dijalankan/dilakukan oleh Mawu Masade yaitu mau menyatakan kemahakuasaan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia. Ternyata apa yang dilakukannya adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Itulah sebabnya tuntunan Tuhan Yang Maha Esa itu dijalankan dan dilaksanakan oleh Mawu Masade secara tekun sambil berupaya selalu ingat dan bermohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa atau *Mawu Ruata*. Antara lain permohonan Mawu Masade kepada Tuhan yaitu agar petunjuk Tuhan dapat dilaksanakannya dengan baik dan kiranya pula ajaran ini dapat diterima oleh siapapun. Dengan kekuatan tersebut mulai dipraktekkan atas petunjuk Tuhan Yang Maha Esa yang diterimanya itu yang dimulai dari keluarga dekat, tetangga dan seterusnya kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga ajaran ini berkembang sampai saat ini.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Empung Lokon Esa adalah warisan Tonaas Walian Karema.

Pada kira-kira dua ribu tahun yang lalu di tanah Male'sung atau Minahasa dan sekitarnya terjadi suatu peristiwa sangat dahsyat yaitu air pasang yang menenggelamkan tanah male'sung. Pada peristiwa tersebut salah satu tempat yang tidak tenggelam adalah puncak dari pada Kuntung Tamporok (Gunung Kelabat) dan di tempat itulah terdapat seorang yang selamat dari bencana tersebut yaitu Karema.

Setelah air pasang surut tiba-tiba datang suara Tuhan Yang Maha Esa kepada Karema bunyinya, "Hai Karema pergilah engkau ke suatu tempat, sebab di sana ada yang nanti bantuanmu". Karema percaya bahwa yang menyampaikan berita itu adalah suara Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Karema berangkat menuju ke tempat yang belum ia ketahui, akan tetapi ia tahu bahwa di dalam perjalanannya mendapat tuntunan atau petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tanpa ragu-ragu Karema berjalan terus dan sampailah ia di satu tempat yang ternyata adalah Kuntung Tenderukan (Gunung Tenderukan). Besar, setibanya Karema di tempat tersebut ditemukannya seseorang terbungkus dengan lumut yang sangat membutuhkan pertolongan. Setelah Karema membuka lumut yang membungkus orang itu, ternyata orang itu adalah seorang perempuan. Selanjutnya Karema memberi nama kepada perempuan tersebut adalah Lumimuut.

Selesai menolong Lumimuut, maka datang lagi suara dari Tuhan Yang Maha Esa kepada Karema yang berbunyi *Kaayoma atau Kaime* dari perempuan inilah akan lahir keturunan-keturunan yang akan menduduki tanah male'sung atau tanah Minahasa. Berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa yang disampaikan kepada Karema mengenai keturunan orang-orang Male'sung, maka ia memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa bagaimana yang harus diperbuatnya untuk memenuhi petunjuk tersebut. Selanjutnya dalam petunjuk Tuhan Yang Maha Esa Karema dan Lumimuut berdoa menghadap ke arah Utara dengan sungguh-sungguh sehingga datanglah angin kencang dari Utara dan memutar mengelilingi tubuh Lumimuut. Dengan demikian mengandunglah Lumimuut melalui roh/angin yang datang dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian Tuhan Yang Maha Esa memberi petunjuk kepada Karema bahwa mengandungnya Lumimuut berkat doanya diterima Tuhan Yang Maha Esa melalui kekuatan

Roh/angin dan dalam kandungannya adalah anak laki-laki, kalau anak tersebut sudah lahir diberi nama *Tou Ar*. *Tou* artinya orang (manusia) *Ar* artinya angin (Roh). Juga petunjuk itupun menyatakan bahwa dari *Tou Ar* lah sebagai orang pertama lahir di Male'sung dan akan menurunkan beribu-ribu bahkan ber juta-juta orang yang akan mengisi tanah Male'sung.

Sekian lamanya Lumimuut mengandung, maka lahirlah seorang anak laki-laki sesuai petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Karema langsung memberi nama kepada anak tersebut yaitu *Tou Ar* atau *Tuur* artinya pangkal (permulaan) dan nama tersebut menjadi Toar sampai sekarang.

Setelah Toar menjadi dewasa, kembali Karema memohon doa dan petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam permintaannya antara lain mengenai petunjuk yang pernah disampaikan bahwa dari Toarlah akan menurunkan orang (manusia) yang akan mengisi tanah Male'sung ini. Doa Karema didengar oleh Tuhan Yang Maha Esa dan dikabulkan dengan mendapat petunjuk yaitu Karema minta kepada Toar dan Lumimuut untuk mengambil masing-masing satu pohon yang mereka gunakan untuk tongkat.

Toar mengambil *pohon Tuis* dan Lumimuut mengambil *pohon Asa* lalu diberikan kepada Karema untuk dipotong sama panjang dan kedua pohon itu dikembalikan kepada mereka masing-masing. Kemudian Karema memberi petunjuk serta wejangan-wejangan terhadap Toar dan Lumimuut. bagaimana yang harus mereka perbuat nanti dalam perjalanan. Karema mengatakan kepada mereka bahwa kesempatan bagi kalian berdua untuk mencari teman masing-masing. Untuk itu mereka diperintahkan berjalan berpisah yang satu ke arah Utara dan yang lain ke arah Selatan, masing-masing membawa tongkat dan bilamana dalam perjalanan mereka bertemu dengan siapa saja, mereka menyamakan tongkat yang mereka bawa, bilamana tongkat tersebut tidak sama panjang maka dialah temanmu yang engkau cari.

Karema memerintahkan kepada Toar dan Lumimuut sudah saatnya kalian berdua berpisah untuk melaksanakan perjalanannya yang satu ke arah Utara dan yang lain ke arah Selatan. Setelah sekian lamanya mereka mengadakan perjalanan, akhirnya mereka bertemu pada suatu tempat yang mereka sendiri tidak ketahui dan keduanya menyamakan tongkatnya masing-masing ternyata tidak sama panjang lagi. Tongkat milik Toar sudah tumbuh lebih panjang, sedangkan tongkat milik Lumimuut sudah tumbuh tapi bukannya menjadi panjang melainkan bercabang banyak, karena pohon Tuis walaupun sudah dipotong akan tetap tumbuh seperti semula dan pohon Asa kalau dipotong akan tetap bertumbuh tapi akan bercabang banyak. Sehingga mereka menyangka bahwa dialah teman yang saya cari itu. Akhirnya mereka hidup bersama-sama dan dari merekalah lahir manusia di tanah Male'sung sampai turun temurun pada anggota Penghayat Empung Lokon Esa.

Inilah yang menjadi pokok ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Empung Lokon Esa yang diturunkan oleh Tonaas Walian Karema kepada Lumimuut dan Lumimuut kepada Toar, kemudian dari keturunan merekalah yang mewariskan ajaran ini kepada anak cucu mereka sampai kepada Tomas Jeheskiel L. Weku bersama-sama penganut ajaran organisasi Empung Lokon Esa.

Riwayat ajaran ini mulai dikembalikan sejak tahun 1940. Hal ini diawali dengan suatu peristiwa yang dialami oleh seorang petani yang bernama J.L. Weku. Peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 17.00 wita saat mana J.L. Weku sedang istirahat setelah selesai mandi sambil menikmati makanan ringan dan minum kopi gula sebagai kebiasaan setiap pagi sebelum ke kebun dan kembali dari kebun. Pada saat istirahat tiba-tiba terlintas 3 (tiga) wajah orang yang tidak dikenalnya. Tidak beberapa lama kemudian badan J.L. Weku terasa dingin dan gemetar. Pada malam harinya

J.L. Weku mendapat sakit yang ditandai badan terasa lemas atau tulang-tulang tidak berfungsi lagi sebagaimana biasanya, sehingga tidak dapat bangun lagi tanpa bantuan orang lain. Kira-kira pukul 09.00 atau pukul 21.00 menjelang 1 (satu) jam tertidur J.L. Weku bermimpi bahwa orang yang dilihatnya pada sore hari datang dan menyatakan diri mereka secara jelas. Ternyata mereka itu adalah utusan dari Tuhan Yang Maha Esa melalui Karema kepada Lumimuut, Toar dan leluhur J.L. Weku atau opa dari J.L. Weku sendiri. Kemudian salah seorang di antara mereka berkata: "Jangan engkau takut! Kehadiran kami membawa beritadari Tuhan Yang Maha Esa". Selanjutnya mereka memberikan pesan berupa petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa yang isinya sebagai berikut :

*Patuduun lako wia nikau si kou tou maesa pinupu neetu
Male'sung, mbaya patun lako wia nikou aku Karema tou
Male'sung*

Artinya: Saya pesankan kepadamu engkau orang Minahasa asal Male'sung lakukanlah semua yang Tuhan amanatkan padamu yaitu semua yang saya pesan ini, saya Karema.

Selanjutnya diberi petunjuk lagi, di mana besok pagi sebelum matahari terbit pergilah engkau ke tempat tinggal leluhurmu (kubur opa J.L. Weku) di sana sudah disiapkan suatu untukmu dan ambillah sebagai kelengkapanmu sekaligus sebagai penuntun dalam melaksanakan ajaran ini yang Tuhan Yang Maha Esa berikan kepada kamu dan anak cucu semua keturunan kami (Lumimuut dan Toar).

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pada saat sebelum dan sedang menerima pesan/amanat dan petunjuk, tubuh J.L. Weku berada dalam keadaan sakit, namun pada keesokan harinya, tubuh yang sakit tersebut terasa telah sembuh total sehingga tugas yang diberikan kepadanya sesuai petunjuk segera dilaksanakan.

Setelah kembali dari kuburan leluhur. J.L. Weku menda-

pat petunjuk lagi, yaitu apabila sudah genap 40 hari setelah kembali dari kubur leluhur, pergilah kamu ke Kuntung Tamporok (gunung Kelabat). Di sana kamu harus mandi di sebuah kolam sebagai tanda syukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus sebagai tanda pengukuhan sebagai *Tonaas Walian* penerus ajaran yang telah diterima. Kegiatan ini merupakan acara penutup dari rangkaian penerimaan ajaran dari Tuhan Yang Maha Esa melalui Karema.

Pada hari ke 40 sebagaimana yang telah ditetapkan, pergilah J.L. Weku ke gunung Tamporok bersama 2 (dua) orang sebagai pembantunya. Setibanya di sana mereka dijemput oleh Karema, yang telah siap menyampaikan kembali petunjuk sebagaimana tersebut di atas.

Setelah mendapat petunjuk dari Karema, barulah J.L. Weku melaksanakan tugasnya, yaitu mandi di kolam. Selanjutnya Karema mengukuhkan J.L. Weku sebagai *Tonaas Walian*.

4. *Organisasi Kalkikan*

Ajaran organisasi Kalkikan dimulai sejak U.J. Mames disahkan oleh para leluhur menjadi Tonaas/sesepuh (Pahkam-petan). Di samping menjadi Tonaas, U.J. Mames pun diangkat sebagai Ketua organisasi.

U.J. Mames merupakan pendiri dan perintis dari organisasi ini, yang dibentuk pada tanggal 24 Nopember 1986 di Manado.

Adanya organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini tidak dapat dipisahkan dari pengalaman hidup para pendirinya.

Adapun riwayat hidup dari U.J. Mames sebagai perintis organisasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketika lahir Tuhan telah mengaruniakannya dengan kelahiran bayi yang terbungkus dalam sarung (selaput).
- b. Umur 3 tahun sampai dengan umur 6 tahun sudah mu-

lai didekati oleh para leluhur dengan terjadi tanda yang aneh-aneh.

- c. Pada tahun 1960 dimulailah dengan latihan *Pahkampetan* (kemasukkan) roh para leluhur.
- d. Tahun 1969 dilantik menjadi Tonaas Karema atau Pinaesaan.
- e. Tanggal 13 Maret 1987 dari Tonaas Karema disahkan menjadi Tonaas Kalkikan.
- f. Keesokan harinya pada tanggal 14 Maret 1987 dengan hasil musyawarah dan keputusan dari 532 leluhur di Male'sung maka disahkan oleh :
 - 1) Opo Mamanua dengan 27 kali ketukan,
 - 2) Opo Karema dengan 3 kali ketukan,
 - 3) Tuhan Yang Maha Esa dengan 1 kali ketukan.

Maka sahlah Kalkikan yang di bawah oleh 3 (tiga) nama yang ketiganya telah terukir di batu. Untuk menerima ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa secara langsung melalui tuntunan, dan tuntunan itu adalah melalui ajaran para leluhur.

Ajaran organisasi Kalkikan diperoleh di Goa Mandolang di desa Bulu, Tateli Weru, Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara.

Penghayatan ini diperoleh melalui tuntunan, dan tuntunan tersebut diajarkan lewat Tonaas Watu Untuturu Siwangko Umbanua Utu Jantje Mames. Sedangkan penerimaan pesan/amanat pada organisasi ini adalah langsung melalui pendengaran jarak jauh dan pesanan melalui penuntun ajaran para leluhur yaitu melalui *Pahkampetan* (kemasukan).

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Penerimaan ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sanga Lalan Rondor erat kaitannya dengan kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya

dan khususnya di Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara yang tengah mempersiapkan Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Pada bulan Juni 1945, seorang pria bernama Daniel F. Tambuwun yang bertempat tinggal di desa Sonder Kabupaten Minahasa mengalami sesuatu hal yang aneh dalam hidupnya. Hal itu berawal dari kepergiannya di kebun untuk melaksanakan tugas sebagai petani dengan cara sembunyi-sembunyi. Dikatakan sembunyi-sembunyi karena pada saat itu tentara Jepang masih berkeliaran di daerah Minahasa.

Biasanya Daniel ini kalau melaksanakan tugasnya di kebun, dia berangkat dari rumah sekitar pukul 06.00 dan kembali pada saat menjelang malam atau sekitar pukul 18.00. Namun pada suatu hari di bulan Juni 1945, Daniel pergi ke kebun untuk melaksanakan tugasnya seperti biasanya pada sekitar pukul 13.00 dia merasakan badannya tidak enak lagi (kurang sehat) tanpa mengetahui apa penyebabnya.

Sekalipun telah merasa badannya tidak sehat lagi Daniel masih tetap menyelesaikan tugasnya. Tetapi pada saat matahari mulai condong ke Barat atau sekitar pukul 15.00, Daniel benar-benar tidak tahan lagi dan mengambil keputusan untuk kembali ke rumah. Setelah sampai di rumah, Daniel langsung dijemput dan dituntun oleh isterinya sambil mengajaknya untuk duduk. Hal ini dilakukan oleh isterinya karena melihat seperti ada sesuatu yang terjadi terhadap sang suami.

Pada saat istirahat (duduk), sang suami langsung mencecitkan kepada isterinya tentang apa yang dialaminya di kebun. Saat itu juga sang isteri secara spontan mengajak suaminya untuk pindah dan istirahat di tempat tidur. Malam harinya sekitar pukul 22.00, sang suami terjaga dari tidurnya dan segera membangunkan isterinya yang sedang tidur lelap. Setelah isterinya bangun, sang suami ingin menenangkan pikirannya dengan cara meminta sang isteri untuk mengatur makanan secukupnya buat dia.

Sehabis makan, sang suami merasakan badannya sudah sehat kembali dan segera mengetahui apa yang menyebabkan dia mendadak merasa sakit di kebun. Setelah sang suami merasa tenang, barulah ia menceritakan mimpinya kepada sang isteri. Mimpinya adalah sebagai berikut :

Pada suatu saat Daniel sedang duduk di suatu tempat berupa sebuah bukit, kemudian tampaklah olehnya sesosok tubuh seorang pria yang tidak dikenal berpakaian putih. Daniel merasa takut melihat pria tersebut dan bertanya dalam dirinya sendiri. Apakah yang akan terjadi dalam diriku? Tiba-tiba berbicaralah si pria yang berpakaian putih itu, katanya: *"Ra'acatow wo'o kominde', ampa'pa aku mai kumua in sapa simamuali tawoyenmu"*. *Tawoyen sapakah ni'itu? – Sapakah se tow pute waya, ane-itu, mesensembongan mio esa wo yesa."* – *Sapa empakenku sawo'o aku sumembong ase kakeleku tow?"* – *"Asi tempoma kumua masale, asi temponi'itu kaketeran wo ung kawasa mawali-wali inowakmu, sumembong ase kakelemu tow, katare-tare ase tow angkawenduan"*.

Artinya: "Janganlah engkau takut, sebab aku datang kepadamu untuk menyampaikan sesuatu tugas yang harus kau laksanakan."

Daniel bertanya: "Tugas apakah itu? Jawabnya :

"Pada hakekatnya manusia adalah sama, oleh sebab itu saling membantulah kamu".

Daniel kembali bertanya: "Dengan apakah aku membantu sesamaku? Jawabnya:

"Pada saat engkau menyatakan kesediaanmu, pada saat itulah kekuatan dan kemampuan akan menyertai dirimu membantu orang lain, terutama kepada orang yang sakit".

Setelah selesai percakapan itu, maka menghilangkan pria berpakaian putih tersebut dari pandangan Daniel.

Demikianlah jalannya cerita mimpi yang dialami oleh Daniel F.Tambuwun, yang sekaligus merupakan titik awal

dari proses penerimaan ajaran kelompok penghayat Sanga Lalan Rondor.

B. Perkembangan Organisasi

Setiap organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Propinsi Sulawesi Utara mempunyai perkembangan organisasi yang berbeda-beda. Disebabkan oleh beberapa faktor seperti keberadaan anggota organisasi, kemampuan pimpinan organisasi, kerukunan atau ketenteraman warga masyarakat di mana organisasi itu berada dan lain-lain. Berikut ini diuraikan tentang perkembangan setiap organisasi penghayat yang menjadi sampel.

1. Organisasi Adat Musi

Perkembangan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Bawangin sebagai perintis ajaran ini. Timbulnya ajaran Adat Musi berawal dari suatu peristiwa yang menimpa keluarga Asili Ratu Panahal, yaitu ketika Asili Ratu Panahal jatuh sakit dan sudah pergi ke beberapa tempat untuk mencari pertolongan, tetapi dia tidak kunjung sembuh.

Pada suatu saat di tempat yang bernama Bitawak atau disebut Pulau Kabaruan, Asili Ratu Panahal ditemui Tuhan Yang Maha Esa dan menyembuhkan sakit yang telah dideritanya bertahun-tahun dan tidak dapat lagi disembuhkan oleh manusia. Melalui petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, Asili Ratu Panahal melakukannya secara sungguh-sungguh dan setelah sembuh Asili Ratu Panahal kembali ke Musi.

Apa yang telah dialami oleh Asili Ratu Panahal diceritakannya kepada sesamanya yang ada di Musi. Ternyata banyak orang yang tertarik akan berita tersebut sehingga pada waktu itu jumlah anggota penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi menjadi banyak. Namun pada tahun 1885 jumlah anggota Adat Musi secara

tiba-tiba merosot dan tersisa 5 orang sebab pada tahun itu pemimpin organisasi Adat Musi ditangkap oleh penjajah (Belanda) dan dibawa ke Manado untuk diperiksa karena mereka mencurigai Bawangin menyebarkan ajaran yang dianggap bertentangan dengan misi mereka.

Sebagai seorang yang setia dan sebagai pewaris ajaran Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi, Bawangin tidak takut, bahkan dia tetap melakukan doa dan meminta pertolongan Tuhan Yang Maha Esa tentang keberadaannya. Benar Tuhan Yang Maha Esa menjawab permintaan Bawangin sehingga penjajah Belanda mengerti dan memaklumi ajaran Bawangin yang akhirnya dia dibebaskan.

Kemudian ajaran ini mendapat percobaan lagi, setelah Bawangin meninggal dunia pada tahun 1945, semua dokumen yang menyangkut ajaran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi yang ditinggalkan oleh Bawangin disita. Tetapi warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi tetap menjalankan ajaran mereka, baik secara sendiri-sendiri di rumah maupun di tempat kerja atau secara berkelompok di tempat yang sudah ditetapkan.

Pada tanggal 13 Maret 1980, penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi diinventarisasi oleh Tim Inventarisasi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi, dan sejak saat itu organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara resmi dibina oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, yang ditandai dengan adanya nomor inventarisasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nomor: I. 015/F.2/1980 dan kemudian diperbarui sesuai surat dari Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tanggal 31 Maret 1983 dengan nomor inventarisasi: I. 015/F.3/N 1.1./1980.

Pada tahun 1983 diadakan musyawarah antara warga Penghayat Kepercayaan Adat Musi dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Adat Musi sesuai Surat Keputusan bersama nomor 13/A/1983.

2. *Organisasi Masade*

Perkembangan organisasi penghayat Masade tidak dapat dipisahkan dengan Mawu Masade yang menerima langsung dari Tuhan Yang Maha Esa ajaran ini. Timbulnya ajaran ini diawali sebagaimana wangsit Tuhan Yang Maha Esa kepada Mawu Masade yang diturunkan dalam bahasa daerah Sangihe Talaud yaitu "*Pangimang su mawu kasalahang mangsumbau*" yang artinya "percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

Demikian pula halnya dengan nama organisasi ini tidak dapat dilepaskan dengan si penerima ajaran ini ialah Mawu Masade. Itulah sebabnya penamaan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini diambil dari nama penerima ajaran yaitu Masade.

Bersamaan dengan berkembangnya ajaran ini, diikuti pula dengan perkembangan organisasi ditandai dengan semakin berkembangnya jumlah anggota penganut ajaran ini. Meskipun organisasi ini belum secara resmi dikatakan sebagai organisasi.

Pada tanggal 26 Februari 1984 pemimpin penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Masade didatangi oleh suatu tim inventarisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara. Sejak saat itu organisasi ini secara resmi terbentuk atau ditandai mulai suatu wadah yang dinamai organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian diberi nama organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Masade secara resmi masuk dalam pembinaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi

Sulawesi Utara yang diikuti dengan dikeluarkan nomor tanda inventarisasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Direktorat Jenderal Kebudayaan yaitu nomor I. 273/F. 3/N.1.1./1985 tanggal 8 Pebruari 1985.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Sebagaimana pesan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa kepada J.L. Weku bahwa ajaran ini harus disebar luaskan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Untuk mewujudkan amanat-amanat tersebut, sekembalinya J.L. Weku dari Kuntung Tamporok segera melaksanakan dan memberlakukan ajaran tersebut mulai dari dirinya sendiri dan ke dua teman J.L. Weku yang mendampingi J.L. Weku ke gunung Tamporok, kemudian kepada keluarganya dan seterusnya kepada masyarakat luas. Lama kelamaan akhirnya mulai diikuti oleh sebagian masyarakat yaitu sekitar desa Wangurer dan makin lama mulai ada yang tertarik mengikuti ajaran tersebut dari masyarakat yang ada di luar desa Wangurer.

Tahun demi tahun pengikut ajaran ini makin lama makin bertambah jumlahnya, meskipun belum terorganiser dalam wadah yang dikenal saat ini organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tahun 1950 ajaran ini secara resmi diakui oleh se-sepuh desa Wangurer yang ditandai dengan mereka menyatakan diri sebagai pengikut ajaran ini. Itulah sebabnya semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam desa meminta petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui acara ritual dari J.L. Weku dan kawan-kawan. Adapun acara-acara ritual yang dilaksanakan yaitu, pengobatan orang sakit, mendirikan desa baru atau membuka desa baru, membuka kebun baru, cara menanam di kebun, mengusir hama tanaman antara lain tikus, burung dan lain-lain. Satu upacara penyambutan tamu dan sebagainya. Melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh J.L. Weku dan

kawan-kawan itu maka timbul ide untuk membentuk suatu wadah, di mana saat itu belum diberi nama. Kemudian pada tanggal 22 Agustus 1983 atas musyawarah dari pengikut-pengikut ajaran ini dan atas prakarsa J.L. Weku sepakat membentuk wadah yang kemudian diberi nama Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Empung Lokon Esa. Artinya Tuhan hanya satu dengan Ketua Umum J.L. Weku sekaligus merangkap sebagai se-sepuh ajaran organisasi ini.

Dalam keanggotaan organisasi Empung Lokon Esa tidak saja hanya berpusat di desa Wangurer Kecamatan Likupang akan tetapi sudah berkembang di desa-desa yang ada di kecamatan Likupang, kecamatan-kecamatan tetangga dan malahan sudah sampai ke kecamatan Tondano yang adalah ibukota Kabupaten Minahasa serta Kotamadya Manado ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Untuk menghimpun anggota-anggota yang tersebar, maka ditempuh dengan membentuk cabang atau disebut *walian-walian* dan tiap-tiap walian di ketahui oleh seorang yang diangkat/dipilih dari anggota-anggota berdasarkan tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa dan penghayatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dilengkapi dengan pembantu terutama membantu walian dalam pelaksanaan acara ritual yang setiap bulan secara rutin dilaksanakan.

Dengan terbentuknya organisasi Empung Lokon Esa maka pada tahun 1984 organisasi ini melapor dan secara resmi masuk dalam pembinaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara. Kemudian organisasi Empung Lokon Esa telah membuat susunan pengurus, anggaran dasar/anggaran rumah tangga dan program kerja, sehingga organisasi ini telah terdaftar pada Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Sulawesi Utara dengan nomor: 220/SOSPOL 248/03/XII/1990 tanggal 1 Desember 1990.

Di dalam tubuh organisasi Empung Lokon Esa selama

J.L Weku menjabat sebagai Ketua dan sesepuh sampai sekarang belum ada penggantian pengurus.

Selain itu organisasi Empung Lokon Esa telah masuk dalam wadah tunggal yaitu Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (HPK) dan aktif dalam setiap kegiatan HPK baik di Tingkat II Kabupaten Minahasa, di Tingkat I Propinsi Sulawesi dan Tingkat Pusat.

4. *Organisasi Kalkikan*

Proses pembentukan organisasi Kalkikan yaitu mula-mula sebagai Penghayat Perorangan kemudian berubah menjadi bentuk kelompok dan terakhir merupakan satu organisasi di mana organisasi ini telah menyesuaikan/mendaftarkan diri sebagai organisasi kemasyarakatan sesuai dengan undang-undang No. 8/1985 pada tanggal 25 Februari 1991.

Dengan memasukkan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Program Kerja pada Direktorat Sospol Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, terdaftar dengan nomor 220/SOSPOL/251/03/III-1991.

Kalkikan merupakan nama dari organisasi ini yang diberikan oleh "Opo" dalam mimpi U.J. Mamase. Dalam mimpi berikutnya "Opo" menjelaskan akan arti dari Kalkikan yaitu: "Kekuasaan Allah langsung kita ingat karena anak manusia".

Organisasi Kalkikan mempunyai beberapa cabang di Kabupaten Minahasa ini, yaitu :

- a. Organisasi cabang Bitung.
- b. Organisasi cabang Werat (Kecamatan Likupang).
- c. Organisasi cabang Tondano.
- d. Organisasi cabang Pondang (Amurang).

Selama organisasi Kalkikan dibentuk, pengurus yang terpilih sampai dengan saat ini belum diadakan perubahan.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa riwayat peneri-

maan ajaran sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat yang sedang mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Di samping itu, banyak pula di antara penduduk Indonesia, khususnya di Kabupaten Minahasa yang perlu dibantu sebagai akibat perlakuan kaum penjajah yang tidak menghargai hak asasi manusia.

Kondisi penduduk pada saat menjelang kemerdekaan bangsa Indonesia itu, dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Banyak di antara mereka jatuh dalam kesusahan seperti ditinggalkan sang suami, sang isteri, orang tua dan lain-lain; banyak pula di antaranya menderita kesakitan sehingga perlu mendapat perawatan dan banyak lagi hal lainnya yang dialami oleh penduduk tersebut.

Dari sekian banyak hal yang mereka alami (khususnya penduduk di sekitar Kecamatan Sender Kabupaten Minahasa), sebagian di antaranya banyak mendapat bantuan atau pertolongan dari Daniel T. Tambuwun yang telah mendapat petunjuk melalui mimpinya. Bagi mereka yang telah mendapat bantuan/pertolongan dari masalah yang dihadapi itu, maka secara langsung telah menyatakan diri menjadi anggota penganut ajaran dari Daniel tersebut.

Melalui upaya yang tak mengenal lelah dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang dipercayakan menjadi saluran pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk umat-Nya, akhirnya Daniel berniat membentuk satu wadah berupa kelompok penghayat. Niatnya itu muncul karena melihat perkembangan pengikut ajarannya yang sudah semakin membanyak, dan hal inipun disampaikannya kepada para pengikut ajarannya yang dianggapnya mampu membentuk organisasi, mereka adalah Frits Walukow BA dan Drs. A.E. Lolowang.

Dengan tekad yang telah menyatu, maka pada tahun 1967 di Tanawangko berkumpul para anggota pengikut ajaran Daniel tersebut untuk memusyawarahkan pembentukan organisasi mereka. Pada saat itu terbentuklah kelompok

penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nama Sanga Lalan Rondor yang berpusat di Manado

Namun, karena belum disusunnya Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga kelompok Penghayat Sanga Lalan Rondor ini, sehingga jangka waktu kepengurusannya belum bisa ditetapkan secara pasti. Oleh sebab itu, kepengurusan organisasi ini baru dirobah pada tahun 1990 dan masih berlaku sampai sekarang.

Dengan semakin berkembangnya jumlah anggota kelompok penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sanga Lalan Rondor, maka penyebaran anggotanya pun sudah semakin meluas. Penyebaran anggota organisasi tersebut sampai sekarang telah meliputi 3 (tiga) lokasi yaitu di Kotamadya Manado, wilayah Kecamatan Dimembe, dan wilayah Kecamatan Tanawangko. Masing-masing wilayah penyebaran anggota ini telah ditetapkan pembantu pimpinan oleh pengurus pusat organisasi, yang bertugas sebagai pembimbing anggota lainnya.

* * *

BAB III

KONSEPSI TENTANG TUHAN

A. Kedudukan Tuhan Menurut Anggapan Manusia

Kedudukan Tuhan menurut para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Propinsi Sulawesi Utara, pada dasarnya adalah sama dengan anggapan dari para penghayat pada umumnya, yaitu menempatkan Tuhan pada kedudukan yang teratas dari segala-galanya. Untuk jelasnya, berikut ini diuraikan tentang kedudukan Tuhan menurut anggapan masing-masing organisasi penghayat.

1. Organisasi Adat Musi

Menurut kepercayaan organisasi Adat Musi, Tuhan Yang Maha Esa benda itu berkedudukan di tempat tinggi yang disebut di atas segala-galanya dan tidak seorangpun atau mahluk apapun yang dapat menyerupainya sekalipun manusia atau mahluk lainnya berusaha melakukan sesuatu untuk dapat menyamai kedudukan Tuhan Yang Maha Esa.

2. *Organisasi Masade*

Menurut ajaran organisasi kepercayaan Masade, Tuhan Yang Maha Esa sudah ada sebelum manusia itu ada, diyakini bahwa kekuatan lain di sekitar mereka sebagai manusia, kekuatan itu mereka namakan "*Mawu Ruata* " atau Tuhan Yang Maha Esa, artinya Tuhan Maha Esa itu berada dan mendapat tempat di atas dari segala-galanya yang tidak dapat dijangkau oleh siapapun namun dalam penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu berada di dalam pribadi-pribadi penghayat yang berfungsi untuk mengawasi setiap langkah dan perbuatan manusia.

Dengan demikian dapatlah dipahami kedudukan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan manusia sangatlah ditentukan oleh Tuhan sendiri demikian sebaliknya manusia menyadari keberadaannya, maka untuk mencapai kehidupan yang sempurna manusia harus waspada dan mengikuti petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Kedudukan Tuhan dalam ajaran organisasi Empung Lokon Esa disebut Opo Empung Wailan yaitu mendapat tempat yang paling atas dari segala-galanya. Tuhan adalah yang teratas, berikutnya Tonaas Walian (para leluhur) dan terakhir manusia.

Dalam urutan di mana manusia dapat berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka berhubungan timbal balik berurutan dari atas ke bawah, di samping itu Opo Empung Wailan mempunyai hubungan langsung dengan Tonaas Walian. Sedangkan dengan manusia hubungan langsung akan terjadi hanya bagi yang berkenan untuk berhubungan langsung. Secara ringkas dapat pula diungkapkan bahwa Tonaas Walian adalah perantara antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa bila hendak mengadakan hubungan langsung dengan Opo Empung Wailan. Demikian juga sebaliknya menjadi penghubung Empung Wailan kepada manusia. Itulah sebabnya setiap Tonaas yang akan

yang akan memangku jabatan atau yang akan melanjutkan dan meneruskan ajaran harus dikukuhkan lebih dahulu oleh Tonaas Walian. Setelah memenuhi ketentuan minimal sebagai persyaratan yang telah ditetapkan melalui petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi Kalkikan, Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta di mana Ia Telah menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya termasuk manusia. Dengan demikian Tuhan Yang Maha Esa sebagai Maha Pencipta dan Ia menguasai seluruhnya. Ia adalah awal atau permulaan dari segala sesuatu yang ada, artinya semua kehidupan yang ada di dunia ini, Tuhanlah yang menghidupkannya.

Dengan kedudukan Tuhan seperti ini, maka umat manusia diwajibkan dengan kesadarannya untuk menyembah dan mengagung-agungkan Tuhan Yang Maha Esa di atas segala-galanya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Menurut ajaran organisasi Sanga Lalan Rondor Tuhan Yang Maha Esa berada di mana-mana. Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam termasuk segala isinya. Itulah sebabnya Tuhan Yang Maha Esa bagi penghayat organisasi Sanga Lalan Rondor kedudukan Tuhan itu di atas segala-galanya, atau tidak ada lagi yang melebihi Tuhan Yang Maha Esa di atas bumi ini.

Karena itu ajaran organisasi ini mengajarkan supaya dalam menjalankan hidup manusia selalu memohon petunjuk dan tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap aspek kegiatan kehidupan. Oleh sebab itu permohonan yang disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui para leluhur khususnya mereka yang tidak dapat berhubungan langsung akan terjadi hanya bagi yang berkenan untuk berhubungan langsung yaitu mereka yang betul-betul meniadakan diri seperti sudah membersihkan diri,

pikiran kosong yang hanya dikuasakan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lain-lain, maka akan mendapat jawaban dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ajaran organisasi Sanga Lalan Rondor tidak semuanya dapat berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka hanya menyampaikan melalui para sesama anggota bila maksud tersebut ingin mendapat jawaban langsung dari Tuhan Yang Maha Esa.

B. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa

Sesuai dengan data yang diperoleh dari lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sampel penelitian, ternyata menunjukkan banyak persamaan persepsi mengenai sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana terdapat pada uraian di bawah ini.

1. Organisasi Adat Musi

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa Tuhan Yang Maha Esa mempunyai kedudukan yang Maha Tinggi. Selain itu Tuhan Yang Maha Esa juga mempunyai sifat-sifat lainnya seperti : Mahakuasa, sumber segala sumber penghidupan, Mahakasih, Maha Penyelamat, Maha Pembebas, Maha Pelindung, Maha Penjaga, Maha Pemelihara dan Maha Pembela Kebenaran dan Keadilan.

Pemahaman kepercayaan organisasi penghayat Adat Musi, Tuhan Yang Maha Esa mempunyai kesamaan dengan manusia. Namun rupa muka Tuhan Yang Maha Esa dan segenap tubuh-Nya tidak dapat dilihat secara nyata oleh mata jasmani karena dikelilingi oleh cahaya kebesaran-Nya dan Tuhan Yang Maha Esa adalah segala-galanya bagi manusia dan manusia tidak dapat memandangnya.

Dalam kepercayaan, organisasi penghayat Adat Musi menerima teguran/sanksi dari Tuhan Yang Maha Esa berupa sakit penyakit, yang tak sesuai sebagaimana yang diharapkan hasil pendapatan dari nelayan yang hanya sedikit, dan

lain-lain lapangan pekerjaan sebagai akibat atau (ajaran Tuhan Yang Maha Esa) dari tindakan manusia yang tidak melakukan *paramisi tuang*. Hal ini merupakan tantangan yang dialami manusia yang hidup di dunia ini. Oleh sebab itu, manusia harus melakukan atau mengamalkan "*paramisi tuang*" atau ajaran Tuhan Yang Maha Esa dengan sesungguhnya.

2. Organisasi Masade

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dipahami oleh penghayat organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Masade sangat luas dan begitu kompleks antara lain dapat disebutkan seperti : Maha Esa, Maha Adil, Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Pencipta, Maha Suci, dan seterusnya atau dengan kata lain tidak dapat hanya diucapkan dalam bentuk kata-kata saja.

Memperhatikan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana telah diuraikan di atas dapatlah dipahami bahwa sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Sang Tertua dari segala yang ada di alam semesta ini. Tuhan adalah sumber dari segala sumber karena Ia merupakan penguasa. Dia Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu yakni bumi beserta segala isinya (manusia - tumbuh-tumbuhan dan hewan) dan juga termasuk ciptaan yang lain seperti planet-planet, bulan, bintang, matahari dan lain-lain sebagainya yang ada di dunia ini.

3. Organisasi Empung Lokon Esa

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan organisasi Empung Lokon Esa, yaitu Tuhan itu mempunyai sifat maha pemberi, penyayang dan pemaarah. Sifat Tuhan Yang Maha Esa itu diwujudkan dalam setiap melakukan doa berkenan dengan kegiatan yang hendak dilaksanakan atau karena berhasil dari suatu kegiatan. Umpamanya menghadapi penyelesaian perkara tanah atau masalah-masalah

lainnya mintalah pertolongan atau petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui doa dengan memanggil nama Tuhan Yang Maha Esa agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik. Sebaliknya bila dikatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa pemarah dapat dirasakan bila kita melakukan kesalahan atau pelanggaran; petunjuk Tuhan maka akan terjadi sesuatu seperti mendapat sakit dan lain sebagainya, itu merupakan suatu hukuman Tuhan Yang Maha Esa atas pelanggaran dan melawan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kalkikan*

Berdasarkan ajaran dalam organisasi Kalkikan diyakini bahwa sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa adalah "Maha" segala-galanya yang keseluruhannya berjumlah 11 (sebelas) maha yang dimiliki oleh Tuhan.

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa itu antara lain :

- a. Tuhan Yang Maha Esa, artinya adalah Tuhan itu tunggal atau satu yang mutlak dan tidak ada duanya.
- b. Tuhan Yang Maha Kekal.
- c. Tuhan Yang Maha Kuasa.
- d. Tuhan Yang Maha Sempurna.
- e. Tuhan Yang Maha Adil bijaksana.
- f. Tuhan Yang Maha Pengasih/Penyayang.
- g. Tuhan Yang Maha Pemurah.
- h. Tuhan Yang Maha Pengampun.
- i. Tuhan Yang Maha Pencipta.
- j. Tuhan Yang Maha Pemelihara.

Dengan penampilan sifat-sifat Tuhan di atas, diharapkan manusia dapat berkomunikasi untuk mewujudkan cita-cita dan harapan perwujudan dirinya akan terbentuk atas dasar norma-norma kehidupan yang ada serta nilai-nilai yang dapat membentuk pribadi-pribadi dalam arti yang luhur.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam pandangan organisasi Sanga Lalan Rondor, sifat Tuhan itu baik dan pemarah.

Itulah dalam ajaran ini Tuhan Yang Maha Esa itu dalam penghayatan disebut Tuhan Maha Adil, Tuhan Maha Kuasa, Tuhan Maha Kasih, Tuhan Maha Baik dan Tuhan juga Maha Pemarah. Oleh sebab itu bagi mereka yang selalu taat dan mengikuti petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dalam serba Maha ini selalu menjadi kenyataan. Sebaliknya bagi mereka yang tidak taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendapat atau menerima hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa.

C. *Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa*

Kekuasaan merupakan salah satu dari sekian banyak sifat yang dimiliki Tuhan Yang Maha Esa, yaitu sifat Maha Pencipta. Hal inipun sangat erat kaitannya dengan kedudukan Tuhan yang menurut anggapan manusia bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah penguasa atas segala ciptaan-Nya. Kedudukan, Sifat dan kekuasaan Tuhan sangat erat hubungannya sehingga sulit untuk dipisahkan antara satu dengan lainnya karena kedudukan dan sifat Tuhan akan menunjukkan adanya kekuasaan-Nya. Ke lima organisasi penghayat yang menjadi sampel penelitian melukiskan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut :

1. *Organisasi Adat Musi*

Bagaimana bentuk/wujud Tuhan Yang Maha Esa itu tetap diyakini oleh organisasi Adat musu sebagai yang Maha Kuasa, yang menguasai dunia dan segala isinya. Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan, menjaga memelihara, melindungi, dan sebagainya segala isi dunia ini, sehingga manusia dapat hidup tenteram dan damai sejahtera

tubuh dan jiwa serta mendapat kebahagiaan nanti di alam yang langgeng atau dunia akhirat.

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa bagi organisasi Adat Musi, dalam penghayatannya lebih diartikan pada pemilikan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi serta laut dan segala isinya. Untuk menghormati milik Tuhan Yang Maha Esa organisasi penghayat Adat Musi dalam setiap kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya selalu disertai dengan *paramisi tuang* atau ajaran Tuhan Yang Maha Esa tanpa mengenal waktu dan tempat.

2. Organisasi Masade

Organisasi ini mengajarkan bahwa kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa terhadap alam semesta dan segala isinya, termasuk manusia tidak terbatas. Tuhanlah yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dan tidak ada seorangpun di muka bumi ini dapat menentang bahkan melawan kehendak Tuhan. Karena itu manusia dituntut untuk selalu patuh dan tunduk pada petunjuk-petunjuk Tuhan serta selalu berupaya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Organisasi Empung Lokon Esa

Menurut organisasi ini kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia bahkan pada semua isi bumi yang tidak terbatas. Hal ini dapat dilihat dan disaksikan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam hal secara langsung antara lain gempa bumi, banjir dan peristiwa alam lainnya.

Selain kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa tersebut suatu hal yang sering dilupakan oleh manusia adalah kehidupan manusia adalah di tangan Tuhan Yang Maha Esa. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa adalah segala-galanya sebab tidak ada manusia yang dapat menerka dan dapat membuka rahasia Tuhan Yang Maha Esa atas kehidupan manusia.

Itulah sebabnya organisasi ini teguh pada kepercayaannya bahwa Tuhan Yang Maha Esa kekuasaannya tidak hanya terbatas pada penciptaan alam semesta dengan segala isinya melainkan kuasanya tak terbatas dalam mengatur dan menentukan alam semesta ini.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut ajaran Kalkikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta dengan seluruh isinya mempunyai kekuasaan mutlak dan tidak terbatas terhadap seluruh ciptaannya.

Tuhan yang menciptakannya, Tuhan pula yang dapat memusnahkannya, begitu besar kekuasaannya Tuhan Yang Maha Esa terhadap alam semesta dan seluruh isinya termasuk manusia. Oleh karena itu segala apa yang berada di alam semesta ini adalah tergantung dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sebab tidak lepas dari kuasa-Nya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Bagi organisasi Sanga Lalan Rondor kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa tidak terbatas karena kekuasaan itu dikendalikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tuhanlah yang memiliki dan menguasai segala-segalanya termasuk manusia. Tuhan Yang Maha Esa mendapat tempat teratas, yaitu tempat yang tidak ada penghalangnya.

Tuhan Yang Maha Esa tidak terbatas pada pencipta alam semesta dengan segala isinya melainkan mengatur dan menentukan alam semesta. Tuhan yang menciptakan berarti Tuhanlah yang memiliki dan berkuasa atas segala ciptaannya. Karena itu Tuhan Yang Maha Esa dapat marah bagi siapa saja yang tidak taat dan tidak setia kepada-Nya.

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa merupakan lambang kebesaran dan kemuliaan manusia yang tidak dapat diung-

kapkan melalui kata-kata manusia, namun dapat dirasakan melalui penghayatan terhadap tuntutan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa

Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa dari sekitar banyak organisasi penghayat, khususnya ke lima organisasi yang dijadikan sampel penelitian, beberapa di antaranya dikaitkan dengan kedudukan, sifat, dan kekuasaan-Nya. Sebutan-sebutan tersebut banyak yang sama artinya sekalipun penulisannya berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan bahasa yang ada di daerah, di mana masing-masing organisasi itu berada.

1. Organisasi Adat Musi

Anggota organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi dalam melakukan penghayatan mengenal beberapa sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa, yaitu :

- a. *Mawu Ruata* atau Tuhan Allah
- b. *Mawu Ruata Na'ola'a* atau Tuhan Allah Pencipta
- c. *Ruata Uahuadda* atau Tuhan Pembela, Pelindung dan Pembimbing Pemelihara yang benar.
- d. *Tuang* atau Tuhan Yang Maha Esa.

2. Organisasi Masade

Sebutan-sebutan bagi Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan organisasi Masade pada hakekatnya banyak berkaitan dengan kedudukan, sifat dan kekuatan Tuhan antara lain :

- a. *Mawu Ruata* atau Tuhan Yang Maha Esa
- b. *Mawu Kaselaheng* atau Tuhan Yang Terbesar Kekuasaannya
- c. *Mawu I amang* atau Tuhan adalah Bapak dari segala Bapak.
- d. *Mawu Allah* atau Tuhan anak Allah
- e. *Mawu Yang Sumber* atau Tuhan itu.

3. Organisasi *Empung Lokon Esa*

Bagi organisasi ini, mengenal bermacam-macam sebutan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- a. *Empung Wailan* atau Tuhan Yang Maha Kaya.
- b. *Empung Wangko* atau Tuhan Yang Maha Besar.
- c. *Empung Kalawiran* atau Tuhan Pemberi Keselamatan dan Kesehatan.
- d. *Empung Karondoran* atau Tuhan Yang Maha Suci.
- e. *Empung Mangese-ngese* atau Tuhan hanya Satu.

4. Organisasi *Kalkikan*

Dalam ajaran *Kalkikan* ada beberapa sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa, selain disebut dengan :

- a. Tuhan Yang Maha Esa
- b. To you (Tu yu) dan
- c. Aku Ada Ada Aku.

5. Organisasi *Sanga Lalan Rondor*

Organisasi *Sanga Lalan Rondor* dalam sebutan-sebutan terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

- a. *Opo Wailan Andangka* atau Tuhan di atas.
- b. *Opo Empung* atau Tuhan Yang Maha Kuasa.
- c. *Opo Wailan Kasuruan* atau Tuhan Yang ada di Surga.
- d. *Opo Amang Kasuruan* atau Bapa di Sorga.
- e. *Opo Renga-rengan* atau Tuhan yang ada dan tiba-tiba ada.

E. Bentuk Isyarat/Lambang Tuntunan Tuhan

Berdasarkan data yang diperoleh tentang bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan Yang Maha Esa pada masing-masing organisasi penghayat yang menjadi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mereka mempunyai bentuk isyarat/lambang tuntunan yang sama. Di bawah ini dapat dilihat uraian mengenai hal tersebut pada masing-masing organisasi.

1. *Organisasi Adat Musi*

- a. Sakit,
- b. Hujan keras yang berkepanjangan,
- c. Panas keras yang berkepanjangan,
- d. Bunyi burung,
- e. Gempa bumi,
- f. Tanah longsor,
- g. Banjir.

2. *Organisasi Masade*

Bentuk isyarat/lambang Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diterima manusia adalah dengan melalui ilham atau petunjuk, ilham dan petunjuk dapat dibedakan yaitu : Ilham yang timbul karena dorongan dari hati nurani untuk melaksanakan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan petunjuk adalah suatu tuntunan yang didapat dalam bentuk bisikan yang hanya dapat didengar oleh telinga tetapi tidak terlihat dengan panca Indera, yaitu : Mata, sehingga itu tidak diketahui saja yang memberikannya, atau dapat berdialog tetapi hanya terjadi bila kita sedang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini biasanya tidak semua anggota Masade mengalaminya, biasanya dialami oleh seorang yang benar-benar melaksanakan dan butuh terhadap petunjuk Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain mereka yang sesepuh organisasi ini.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa yang merupakan perantara antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa menggunakan "*Tawaang*" yaitu jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui para leluhur. Dengan menggunakan *Tawaang* untuk berhubungan dengan Tuhan Yang

Maha Esa, maka muncul petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa yang disebut "*Sasa'adi*" melalui tanda (isyarat atau lambang sebagai berikut :

- a. Benda alam, seperti bintang, bulan dan matahari melambangkan kemenangan sesuai permintaan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mahluk hidup seperti :

- 1) Orang bersin 1 (satu) kali dan dilanjutkan 2 (dua) kali menandakan kegiatan apapun akan mendapat bahaya, sebaliknya kita tunggu sejenak saling memeriksa barang-barang yang digunakan apakah ada yang tertinggal. Sebaliknya orang bersin 2 (dua) kali dan dilanjutkan 1 (satu) kali menandakan bahwa kegiatan-kegiatan kita akan terlaksana dengan baik.
- 2) Mimpi pakaian hanyut di sungai menandakan/mengisyaratkan sesuatu yang berbahaya akan terjadi kepada si pemilik pakaian tersebut. Biasanya yang akan terjadi adalah pemilik pakaian tersebut akan mendapat ajalnya.
- 3) Cecak berbunyi di pintu depan rumah menandakan/mengisyaratkan bahwa kegiatan tidak akan berhasil dan kita istirahat sebentar. Sebaliknya cecak berbunyi di belakang orang yang siap melangkah ke luar dari rumah menandakan/mengisyaratkan bahwa dalam kegiatan akan mendapat rejeki.
- 4) Burung manguni banyak terdapat di Minahasa dan mendapat perhatian khusus bagi penduduk Minahasa karena dapat memberikan tanda-tanda yang diperlukan sesuai dengan apa yang kita perlukan untuk tujuan yang dikehendaki, tapi ini akan berlaku kepada yang mempercayainya.

4. Organisasi Kalkikan

Menurut ajaran Kalkikan bahwa bentuk isyarat/lambang

adalah mencerminkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa Tuhan memberikan petunjuk-petunjuk lewat tuntunan dan tuntunan ajaran.

Yang dimaksud dengan tuntunan adalah Tuhan Yang Maha Esa menyampaikan petunjuk-petunjuk melalui Tonaas/Sesepuh dengan cara langsung dengan menggunakan alat pendengaran jarak jauh yang dimilikinya.

Dan yang dimaksud dengan tuntunan ajaran adalah Tuhan Yang Maha Esa menyampaikan perintah/pesan melalui leluhur yang diutus Tuhan pada saat itu untuk disampaikan kepada pengikut-pengikutnya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Menurut organisasi Sanga Lalan Rondor bahwa bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan Yang Maha Esa merupakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui tuntunan. Petunjuk-petunjuk Tuhan Yang Maha Esa didapati melalui *eling*, sehingga petunjuk apa yang diperoleh Tonaas langsung menjalankan perintah tersebut.

* * *

BAB IV KONSEPSI TENTANG MANUSIA

A. Asal Usul Manusia (Penciptaan Manusia)

Pada dasarnya setiap anggota penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa percaya bahwa asal mula manusia itu adalah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan yang menciptakan manusia, bumi dan segala isinya. Tetapi bagaimana cara Tuhan menciptakannya, masing-masing organisasi penghayat mempunyai persepsi sendiri sesuai dengan ajarannya.

1. Organisasi Adat Musi

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa menurut peta Tuhan. Manusia pertama, oleh Tuhan Yang Maha Esa diberi nama "*Yada wurru yewa*". Adam dan Hawa. Kemudian turun kepada Datuk Moyang. *Bangun Dunia, Tumpi Dunia, Tuu Tumir, Sama Dunia* sampai *Terang Dunia* dan manusia sekarang.

2. Organisasi Masade

Organisasi Masade tidak memberikan gambaran secara terinci tentang asal usul manusia, hanya dikatakan bahwa cikal bakal manusia itu pertama yang diciptakan Tuhan

karena Adam hanya seorang diri mendiami bumi ini maka Tuhan Yang Maha Esa menciptakan seorang wanita untuk mendampingi Adam yang diberi nama Hawa. Kemudian Tuhan Yang Maha Esa menjadikan mereka sebagai suami isteri.

Anak cucu Adam dan Hawa kemudian berkembang menjadi banyak dan merekalah orang-orang pengikut Hawa Masade dan sekarang ini menamai organisasi Masade.

Memang disadari manusia yang lahir di dunia tidak ada yang sama apakah itu rupa/bentuk atau kelakuan/pembawaan. Ada yang dilahirkan bentuknya lengkap/normal, tetapi ada pula yang tidak. Begitu pula kelakuannya ada yang baik dan ada yang tidak baik. Kesemua itu selalu dihubungkan kepada ketidak-taatan ke dua orang tua baik ketidak-taatan ayah kepada Tuhan maupun ketidak-taatan sang ibu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Itulah sebabnya dalam penghayatan Organisasi Masade selalu dikirimkan kepada anggota, agar selalu berbuat baik kepada orang lain.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Opo Empung Wailan yang dikatakan "*timou si tou*" dalam penghayatan Empung Lokon Esa adalah sumber asal usul manusia. Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa untuk menguasai dan menjaga serta melestarikan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, karena kedudukan manusia yang termulia.

Menurut organisasi ini, manusia pertama adalah Toar, di mana kelahiran Toar ini dapat diuraikan sebagai berikut. Lumimuut pada waktu peristiwa air pasang di tanah Male'sung atau Minahasa, ditemukan oleh Karema dalam keadaan terbungkus dengan lumut, diangkat dan diselamatkannya kemudian disuruh menghadap ke arah Utara. Bersamaan dengan itu datang angin dan meniup kearah Lumimuut berdiri. Ternyata tiupan angin tersebut membuat Lumimuut

mengandung dan akhirnya melahirkan anak yang kemudian diberi nama Toar.

Toarlah manusia pertama yang mendiami bumi tanah Male'sung dan kemudian dari keturunannya berkembang melalui kawin mawin, termasuk warga Empung Lokon Esa. Dari merekalah yang mewariskan petunjuk/ajaran atau tuntunan Tuhan Yang Maha Esa secara turun temurun.

Untuk itu Tuhan Yang Maha Esa menganjurkan supaya manusia yang dilahirkan selalu ingat akan pesan kepada pendahulu-pendahulunya atau para leluhur. Tuhan berpesan untuk berbuat yang tidak menyakiti akan orang lain.

4. *Organisasi Kalkikan*

Di dalam organisasi Kalkikan terdapat pandangan yang dikemukakan oleh para penghayat kepercayaan mengenai asal usul manusia. Mereka mempunyai keyakinan yang sama, bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai tuntunan ajaran, bahwa asal kejadian manusia adalah hasil penciptaan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari 4 ciptaan.

Adapun urutan ciptaan-Nya adalah sebagai berikut :

- a. Penciptaan I, Tuhan menciptakan alam semesta yang digambarkan sebagai "tidak ber Ibu dan tidak ber Bapa".
- b. Penciptaan II, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia yang dinamakan "Toar" di bumi Minahasa ini, dan penciptaan tersebut digambarkan sebagai "ber Ibu dan ber Bapa".
- c. Penciptaan III, Tuhan menciptakan Walitukang dan Putri Wulan yang merupakan leluhur dari masyarakat di Minahasa ini, dan gambarkan sebagai "ber Bapa dan tidak ber Ibu".
- d. Penciptaan IV, adalah penciptaan manusia yang ada sekarang ini, dan digambarkan sebagai "ber Ibu dan ber Bapa".

Manusia sekarang ini tercipta melalui nur/cahaya, yaitu ketika bayi lahir ke dunia maka Tuhan memberikan cahaya kepada bayi tersebut dengan keluarnya suara yang menandakan bahwa roh sudah menyatu bersama-sama dengan tubuh dan jiwa.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Dalam kepercayaan organisasi Sanga Lalan Rondor manusia itu adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jika dilihat dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya, maka manusia dilengkapi oleh Tuhan dengan kemampuan seperti, mempunyai akal, rasa dan kehendak. Adapun proses penciptaan manusia menurut organisasi Sanga Lalan Rondor bahwa nenek moyang mereka adalah Toar dan Lumimuut yang kemudian berkembang melalui kawin mawin oleh sebab itu Toar dan Lumimuut sebagai manusia pertama yang dikenal di Minahasa sebagai pangkal penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut *Tonaas Walian*. Tonaas Walian inilah mula-mula menerima ajaran dari Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian mereka wariskan kepada anak cucu mereka termasuk warga organisasi Sanga Lalan Rondor.

B. Struktur Manusia

Setiap organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengetahui bahwa struktur manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Yang dimaksud dengan jasmani adalah badan manusia yang kelihatan secara jelas oleh mata sehingga dapat dipegang dan diraba.

Apabila pada suatu saat nanti meninggal dunia, maka badan jasmani ini akan rusak. Adapun yang dimaksud dengan rohani adalah bagian dari badan/tubuh manusia yang tergolong halus, yang tidak dapat dilihat dengan mata jasmani serta tidak dapat dipegang dan diraba. Apabila pada suatu saat nanti manusia itu meninggal dunia, maka roh/tubuh halus tersebut akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya.

Tentang struktur organisasi manusia ini ada beberapa pendapat yang diajukan oleh organisasi penghayat yang menjadi sampel penelitian seperti berikut ini.

1. *Organisasi Adat Musi*

Menurut kepercayaan organisasi Adat Musi, struktur manusia terbagi atas dua bagian, yaitu jasmani dan rohani atau tubuh dan jiwa

a. *Jasmani*

Jasmani adalah tubuh yang nampak dan dapat diraba dan difoto yang berwujud konkrit. Tubuh manusia dimaksud terdiri dari urat, daging, tulang, darah, kulit dan lain-lain.

b. *Rohani*

Rohani atau jiwa adalah sesuatu yang ada pada manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak dapat dilihat, diraba ataupun difoto karena wujudnya abstrak, jiwa manusia tersebut terdiri dari naluri, perasaan, kehendak, pikiran dan lain-lain.

2. *Organisasi Masade*

Menurut masyarakat penghayat kepercayaan Masade manusia dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu : jasmani dan rohani

a. *Jasmani*

Bagian yang nampak atau tubuh kasar yang dinamakan wadah, itulah yang disebut tubuh jasmani atau wadah terdiri dari badan/raga yang berwujud kulit, daging, darah, tulang dan lain sebagainya yang dapat dilihat dengan mata.

b. *Rohani*

Bagian lainnya adalah bagian yang tidak nampak namun merupakan inti dari hidup adalah tubuh rohani atau jiwa dan roh. Menurut penghayatan Masade jika

jasmani dan rohani atau anak berada dalam satu kesatuan maka orang/manusia akan hidup normal. Namun hal itu tidak selamanya berlaku demikian sebab rohani sewaktu-waktu bisa saja tidak bersama-sama dengan jasmani atau anak bila ini terjadi maka tidak ada lagi keseimbangan antara jasmani dan rohani sehingga manusia akan menjadi lemah ataupun sakit dan bila ini dibiarkan maka manusia akhirnya akan sakit.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa manusia itu terdiri dari jasmani dan rohani yang merupakan dua unsur yang hidup satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

- a. Jasmani adalah badan yang berwujud kulit, daging, darah, tulang dan lain sebagainya yang dapat diraba dan dilihat oleh mata.
- b. Rohani merupakan jiwa yang dimiliki oleh setiap manusia sekaligus sebagai alat pembentuk manusia. Setelah manusia mengakhiri hidupnya di dunia, maka yang tertinggal rohaninya yang akan hidup. Kehidupan ini akan ditentukan oleh perbuatannya di dunia. Oleh sebab itu bila hidupnya sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa maka tenteramlah hidupnya/jiwanya.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi kalkikan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna dan tertinggi kedudukannya di antara makhluk-makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, di mana manusia itu dilengkapi dengan struktur paling sempurna yaitu tubuh, jiwa dan roh yang tak dapat dipisah-pisahkan selama manusia itu hidup.

Disebut manusia apabila tubuh, jiwa dan roh bersama-sama, apabila roh yang bersifat gaib itu memisahkan diri dari tubuh, hal ini menandakan kematian bagi manusia dan tubuh tersebut disebut mayat.

Oleh sebab itu sesuai dengan ajaran Kalkikan bahwa ketiga oknum tersebut yaitu tubuh, jiwa dan roh harus rukun dan membuat persamaan, keseimbangan keserasian, keselarasan untuk menuju pada kehidupan yang berada dalam tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam kehidupan ini, kita dapat mengalami ketentraman dan kelegahan jiwa di mana kita tidak akan mudah mendapat sakit atau gangguan lainnya pada tubuh ini.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Di dalam segi pandangan mengenai struktur manusia, pandangan dari organisasi Sanga Lalan Rondor sama dengan pandangan dari organisasi Empung Lokon Esa yaitu manusia terdiri dari jasmani dan rohani merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.

- a. Jasmani adalah badan yang berwujud kulit, daging, darah, tulang dan lain-lain yang diraba dan dilihat oleh mata.
- b. Rohani adalah jiwa yang dimiliki oleh setiap manusia sekaligus sebagai alat pembentuk manusia. Oleh sebab itu manusia setelah mengakhiri hidupnya di dunia ini, maka yang tertinggal rohaninya.

C. **Tugas dan Kewajiban Manusia**

Dalam pemahaman setiap organisasi penghayat, manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sadar sepenuhnya bahwa manusia itu mempunyai tugas dan kewajiban, terutama terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptaannya. Sebagai makhluk ciptaan yang dilengkapi dengan akal yang hidup di alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa ini, manusia juga sebagai makhluk sosial diwajibkan untuk mampu menjalin hubungan yang harmonis baik terhadap sesamanya manusia, maupun terhadap alam serta segala isinya. Tugas dan kewajiban manusia ini adalah sesuatu yang harus diwujudkan dalam kehidupan manusia agar eksistensi manusia itu akan nampak sebagaimana layaknya.

1. Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a. Organisasi Adat Musi

Menurut organisasi Adat Musi, tugas dan kewajiban manusia adalah :

- 1) Tunduk dan setia pada pesan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Selalu taat pada ajaran Tuhan sepanjang hidupnya
- 3) Mengucap syukur atas hasil panen.
- 4) Memohon perlindungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Mengamalkan ajaran Tuhan Yang Maha Esa sebaik-baiknya
- 6) Saling menghormati sesama ciptaan Tuhan
- 7) Mengakui kesalahan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama-anggota masyarakat.
- 8) Melaksanakan ritual secara rutin.

b. Organisasi Masade

Sesuai dengan pandangannya mengenai kedudukan Tuhan seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelum ini, maka tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran organisasi Masade yang pertama dan paling utama adalah percaya, menyembah dan melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga unsur pokok di atas merupakan aspek-aspek keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi dasar ajaran organisasi Masade terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran ini merupakan hal yang sangat hakiki dan wajib dimiliki setiap pribadi-pribadi warga Masade, sebab dengan memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sendirinya secara sadar dalam keadaan dan situasi apapun dapat melaksanakan tugas dan kewajiban di bumi, yang semuanya itu disadari adalah perintah dan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan kewajiban manusia, karena disadari melalui iman bahwa

semua itu adalah amanat Tuhan Yang Maha Esa, antara lain manusia dapat melihat, mendengar, berbicara, bergerak dan melakukan apa saja dengan sebebas-bebasnya di dunia. Demikian pula disadari bahwa apa saja yang dimiliki oleh manusia antara lain anak, pengetahuan dan lain sebagainya, semua disadari adalah amanat Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan atau pemenuhan tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa didalam ajaran organisasi Masade diwujudkan-nyatakan dalam perilaku kehidupan sehari-hari yaitu melaksanakan petunjuk dan perintah Tuhan Yang Maha Esa.

c. Organisasi Empung Lokon Esa

Menurut organisasi ini yang menjadi tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu:

- 1) Harus selalu sadar untuk ingat atau *eling* serta menyembah atau berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Harus dengan tulus dan ikhlas menerima dan melaksanakan ajaran Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih.
- 3) Manusia selalu mengakui (berdoa, memohon) tun-tunan serta pemeliharaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Harus selalu "manginamat" (pasrah, menyerahkan) segala-galanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Harus selalu menemani dan mensyukuri segala sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Harus selalu mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berusaha melakukan perbuatan yang terpuji serta menghindari diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak disenangi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

d. Organisasi Kalkikan

Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu wajib berbakti kepada

Tuhan Yang Maha Esa karena manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang sempurna, oleh sebab itu manusia wajib melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal tersebut wajib dilakukan manusia sebagai ungkapan terima kasih dan tanggung jawab manusia kepada penciptanya.

e. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sesuai dengan pandangannya mengenai kedudukan Tuhan Yang Maha Esa, tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran organisasi Sanga Lalan Rondor adalah selalu pasrah dan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mewujudkan perilaku yang baik, jujur, tidak serakah, serta menghormati sesama manusia dan tidak sombong karena ini merupakan suatu keyakinan atau keimanan di dalam diri manusia bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta Tuhan merupakan pencipta sekaligus penguasa tunggal dari alam semesta beserta isinya. Di dalam keyakinan atau keimanan manusia harus senantiasa mengawasi diri manusia. Oleh karena Tuhan Yang Maha Esa bersifat pengasih, penyayang dan pemarah, maka batin yang menghadap kepada Tuhan harus penuh rasa kasih dan kesucian, agar selalu memberi kemampuan, kesehatan dalam menjalani kehidupan, sehingga mampu menjadi teladan terhadap sesama manusia.

2. *Terhadap Diri Sendiri*

a. *Organisasi Adat Musi*

Sikap yang dianut terhadap diri sendiri :

- 1) Menghargai diri sendiri.
- 2) Tidak melaksanakan keinginan/kehendak orang lain.
- 3) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Bertindak jujur.

5) Mampu menjadi teladan bagi sesama.

b. *Organisasi Masade*

Terhadap diri sendiri menurut pemahaman ajaran organisasi Masade, manusia mempunyai tugas dan kewajiban selalu mawas diri di semua situasi, mulai dari keluarga, dalam pekerjaan, dalam masyarakat paling utama terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan manusia. Bila situasi ini selalu dijaga dan diperhatikan oleh manusia atau diri sendiri kebahagiaan dan kesempurnaan hidup yang menjadi harapan setiap manusia dapat dijalani dengan baik.

c. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Sikap yang dianut terhadap diri sendiri :

- 1) Manusia harus bekerja keras untuk kebutuhan hidupnya sendiri.
- 2) Manusia harus mawas diri atau mengoreksi diri sehingga mengetahui kesalahan atau kekurangan diri sendiri.
- 3) Melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi yang jahat terhadap diri sendiri.

d. *Organisasi Kalkikan*

Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri diwujudkan oleh masyarakat penghayat kepercayaan Kalkikan dengan cara mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan jalur yang wajar. Potensi yang dikembangkan juga harus dapat diterima secara akal yang sehat.

Tugas lainnya adalah menempa diri agar dapat mawas diri dan mengendalikan diri agar dapat menjalankan tugas suci demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

e. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sikap yang dianut terhadap diri sendiri :

- 1) Manusia harus mampu membina diri sendiri dalam kesadaran akan kehidupan ini.
- 2) Manusia harus mendewasakan diri dalam membina kehidupan ini.
- 3) Manusia harus tangguh trampil dan tangkas membawa diri dalam kehidupan ini.
- 4) Manusia harus menjauhi yang jahat terhadap diri sendiri.

3. Terhadap Sesama Manusia

a. Organisasi Adat Musi

Sikap terhadap orang lain yang baik :

- 1) Menghargai orang lain.
- 2) Selalu mengembangkan/menciptakan suasana yang harmonis dengan orang lain.
- 3) Membantu sesama manusia dengan tulus ikhlas.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi sosial dalam masyarakat.
- 5) Tidak mempunyai niat untuk merugikan orang lain.

b. Organisasi Masade

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian di atas bahwa di dalam ajaran organisasi Masade mengenai manusia merupakan obyek dalam penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Itulah sebabnya dalam ajaran organisasi ini mengenai tugas dan kewajiban manusia terhadap sesamanya cukup jelas. Pandangan mengenai tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama di dalam ajaran organisasi Masade didasari dan bertolak dari suatu pemahaman, atau keyakinan bahwa manusia itu tidak ada bedanya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga satu dengan yang lain sama-sama harus berusaha menyatakan kehidupan yang rukun, saling kasih mengasihi, tolong menolong dan lain sebagainya.

Pandangan itulah yang mendasari alam pikiran dan perilaku manusia yang terkandung dalam ajaran organisasi Masade. Hal lain yang paling mendasari ajaran ini yaitu memandang keberadaan orang mendasari memandang keberadaan dirinya sendiri.

Berikut ini diuraikan beberapa pandangan dalam ajaran organisasi Masade yang perlu dan sangat diperhatikan antara lain :

- 1) Jujur menghargai dan menghormati sesama manusia.
- 2) Adil dan mengakui serta menghormati hak-hak sesama manusia.
- 3) Suka menerima saran/petunjuk orang lain.
- 4) Tidak egois.
- 5) Saling mengasihi dan lain seterusnya.

c. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Sikap terhadap orang lain yang baik :

- 1) *Masawang-sawangan* artinya saling tolong-menolong.
- 2) *Matombol-tombolan* artinya saling menopang satu dengan yang lain.
- 3) *Maleos-leosan* artinya rukun satu dengan yang lain
- 4) *Matamber-tamberan* artinya saling memberi satu dengan yang lain.
- 5) *Maupus-upusan* artinya saling kasih mengasihi satu dengan yang lain dan pesan lainnya.

d. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi Kalkikan, di dalam hidup bermasyarakat, tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama adalah sama halnya seperti pada diri sendiri. Adapun tugas dan kewajiban tersebut adalah :

- 1) Berbuat baik dan saling tolong menolong dan tidak membedakan terhadap sesama manusia.
- 2) Tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain.
- 3) Saling hormat menghormati dan berlaku sopan san-

tun sehingga semua perilaku yang dikerjakan menunjukkan keluhuran budi.

e. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sikap terhadap orang lain yang baik :

- 1) Harus jujur, menghargai dan menghormati sesama manusia.
- 2) Harus adil, mengakui dan menghormati hak-hak sesama manusia.
- 3) Harus bijaksana, menerima dan menghormati pendapat sesama manusia.
- 4) Harus cinta sesama manusia di hadapan Tuhan Yang Maha Esa mempunyai kedudukan dan derajat yang sama.

4. *Terhadap Alam*

a. *Organisasi Adat Musi*

Tindakan terhadap alam diharapkan :

- 1) Menjaga/melindungi keindahan alam.
- 2) Melestarikan alam untuk kepentingan manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.
- 3) Mengolah sumber daya alam untuk kepentingan manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.
- 4) Tidak sesuka hati membunuh atau merusak ciptaan Tuhan lainnya.

b. *Organisasi Masade*

Dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban manusia terhadap alam pada hakekatnya ajaran organisasi Masade tidak banyak berbeda dengan pemahaman dengan organisasi penghayat lainnya yang ada di daerah Sulawesi Utara, bahwa Tuhan dengan kasih sayangnya menciptakan alam semesta bersama dengan isinya inilah kebutuhan dan untuk kelanjutan kehidupan dan kehidupan manusia. Namun demikian di samping manusia memanfaatkan kekayaan alam itu untuk kehidupannya,

manusia wajib untuk memelihara dan menjaga bahkan melestarikan alam itu sendiri.

Alam dan manusia di satu sisi tidak dapat dipisahkan, namun di sisi lain alam dan manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, itulah sebabnya antara alam dan manusia ada hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain alam ini untuk kebutuhan dan kehidupan manusia dan manusia berkewajiban memelihara, menjaga dan melestarikan alam.

c. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Untuk melestarikan alam dan segala isinya, sebagaimana manusia itu sendiri harus melestarikan dirinya sendiri. Hal ini diajarkan oleh pemimpin organisasi Empung Lokon Esa kepada anak cucu dan anggota organisasi mereka agar menjaga, memelihara, melestarikan alam dan segala isinya dan sama dengan diri sendiri mereka sendiri. Tetapi kalau mereka tidak menjaga, memelihara dan melestarikan alam, maka mereka akan disiksa atau dihukum oleh alam itu sendiri.

d. *Organisasi Kalkikan*

Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam dalam sikap masyarakat Kalkikan adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia berkewajiban menjaga dan melestarikan alam serta isinya.
- 2) Hal ini disebabkan alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan Tuhan menyediakannya dengan maksud untuk membahagiakan manusia.
- 3) Oleh karena itu sebagai rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia harus mampu menumbuhkan rasa cinta/kasih kepada semua makhluk hidup, dan harus mampu pula menumbuhkan rasa cinta/kasih terhadap alam serta seluruh isinya

- 4) Dengan adanya rasa cinta kasih manusia terhadap alam dan seluruh isinya, berarti manusia telah bersyukur pemberian Tuhan.
- 5) Dengan adanya rasa cinta kasih manusia terhadap alam dan seluruh isinya, maka Tuhan tidak akan membiarkan umatnya berada dalam kesusahan. Dan untuk itu Tuhan akan mencukupi segala kebutuhan hidup manusia yang bersumber dari alam berdasarkan petunjuk-Nya.

e. Organisasi Sanga Lalan Rondor

Tugas kewajiban manusia terhadap alam ialah Tuhan Yang Maha Esa dengan kasih sayang menciptakan alam semesta beserta isinya untuk kehidupan dan penghidupan manusia. Manusia berhak serta wajib memanfaatkan alam yang telah disediakan Tuhan demi kehidupan dan penghidupan. Namun demikian manusia memanfaatkan kekayaan alam itu, manusia wajib pula untuk memelihara dan menjaga kelestariannya. Karena itu hubungan manusia dan alam ini, terdapat pandangan bahwa alam dan manusia saling membutuhkan satu sama lainnya. Jadi pemanfaatan kekayaan alam tidak boleh dilakukan secara berlebihan.

D. Sifat-sifat Manusia

Sesuai dengan hasil penelitian dari sekian banyak sifat yang melekat dalam diri manusia, maka pada umumnya terdapat dua sifat yang sangat dominan, yaitu sifat berbuat baik dan sifat berbuat jahat. Hal ini dapat dilihat dalam uraian dari organisasi penghayat yang menjadi sampel berikut ini.

1. Organisasi Adat Musi

Pada dasarnya manusia itu mempunyai sifat-sifat yang baik dan sifat yang buruk sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang termulia dari semua yang diciptakan-

Nya. Manusia diberikan kemampuan akal untuk memahami alam semesta serta segala isinya. Manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun manusia juga tidak luput dari kelemahannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai keterbatasannya, sehingga manusia tidak jarang juga melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak penciptanya. Itulah sebabnya manusia selalu dinyatakan untuk berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. *Organisasi Masade*

Menurut pandangan ajaran organisasi Masade pada hakekatnya manusia memiliki sifat-sifat baik maupun sifat-sifat buruk. Selanjutnya dijelaskan, bahwa sifat-sifat baik pada diri manusia dipengaruhi oleh adanya roh yang bersifat suci. Sedangkan sifat-sifat buruk pada diri manusia dipengaruhi oleh sifat manusianya atau disebut aku. Akan tetapi Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa manusia karena selalu berbuat taat dan takwa kepada Tuhan, penerut dan lain sebagainya, sebab bila melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh Tuhan Yang Maha Esa atau berbuat jahat berarti telah melanggar ajaran Tuhan.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Menurut organisasi Empung Lokon Esa, manusia memiliki dua sifat yaitu *lewo* atau jahat dan *leos* atau baik. Kedua sifat ini dapat digolongkan sebagai berikut: sifat *lewo* atau jahat antara lain :

- a. Tidak taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pemaarah.
- c. Keras hati.
- d. Mudah tersinggung.
- e. Malas.
- f. Suka berbuat jahat.
- g. Mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya.

Sedangkan sifat *leos* atau baik antara lain :

- a. Saling menghormati sesamanya.
- b. Saling bantu membantu.
- c. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Berbuat baik terhadap sesamanya.
- e. Tidak sombong dan lain sebagainya.

4. *Organisasi Kalkikan*

Sifat-sifat manusia menurut ajaran Kalkikan diungkapkan sebagai berikut :

- a. Manusia diciptakan Tuhan dengan sempurna yaitu dilengkapi dengan akal budi dan kebijaksanaan. Dan untuk itulah manusia harus melakukan akan segala kebaikan yang berkenaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar manusia selalu memiliki sifat-sifat yang baik.
- b. Selain sifat yang baik manusia juga mempunyai sifat yang buruk, agar manusia di dalam hidupnya tetap memiliki sifat-sifat yang baik maka senantiasa salah berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk.
- c. Di dalam ajaran Kalkikan juga ditekankan bahwa manusia hendaknya berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa berada di mana-mana, maka Tuhan dapat melihat, mendengar dan mengetahui segala perbuatan manusia tanpa diketahui oleh manusia. Apabila manusia melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, bagaimanapun juga Tuhan akan mengetahuinya.

Dengan demikian, mau tak mau manusia takut untuk berbuat yang tidak baik, yang tidak sejalan dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Ajaran organisasi Sanga Lalan Rondor mengakui adanya sifat baik dan sifat buruk pada diri manusia, namun menurut organisasi ini faktor-faktor yang paling utama bahwa

segala sifat buruk itu harus dihilangkan dan sifat yang baik harus senantiasa dipelihara dan dibina. Karena sifat-sifat yang baik merupakan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yaitu berupa kasih sayang dan taat pada peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa.

E. Tujuan Hidup Manusia

Pada dasarnya setiap anggota organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai harapan untuk mencapai tujuan hidupnya, manusia harus dapat hidup dengan baik agar mendapatkan kehidupan yang berbahagia jasmani dan rohani baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini terungkap dalam uraian dari organisasi penghayat berikut ini.

1. *Organisasi Adat Musi*

Pada hakekatnya tujuan hidup manusia menurut organisasi Adat Musi adalah kehidupan yang tentram, dan sejahtera jasmani (tubuh) dan rohani (jiwa) untuk mencapai suatu kehidupan yang berbahagia, baik di bumi maupun di akhirat. Tujuan hidup manusia ini hanya dapat terwujud apabila manusia benar-benar mengamalkan ajaran Tuhan Yang Maha Esa selama manusia itu hidup di atas dunia ini.

2. *Organisasi Masade*

Pandangan mengenai tujuan hidup manusia menurut organisasi Masade yaitu ingin mencapai kesempurnaan hidup dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dialami semasa manusia masih hidup dan dapat dialami bila sudah di alam luar atau alam baka. Untuk mencapai harapan dimaksud maka manusia melakukan dan selalu berusaha agar dalam menjalani hidup dan penghidupannya di bumi melakukan dan menunjukkan pribadi yang baik. Sebab disadari bahwa manusia tidak akan hidup selama-lamanya dan kehidupan selanjutnya di alam luas akan ditentukan oleh kesempurnaan hidup yang dijalani manusia selama masih hidup di dunia.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Pada hakekatnya tujuan hidup manusia menurut pandangan organisasi Empung Lokon Esa, yaitu kehidupan yang tenteram, damai, sejahtera, jasmani dan rohani baik dalam kehidupan alam sekarang maupun kehidupan di akhirat. Oleh sebab itu, dalam usaha menikmati kehidupan sebagaimana dikatakan di atas, manusia wajib melakukan atau mengamalkan semua pesan yang telah disampaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kalkikan*

Tujuan hidup manusia menurut ajaran Kalkikan adalah untuk memperoleh :

- a. Kebahagiaan hidup lahiriah dan batiniah di dunia dan akhirat.
- b. Kemerdekaan hidup, lahir dan batin di dunia maupun di akhirat.

Dengan memperoleh ketentraman hidup, diharapkan setiap manusia di dalam hidupnya akan selalu mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin yaitu terciptanya perdamaian, ketentraman dan kesejahteraan hidup.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sesuai penghayatan organisasi sanga Lalan Rondor tujuan hidup manusia terdiri dari 2 bagian, yaitu :

- a. Kehidupan yang diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani maupun rohani selama menikmati di alam nyata ini.
- b. Kehidupan abadi dalam bentuk roh setelah kehidupan di alam nyata ini (dunia akhirat).

F. *Kehidupan Setelah Manusia Meninggal Dunia*

Sesuai dengan ajaran dari masing-masing organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang men-

jadi sampel penelitian, maka setelah menikmati kehidupan yang abadi atau penghakiman yang abadi. Hal ini dapat dilihat dalam uraian berikut ini sesuai dengan data yang diperoleh dari lima organisasi penghayat.

1. *Organisasi Adat Musi*

Menurut kepercayaan organisasi Adat Musi, kehidupan setelah manusia meninggal dunia erat hubungannya dengan perbuatan manusia itu sendiri pada saat ia masih menikmati kehidupan di alam nyata ini.

Manusia yang melakukan kehendak atau ajaran Tuhan Yang Maha Esa selama ia menjalankan kehidupan di dalam dunia nyata ini, jiwanya setelah meninggal dunia akan mendapat tempat yang suci sambil menikmati hidup yang penuh kedamaian, sedangkan manusia yang tidak melakukan kehendak atau ajaran Tuhan Yang Maha Esa selama ia menjalankan kehidupan di dalam dunia nyata ini, jiwanya setelah meninggal dunia akan mengalami penyiksaan yang kekal dalam suatu tempat besar sambil menunggu waktu untuk penghukuman tubuh/jasmaninya.

2. *Organisasi Masade*

Organisasi Masade mengakui adanya kehidupan setelah manusia meninggal dunia, kehidupan yang berlangsung di alam lain itu keadaannya akan sesuai dengan amal perbuatan manusia setelah hidupnya di dunia. Jika amal perbuatannya buruk maka ia akan memperoleh keadaan yang buruk pula.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan yang menentukan kematian adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu kehidupan setelah manusia meninggal dunia menurut pandangan organisasi Empung Lokon Esa tidak terlepas dari perbuatan-perbuatan semasa manusia hidup, apakah perbuatannya baik atau jahat. Setelah manusia mati, roh/jiwanya akan diadili oleh Tuhan Yang Maha

Esa menurut kekuasaannya. Jadi untuk menentukan perbuatan baik atau jahat yang dilakukan oleh manusia selama menikmati kehidupan di alam nyata ini akan diketahui setelah Tuhan Yang Maha Esa mengadili roh/jiwa manusia itu sendiri. Roh/jiwa manusia yang ditentukan Tuhan Yang Maha Esa berhak menikmati kehidupan kekal, tentunya roh/jiwa manusia yang melakukan kehendak Tuhan Yang Maha Esa selama manusia menikmati di alam nyata ini. Sebaliknya roh/jiwa manusia yang ditentukan Tuhan Yang Maha Esa mengalami kematian kekal adanya roh/jiwa manusia yang tidak melakukan kehendak Tuhan Yang Maha Esa selama manusia hidup di alam nyata ini dan akan menjadi roh/jiwa yang jahat, yang sering mengganggu kehidupan manusia.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi Kalkikan, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dan Tuhan pula yang memberi nafas kepada manusia. Sering terjadi pada manusia di mana manusia ditinggalkan jiwa apabila kelengkapan kesempurnaan belum terpenuhi sehingga terjadi perpisahan antara yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, yaitu tubuh dan jiwa.

Oleh sebab itu manusia dituntut oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya, agar ketiga oknum tubuh, jiwa dan roh tidak akan terpisah sehingga kita boleh memperoleh hidup secara utuh di tempat Tuhan Yang Maha Esa berada dan di semua tempat yang disucikan oleh Tuhan.

Apabila manusia tidak dapat melakukan segalanya dengan baik dan sempurna dalam hidup ini maka tubuh akan terpisah dengan jiwa. Tubuh masuk ke dalam bumi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan jiwa akan melayang-layang untuk menantikan saat penghakiman oleh Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan perbuatan dan amal kita masing-masing.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Menurut pandangan organisasi Sanga Lalan Rondor kehidupan setelah manusia meninggal dunia ditentukan oleh perbuatan manusia itu sendiri selama menikmati kehidupan di alam nyata ini. Mereka yang mengamalkan atau melaksanakan ajaran/perintah Tuhan Yang Maha Esa akan menikmati kehidupan yang abadi, sedangkan mereka yang tidak mengamalkan atau melaksanakan ajaran/perintah Tuhan Yang Maha Esa akan mendapat hukuman yang abadi

BAB V

KONSEPSI TENTANG ALAM

A. Asal Usul Alam (Penciptaan Alam)

Sebagaimana halnya manusia, maka alampun Tuhanlah yang menciptakannya. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta ini beserta segala isinya seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dalam uraian berikut ini, akan dikemukakan pendapat dari lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang asal usul/penciptaan alam.

1. *Organisasi Adat Musi*

Sebagaimana halnya manusia alamnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk dialami, diolah, dipelihara, dan dilestarikan oleh manusia untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri.

Manusia hidup di dunia nyata ini telah diperkenankan untuk berdiam diri atau tinggal diam saja.

Hal ini tercermin dari ungkapan berikut.

"Wu assu taha loangnga anne sara gunung walawanna wai inta"

Artinya . "Dari laut, pantai, dan puncak gunung terkandung emas dan perak '

Apabila manusia tidak mematuhi atau menuruti lagi akan *Paramisi Tuang* atau ajaran Tuhan, maka akan nampak tanda-tanda alam seperti musim hujan dan musim panas yang berkepanjangan, badai dan topan yang menimpa, wabah penyiak akan melanda manusia dan lain-lain. Sebaliknya apabila manusia tetap memelihara alam selama hidupnya sesuai dengan "*paramisi tuang*" atau ajaran Tuhan maka persoalan merugikan manusia atau orang lain tidak akan ditemui menimpa manusia.

Beberapa petunjuk tentang pemeliharaan alam :

- a. *Mamambangnya winatangnya*
- b. *Alu tawe papaatta taiyatuwangnga*
- c. *Winatangnya su tampane tawe yapate*
- d. *Wusa'a nalaha su otongnge wurru tawe anananna wala ana*

Artinya .

- a. Mengusir semua jenis hewan dan makhluk halus saat berkebun
- b. Tidak boleh menebang kayu kalau tidak ada gunanya
- c. Jangan membunuh hewan atau binatang yang ada pada tempatnya
- d. Pisang yang masak di pohon kalau tidak dimakan di biarkan saja.

2. Organisasi Masade

Alam semesta dan segala isinya termasuk di dalamnya manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan menciptakan alam bahkan segala isinya dalam pandangan penghayat organisasi Masade, diawali dengan keadaan gelap. Konon pada waktu itu bumi ini belum ada bentuknya atau dengan kata lain masih ada bentuk gelap gulita. Setelah terang diciptakan, maka Tuhan memisahkan terang dan gelap dalam wujud siang dan malam. Selanjutnya Tuhan

mengumpulkan air pada suatu tempat yang disebut laut dan bagian yang tidak berair atau kering disebut daratan.

Ciptaan Tuhan selanjutnya adalah mengisi alam ini yang dimulai dengan tumbuh-tumbuhan mulai dari yang tidak berbiji sampai pada tumbuhan yang berbiji. Selanjutnya Tuhan melengkapi bumi ini dengan menciptakan cakrawala berupa benda-benda di bumi baik besar maupun yang kecil-kecil yaitu matahari, bulan, bintang. Selanjutnya Tuhan menciptakan mahluk-mahluk hidup baik yang hidup di air maupun yang hidup di darat. Kesemuanya itu diciptakan Tuhan untuk kepentingan dan kehidupan serta kebahagiaan manusia bahkan lebih khusus untuk memberikan hidup dan kehidupan bagi manusia.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Pencipta alam semesta ini menurut organisasi Empung Lokon Esa adalah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang sifatnya dogmatis artinya kebenaran ini hanya diimani saja tanpa mencari-cari bukti kebenarannya. Demikian pula alam ini sebagai tempat manusia dan mahluk-mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa lainnya.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi Kalkikan bahwa asal usul alam diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan ke-Maha Kuasaan Tuhan. Oleh sebab itu Tuhan disebut juga sebagai Maha Pencipta. Proses penciptaan alam jagat ini oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan cara bertahap dalam pengisian alam di mana Tuhan menciptakan satu per satu.

Alam telah tercipta karena Tuhan lebih dahulu menyediakan sumber-sumber kebutuhan untuk mahluk hidup dan berkembang termasuk kebutuhan-kebutuhan manusia.

Penciptaan alam ini tentu berawal dari tujuan Tuhan Yang Maha Esa, di mana Tuhan sebagai maha mengetahui dan Tuhan menunjukkan kebesaran serta keagungan-Nya,

maka Tuhan menciptakan alam raya ini dengan segala isinya sehingga terwujudlah alam dan makhluknya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Pencipta alam semesta menurut organisasi Sanga Lalan Rondor adalah Tuhan Yang Maha Esa. Proses penciptaan alam semesta ini sifatnya sama dengan proses penciptaan manusia yaitu sesuatu yang rahasia bagi siapapun. Penciptaan alam semesta ini diyakini oleh penganut ajaran organisasi Sanga Lalan Rondor sebagai sesuatu yang hanya berdasarkan kehendak dan rencana dari Tuhan Yang Maha Esa.

B. **Kekuatan-kekuatan Yang Ada Pada Alam**

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam dan Tuhan juga memberikan kekuatan-kekuatan pada alam ini. Kekuatan-kekuatan alam tersebut selain bermanfaat bagi alam itu sendiri. Demikian pula kekuatan-kekuatan dimaksud dapat membina-sakan semua ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

Kekuatan-kekuatan alam tersebut diungkapkan oleh lima organisasi penghayat sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing sebagai terurai berikut ini.

1. *Organisasi Adat Musi*

Menurut kepercayaan organisasi Adat Musi, Tuhan Yang mengendalikan alam ini. Jadi kekuatan-kekuatan yang nampak dari alam adalah kekuatan yang dikendalikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Pada dasarnya kekuatan-kekuatan alam yang terjadi seperti gempa bumi, badai dan topan, tanah longsor, amukan petir dan guntur adalah menyatakan ketidak-setujuan Tuhan Yang Maha Esa atas perbuatan manusia yang telah melanggar kehendak atau ajaran-Nya.

2. *Organisasi Masade*

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelum ini bahwa alam semesta bersama dengan isinya adalah ciptaan

Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian menurut pandangan organisasi penghayat Masade kekuatan-kekuatan yang ada pada alam terjadi karena kemahakuasaan Tuhan Yang terjadi melalui peristiwa-peristiwa alam. Menyadari hal itu, maka segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini bukanlah semata-mata kehendak alam melainkan kehendak dan karena ke-Maha-Kuasaan Tuhan yang dinyatakan pada manusia melalui wujud antara lain gempa bumi, gunung meletus, badai dan lain sebagainya.

Kesemuanya itu disadari dan diyakini oleh penghayat organisasi Masade sebagai berikut :

- a. Memberikan peringatan kepada manusia untuk senantiasa ingat dan taqwa serta percaya akan keagungan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa atau selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberi pertobatan kepada manusia supaya tidak berbuat hal yang menyimpang dari kehendak dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Kekuatan-kekuatan alam dapat terjadi seperti bencana adalah guna menghukum manusia di dunia oleh karena dosa-dosa dan pelanggaran kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan hukuman kepada manusia antara lain banjir merusakkan tanaman dan lain sebagainya, gempa bumi, hujan yang terlalu banyak dan panas yang panjang dan lain sebagainya.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Menurut ajaran organisasi Empung Lokon Esa kekuatan alam hanya akan nampak bilamana terjadi ketidak seimbangan atau kepincangan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Apabila manusia melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Tuhan Yang Maha Esa akan menggunakan kekuatan alam untuk memperingati manusia.

Kekuatan-kekuatan alam itu akan nampak seperti :

- a. *Mangero* adalah gempa bumi.

- b. *Pangampowan* adalah banjir yang disertai hujan.
- c. *Reges Lewo* adalah angin ribut disertai hujan.
- d. *Kuntung Mapete'/Lumetok* adalah gunung meletus.
- e. *Kilapong* adalah kekuatan alam berupa guntur dan kilat/petir yang disertai dengan hujan.
- f. *Tana Mawonor* adalah tanah longsor.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut penganut kepercayaan Kalkikan bahwa kekuatan-kekuatan yang ada pada alam terdiri dari beberapa unsur yaitu panas sumber matahari, panas sumber (api), angin merupakan sumber udara dan air, semuanya merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun semuanya itu merupakan faktor pembangun atau kebutuhan manusia sejak awal dan akhir, oleh karena itu manusia berkewajiban untuk memelihara dan mencintai alam semesta ini beserta isinya.

Di samping itu alam juga mempunyai kekuatan merusak lingkungan, kelestarian alam, hal ini dengan sendirinya akan merugikan manusia, yang diakibatkan dengan timbulnya bencana alam.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Sesuai penghayatan organisasi Sanga Lalan Rondor kekuatan-kekuatan alam sebagaimana yang nampak dalam penglihatan manusia adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam itu sendiri.

- a. *Pangero* (tanah goyang) adalah gempa bumi.
- b. *Tana Mokol* adalah tanah longsor.
- c. *Reges Repet* adalah angin ribut.
- d. *Kuntung Lumetok* adalah gunung meletus.
- e. *Paso Repet* adalah panas keras.
- f. *Uran Repet* adalah hujan keras disertai petir.
- g. *Melewu* adalah banjir.
- h. *Erut* adalah guntur yang dapat menghambat turunnya hujan.

C. Manfaat Alam Bagi Manusia

Menurut jaran dari lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sampel penelitian ini, alam mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat-manfaat tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. *Organisasi Adat Musi*

Bagi organisasi Adat Musi alam ini mempunyai manfaat begitu banyak bagi manusia. Tanpa alam, maka manusia tidak akan dapat hidup. Itulah sebabnya Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam ini sebelum manusia diciptakan.

2. *Organisasi Masade*

Menurut pandangan organisasi Masade bahwa bagi manusia, alam itu mempunyai manfaat yang amat besar bagi manusia antara lain :

- a. Alam dapat berupa sarana bagi manusia untuk meyakini akan adanya kekuasaan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya mata air yang dapat digunakan untuk diminum langsung tanpa dimasak terlebih dahulu dan dapat digunakan pula untuk pengairan dan sebagainya.

Misalnya matahari, bulan dan bintang dapat memberikan rasa percaya manusia terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan bumi atau tanah merupakan sumber kehidupan manusia di mana tanah sebagai tempat bercocok tanam dapat menghasilkan makanan yang santat bermanfaat bagi kehidupan dan penghidupan manusia.

Dengan adanya alam yang dapat bermanfaat bagi manusia, maka manusia boleh menikmati akan kebesaran-Nya serta hidup dari pada alam ini.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa manusia harus memanfaatkan alam ini untuk memenuhi kebutuhannya, alam memang diciptakan untuk menjadi sumber kehidupan manusia, alam ini juga dijadikan untuk mendidik manusia agar berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, alam ini sebagai kelengkapan bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Alam dapat diambil manfaatnya terus menerus tanpa akhir, tetapi alam ini dapat berakhir dikarenakan ulah manusia yang bertindak selaku pengendali alam. Oleh sebab itu sesepuh organisasi Empung Lokon Esa menganjurkan kepada seluruh anggota organisasi sampai kepada anak cucu mereka supaya berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam dan segala isinya.

4. *Organisasi Kalkikan*

Manfaat alam bagi manusia menurut organisasi Kalkikan adalah sebagai berikut :

- a. Alam memberikan kehidupan bagi manusia dan makhluk ciptaannya yang lain, artinya dengan isi alam ini seperti tanah, air, udara, api dan sebagainya itu memberikan kehidupan bagi manusia. Hal ini terbukti apabila salah satu di antaranya tidak ada, maka manusia tidak akan hidup.
- b. Alam sebagai tempat manusia berpijak dan sebagai sumber kebutuhan hidup manusia.
- c. Alam merupakan sumber hidup dan kehidupan bagi manusia. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan segala yang telah ada dan yang akan ada.
- d. Alam telah memberi manusia ruang, waktu dan keadaan, sehingga manusia dapat hidup sesuai dengan kodratnya.
- e. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa

untuk menyesuaikan, menempuh dan mencapai keinginannya yang luhur di alam raya ini.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Penghayat organisasi Sanga Lalan Rondor berpandangan bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas dasar kasih sayang dan kekuatan-Nya di dalam memenuhi kehidupan dan penghidupan manusia. Menurut organisasi ini dapat disimpulkan bahwa manusia dipandang memiliki hak untuk memanfaatkan alam dengan segala sumber daya demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya. Oleh sebab itu dalam ajaran organisasi ini ditekankan bahwa dalam memanfaatkan alam, manusia selain memiliki hak tersebut di atas juga berkewajiban untuk mengolah, memelihara dan melestarikan alam tersebut, agar manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

BAB VI

AJARAN BUDI LUHUR

Salah satu sifat Tuhan adalah Yang Maha Luhur. Penghayatan terhadap kekuasaan, dan sifat Tuhan Yang Maha Luhur itu setiap manusia mempunyai berbagai macam cara yang diterapkannya sehingga eksistensinya sebagai manusia yang berakal benar-benar terwujud sebagaimana layaknya agar dapat mendekati sifat Tuhan Yang Maha Luhur.

Ajaran budi luhur yang terdapat dalam diri penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti pada organisasi Adat Musi, Organisasi Masade, Organisasi Empung Lokon Esa, Organisasi Kalkikan, dan Organisasi Sanga Lalan Rondor dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan mereka tentang adanya nilai-nilai yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya; Manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam. Ungkapan-ungkapan mereka tersebut akan diuraikan berikut ini.

A. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan

1. *Organisasi Adat Musi*

Penghayat Adat Musi mengajarkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta seluruh muka bumi

termasuk manusia, oleh karena itu setiap kali melakukan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan selalu disertai dengan *paramisi Tuang* atau ajaran Tuhan tanpa pengenalan waktu dan tempat.

Seorang petani dalam kegiatannya membuka kebun baru untuk dijadikan lahan pertanian, mulai dari pekerjaan penebangan pohon-pohon, pembersihan, penanaman sampai pada saat panen diwajibkan untuk selalu memohon petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Demikian seorang pegawai, pelajar ataupun karyawan/karyawati harus selalu melakukan *paramisi Tuang* sejak dari meninggalkan rumah, di tengah perjalanan, tiba di tempat kerja. Sebelum dan sesudah bekerja sampai kembali lagi ke rumah.

Apabila manusia tidak melakukan *paramisi Tuang*, maka Tuhan Yang Maha Esa akan memberikan peringatan atau hukuman kepada manusia berupa penyakit, musibah dan sebagainya. Untuk menghindari atau menjauhkan hukuman Tuhan Yang Maha Esa tersebut manusia harus bertobat kemudian melakukan/mengamalkan *paramisi Tuang* atau ajaran Tuhan dengan benar sesuai kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

2. *Organisasi Masade*

Nilai yang terkandung dalam ajaran tentang budi luhur yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah unsu-unsur ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di mana manusia sadar bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sendirinya manusia mewujudkan tingkah laku yang dilakukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kesadaran tersebut, manusia melengkapi dirinya untuk senantiasa menyembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lebih dekat dan kuat. Dalam hal ini menyembah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa timbul secara spontan

dari lubuk hati seakan-akan sudah dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Itulah sebabnya dalam penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dituntut agar menghilangkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi untuk berhubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Menurut ajaran Organisasi Empung Lokin Esa, Tuhan Yang Maha Esa itu disebut *Opo Empung Wailan*. *Opo Empung Wailan* itu ada di mana-mana dan satu-satunya yang disembah melalui ajaran ini. Tuhan itu ada di mana-mana berarti Tuhan Yang Maha Esa selalu dekat dengan manusia, karena itu manusia selalu mawas diri dalam melakukan sesuatu baik untuk menjalankan tugas sebagai anggota masyarakat. Dengan mawas diri dan selalu eling dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa akan terhindar dari godaan-godaan yang ingin berbuat tidak baik, juga bila manusia melakukan atau menginginkan sesuatu maka terlebih dahulu harus berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui doa, agar supaya apa yang dilakukannya akan berjalan dengan baik dan berhasil. Itulah sebabnya ajaran organisasi ini mengharuskan warga organisasi Empung Lokon Esa taat pada petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berbuat baik.

4. *Organisasi Kalkikan*

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran Kalkikan adalah :

- a. Kepercayaan yang dalam dan mantap/yakin akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kesadaran akan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Kepercayaan yang dalam dan mantap bahwa munggalnya Tuhan Yang Maha Esa memberikan

- kebahagiaan hidup kepada manusia.
- d. Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah segala-galanya.
 - e. Keyakinan Bahwa Tuhan Yang Maha Esa berada dalam batin suci yang hidup dan menghidupkan segala yang hidup termasuk dirinya sendiri.
 - f. Keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa dapat di-dekati dan ditemui hanya dengan kepolosan, kebersihan dan kesucian batin.
 - g. Kesanggupan untuk dapat menyalakan semua go-daan yang timbul dalam menuju lingkaran Tuhan Yang Maha Esa.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Menyadari akan keberadaannya sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang tidak luput dari segala kelemahan dan kekhilafan, maka Penghayat Organisasi Sanga Lalan Rondor dalam upaya melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pertama-tama yang dilakukan adalah mengakui segala perbuatan yang menyimpang dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini melandasi pengakuan manusia terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai Maha Suci, Maha Pengasih, Maha Pencipta, Maha Kuasa dan lain-lain

B. **Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri**

1. *Organisasi Adat Musi*

Paramisi Tuang Organisasi Adat Musi mengajarkan manusia harus dapat mengendalikan diri dari menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dalam pengendalian diri inilah akan tercipta suatu hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara jasmani dan rohaninya yang tercermin dalam diri penghayat berupa tutur kata yang baik. Inilah modal utama dalam hidup seorang warga penghayat, Yang dapat hidup sempurna adalah mereka yang selalu mengakui

kesalahannya serta sadar untuk tidak berbuat kesalahan lagi terutama dalam hal perbuatan yang tidak dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia harus dapat mengatasi dirinya sendiri dengan sikap rendah hati, mendahulukan perbuatan baik untuk sesamanya, suka memaafkan kesalahan orang lain, harus patuh/taat terhadap semua peraturan, selalu ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus hidup hemat, sederhana, dan mempunyai pandangan ke masa depan.

2. *Organisasi Masade*

Ciri pokok kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah penghayatan hidup abstrak diri pribadi yang tidak lepas dari hubungannya dengan kenyataan hidup abstrak yang luas dalam keterjalinan identitas asal, yang meningkatkan kesadaran dan pengertian bahwa dengan menekuni hidup dalam batasan kecil termasuk diri pribadi, akan semakin memahami asal kehidupan itu. Dengan menghayati ajaran Tuhan Yang Maha Esa akan semakin terbuka makna hidup yang luas hingga dalam batasan kecil termasuk diri pribadi. Dalam kesadaran ajaran ini dihayati keterjalinan hidup supaya makro (sadar Tuhan) dan supra mikro (sadar pribadi) Hanya mengenal diri sendiri akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa yaitu sadar yang untuk Tuhan atau merupakan pantulan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menyadari asal kehidupan itu akan mengetahui makna hidup yang lebih luas, maka akan mengetahui tanggung jawabnya, kewajibannya yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya apa yang harus dan tidak harus dilakukan dalam menjalani kehidupan di dunia. Hal-hal tersebut semuanya hanya dapat terlaksana bila setiap saat selalu *eling* atau ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang pemberi kehidupan manusia. *Eling* atau ingat selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa akan menjadi kekuatan dan dorongan untuk tetap melakukan kehendak Tuhan

Yang Maha Esa atau dengan kata lain untuk melakukan perbuatan yang tidak baik kepada Tuhan Yang Maha Esa akan dijauhi.

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil beberapa garis besarnya sebagai berikut :

- a. Dengan menekuni diri pribadinya, maka dengan sendirinya akan menyadari akan keberadaannya dari mana diri atau pribadi ini berasal.
- b. Karena sadar asal usulnya, akan menyadari bahwa hidup ini tidak milik sendiri dan bahwa bumi ini cukup luas .
- c. Karena sadar akan diri pribadi dengan sendirinya akan selalu *eling* atau ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Nilai luhur yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Menurut ajaran organisasi Empung Lokon Esa bilamana manusia menginginkan hidupnya selalu baik, maka harus diperhatikan cara bagaimana dapat mengendalikan diri sendiri dan menghargai diri sendiri. Bila hal ini dapat dilaksanakan, maka keselarasan hidup akan tercapai dan hidup akan selalu tenang. Untuk melaksanakan semua itu sebagai penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu tumbuh dan mewarnai hidup. Sebaliknya karena adanya rasa ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa ingin berbuat salah yang tidak diinginkan oleh Tuhan Yang Maha Esa menjadi hilang dan diganti dengan perilaku yang baik dan disetujui oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu ada seperti dalam petunjuk Tuhan Yang Maha Esa : *Teakan ko demupa-dupa ange mbaya nai patun'ne ni mangese-ngese wia ngaku.*

Artinya : "Jangan engkau melupakan apa yang telah

dipesan oleh Tuhan kepadamu dan yang diberikannya kepadamu sampai pada cucu-cucu dan turun-temurun.”

Pada hakekatnya pokok-pokok ajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Belajar untuk berbudi luhur dalam tata laku lahir dan batin demi keselamatan hidup di dunia dan di alam langgeng.
- b. Jujur bertanggung jawab, dapat memaafkan waktu dan tenaga, alam serta bertingkah laku yang sopan, rela berkorban, mampu menahan hawa nafsu dan menjadi diri dari perbuatan yang kotor baik melalui ucapan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Organisasi Kalkikan*

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri menurut ajaran Kalkikan, bahwa adanya kesadaran manusia hendaknya selalu *eling* atau ingat bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebab apabila kita sudah dapat mengenal diri kita sendiri berarti kita sudah mengenal Tuhan sebagai pencipta kita. Dengan merasa bahwa dirinya adalah milik Tuhan Yang Maha Esa maka manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan ini harus dengan penghayatan akan kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. yaitu kita harus pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap pasrah yang demikian bukan berarti bahwa kita berikhtiar tidak bekerja atau berusaha. Untuk diketahui bahwa kita manusia tidak mau berusaha untuk merubah hidup maka Tuhanpun tidak mau merubah nasib umat-Nya.

Pada hakekatnya manusia tidak mau/menghendaki penderitaan dan keresahan dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu manusia harus percaya pada kemampuannya untuk kelangsungan hidupnya. Di mana di

dalam usahanya menjalani hidup dan kehidupan ini harus selalu memohon tuntunan Tuhan Yang Maha Esa agar apa yang kita usahakan/kehendaki akan terpenuhi, yaitu kehidupan sejahtera, tenteram dan menjadikan budi luhur sebagai pedoman hidup secara lahir batin.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Dalam pengungkapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menurut kepercayaan Organisasi Sanga Lalan Rondor didasarkan pada suatu pemahaman mengenai keberadaan manusia untuk lebih *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terkandung dalam ajaran organisasi ini bahwa manusia harus menghadapi kenyataan hidup di alam semesta dengan melakukan perbuatan yang baik dan selalu sadar diri, *eling* terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia dapat menciptakan suatu hubungan dengan dirinya sendiri. Dengan demikian pengendalian dirinya dalam menghadapi segala masalah dapat mewarnai kehidupan yang kekal terutama pada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat merupakan suatu cermin apa yang telah diajarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia.

C. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Sesama

1. *Organisasi Adat Musi*

a. *Pribadi dalam keluarga*

Manusia pada umumnya mempunyai tujuan hidup dan selalu akan hidup bersama-sama dengan orang lain. Dalam peranan seseorang dalam keluarga, Organisasi Adat Musi mengajarkan bagaimana seorang ayah ataupun seorang ibu membina dan mendidik anak-anaknya, yaitu terutama orang tua harus memberikan contoh-contoh yang baik. Dengan demikian, anak-anak dapat diharapkan menjadi

orang yang bertingkah laku baik, sopan yang selalu mendengarkan nasehat orang tua mereka.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Mengenai hubungan seorang dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat Organisasi Adat Musi mengajarkan anggota penghayatnya agar selalu mengamalkan kasih mengasihi dan saling memaafkan serta memelihara hubungan baik antara satu dengan yang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hendaknya selalu menanamkan nilai gotong royong dan selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan bangsa dan negara*

Sebagai warga negara yang baik, seseorang harus mampu memperlihatkan diri sebagai manusia yang berbudi luhur dan mampu mempertahankan nilai-nilai luhur yang selaras dengan tujuan pembangunan bangsa dalam usaha mencapai kehidupan yang adil dan makmur. Untuk mencapai hal tersebut, setiap anggota penghayat Adat Musi diwajibkan untuk menghayati dan mengamalkan *paramisi Tuang* dalam kehidupan sebagai warga negara. Dengan menghayati *paramisi Tuang* atau ajaran Tuhan Yang Maha dan mengamalkannya adalah selaras dengan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.

2. *Organisasi Masade*

a. *Pribadi dalam keluarga*

Memberi motivasi yang baik agar dalam hidup dan penghidupan keluarga akan tercipta suatu suasana harmonis antara anggota keluarga. Sikap tersebut adalah :

1) Sadar Tuhan adalah Sadar Pribadi.

2) Sadar Pribadi adalah Sadar Sosial.

Dengan kata lain apabila seseorang telah sadar Tuhan ia juga sadar akan pribadinya atau akan mencapai tingkat kesadaran yang disebut horisontal yaitu kesadaran sosial.

b. Pribadi dalam masyarakat (sesama)

Menurut pandangan organisasi kepercayaan Masade seorang pribadi dalam masyarakat haruslah:

- 1) Bertanggungjawab sebagai mahluk sosial.
- 2) Berusaha menambah sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia sempurna sesuai petunjuk Tuhan.
- 3) Jujur, saling ada penyesuaian antara pribadi yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Suka menolong, bantu-membantu dalam hal melaksanakan kegiatan, suka menerima nasehat dan sebagainya.
- 5) Patuh dan taat terhadap segala perbuatan dan selalu suka berbuat baik terhadap sesama.

c. Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/bangsa

Tunduk dan patuh terhadap peraturan, hukum dan undang-undang yang diberlakukan serta mendukung serta bertanggung jawab dalam segala program pemerintah, mewujudkan semangat gotong royong dalam pembangunan bangsa dan negara yang sekarang ini sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia, serta menciptakan hidup rukun yang dinilai dari lingkungan keluarga dan seterusnya kepada masyarakat umumnya serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Organisasi Empung Lokon Esa

a. Pribadi dalam keluarga

Sikap pribadi dalam keluarga menurut ajaran organisasi ini bahwa antara anggota keluarga terdapat sikap

terbuka, jujur dan suka berbuat baik. Sifat ini harus dikembangkan dan ditumbuhkan dalam kehidupan keluarga, bahkan harus memiliki setiap pribadi dalam keluarga, bahkan harus memiliki setiap pribadi dalam keluarga, sehingga dalam keluarga selalu timbul tingkah laku pribadi yang sesuai dengan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian keinginan untuk berbuat tidak baik tidak dapat disetujui baik sesama manusia maupun Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pribadi dalam masyarakat (sesama)

Berbuat baik dan menjadi pola anutan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu tuntunan dalam ajaran organisasi ini. Untuk melaksanakan ajaran tersebut, setiap warga penghayat Organisasi Empung Lokon Esa harus selalu ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa tersebut dapat menghilangkan perilaku pribadi yang tidak baik. Rasa ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan senjata ampuh bagi seorang penghayat untuk menantang segala kehendak pribadi yang tidak berkenan pada sesama warga masyarakat dan pada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin negara/bangsa

Setiap pribadi warga penghayat Organisasi Empung Lokon Esa dituntut dapat mengamalkan ajaran Tuhan Yang Maha Esa mulai dari diri sendiri, keluarga masyarakat termasuk bangsa dan negara. Adapun ajaran tersebut adalah berbuat baik, taat dan menciptakan keamanan mulai dari diri sendiri terhadap sesama keluarga dan masyarakat umum serta berpartisipasi secara aktif.

Saling bantu membantu dalam kehidupan bermasyarakat masih mewarnai perikehidupan warga penghayat ini sampai sekarang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upacara ritual menolong mereka yang sakit, peletakan batu pertama bila hendak membangun atau mendirikan rumah, upacara ritual menyambut tamu, memberantas hama, dan sebagainya. Acara ritual merupakan salah satu keinginan pokok penghayat Organisasi Empung Lokon Esa untuk berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebab berhasilnya pelaksanaan upacara ritual dalam suatu kegiatan merupakan jawaban bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut direstui oleh Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kalkikan*

a. *Pribadi dalam keluarga*

Menurut organisasi Kalkikan bahwa pribadi dalam keluarga, bahwa keluarga yang tua dianggap anutan budi pekerti dalam seluruh anggota keluarga.

Dengan adanya ketentuan yang telah merupakan kebiasaan (membudaya) bahwa yang lebih muda menaruh hormat kepada yang lebih tua, sehingga terjalin suatu kehidupan saling harga-menghargai serta sayang-menyayangi antara satu dengan lainnya yang semua ini merupakan pendidikan budi luhur secara berkesinambungan. Dengan demikian akan terwujud suatu keluarga yang bahagia, tenteram dan damai.

b. *Pribadi dalam masyarakat (sesama)*

Menurut organisasi Kalkikan bahwa pribadi dalam masyarakat yaitu masyarakat harus dapat memegang teguh sikap tenggang rasa, pengendalian diri, saling hormat menghormati, menghindari sifat dengki dan sikap permusuhan terhadap sesama manusia (masyarakat) sehingga akan menimbulkan/menciptakan suasana yang tenteram dan damai.

c. Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/negara/bangsa

Menurut organisasi Kalkikan bahwa sikap dalam hubungan dengan pemimpin/bangsa dan negara, setiap warga negara harus mendukung seluruh kebijaksanaan Pemimpin Bangsa dan Negara, sepanjang tidak melanggar atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk menciptakan semua ini setiap pribadi diharapkan dapat membantu program-program dan peraturan-peraturan pemerintah sehingga dapat lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

5. Organisasi Sanga Lalan Rondor

a. Pribadi dalam keluarga

Kepercayaan Organisasi Sanga Lalan Rondor dalam hubungan manusia dengan keluarga tidak lepas dari saling hormat-menghormati, saling mengasihi dan saling rukun baik sebagai ayah, ibu atau anak. Oleh karena itu ajaran organisasi ini sebagai pribadi berada dalam keluarga harus ada rasa hormat pada lingkungan itu sendiri.

b. Pribadi dalam masyarakat (sesama)

Individu merupakan bagian dari masyarakat, oleh sebab itu, dalam hubungan perilaku dengan masyarakat menurut ajaran Sanga Lalan Rondor, yaitu bermula dari sifat seseorang untuk menciptakan hubungan baik antara sesama manusia, sehingga didalam kehidupan bermasyarakat akan memperoleh hubungan kasih sayang, karena pribadi itu sendiri telah menanamkan sifat gotong royong, mengerjakan perbuatan yang baik dan saling menolong dalam menghadapi semua tugas.

c. Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/negara/bangsa

Sebagai warga penghayat kepercayaan Organisasi Sanga Lalan Rondor meyakini bahwa setiap manusia patuh

pada pemimpin pemerintah dan bangsa, karena sebagai warga negara yang baik harus mentaati dan melaksanakan ketentuan dan peraturan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah, sebab pemimpin dalam pemerintahan dan bangsa adalah melaksanakan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa di dalam menjalankan roda pembangunan dan mengatur kehidupan masyarakat untuk menuju adil dan makmur.

D. Nilai-nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Hubungan Manusia Dengan Alam

1. *Organisasi Adat Musi*

Sebagaimana halnya manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, demikian pula halnya alam semesta yang didiami oleh manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang termulia dibekali dengan akal yang mampu memahami hal yang baik dan buruk, oleh sebab itu manusia diwajibkan dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk menghadapi alam semesta ini guna kepentingan pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri dengan selalu mengandalkan *paramisi Tuang*.

Warga organisasi penghayat Adat Musi tidak dibenarkan:

- 1) Menebang pohon secara sembarangan/merusak lingkungan hidup.
- 2) Membunuh hewan secara sembarangan.

Seorang petani yang hendak melakukan kegiatannya, harus mengenal lebih dahulu makhluk yang ada disekitar tempat usahanya akan berjalan sesuai dengan harapan. Sebagaimana diketahui, makhluk yang ada dan yang hidup di alam ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Makhluk-makhluk tersebut dilengkapi dengan kekuatan-kekuatan sesuai pemberian Tuhan Yang Maha Esa kepada mereka. Oleh sebab itu manusia harus memperhatikan mereka agar kekuatan yang mereka miliki tidak akan digunakan untuk menghalangi dan merusak usaha manusia.

2. *Organisasi Masade*

Seperti halnya manusia, maka alampun Tuhanlah yang menciptakannya. Sebagaimana terjadinya penciptaan Manusia, menurut pandangan organisasi kepercayaan Masade alam diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebelum menciptakan Manusia. Bagaimana proses penciptaan itu oleh Tuhan Yang Maha Esa tidak dijelaskan secara terperinci dalam ajaran ini. Namun dijelaskan bahwa alam diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk-mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa lainnya.

Dalam ajaran organisasi ini, Tuhanlah yang mengendalikan alam ini dan tidak ada suatu kekuatan lain yang berkuasa atau mengendalikan alam ini. Apabila ada, maka semuanya itu Tuhan Yang Maha Esa yang memberikannya karena hanya Tuhan yang memiliki kemampuan untuk itu.

Tuhan yang menciptakan dan Tuhan juga yang memberikan kekuatan serta mengendalikannya, maka Tuhan pula yang akan mengakhiri alam semesta ini. Dalam ajaran organisasi Masade tidak diajarkan suatu ramalan apa-apa tentang keberadaan dan akhir dari dunia ini. Organisasi Masade melalui penghayatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya bahwa dunia ini akan ada selama-lamanya bila manusia sebagai penghuni yang dilengkapi oleh Tuhan Yang Maha Esa akal dan kemampuan, mampu mengelolah dan menjaga alam ini sesuai petunjuk Tuhan. Sebaliknya, kalau dunia ini berakhir maka itu semua diyakini dan dipercaya terjadi karena kehendak Tuhan.

Itulah sebabnya dalam ajaran ini manusia, diharuskan selalu melakukan dan mewujudkan tingkah laku sesuai dengan ajaran ini yaitu taat dan selalu ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila manusia melakukan perbuatan yang tidak layak dihadapan manusia terlebih lagi dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, maka Tuhan akan menyatakan kekuasaan-Nya melalui kekuatan yang ada dalam alam ini untuk mengingatkan dan sekaligus memberi hukuman.

Kekuatan-kekuatan alam itu dapat nampak berupa gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor, panas berkepanjangan, angin ribut dan sebagainya.

Adapun alam ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, untuk manusia yang dapat dipisahkan dalam dua bagian pokok yaitu:

- a. Alam dapat berupa sarana bagi manusia untuk meyakini akan adanya kekuasaan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya mata air yang dapat digunakan untuk diminum, mandi, cuci, pengairan pertanian dan sebagainya. Matahari, bulan dan bintang dapat memberikan rasa percaya dan keyakinan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Sedangkan bumi dan tanah bahkan alam semesta ini termasuk di dalamnya laut dengan segala isinya, merupakan sumber kehidupan manusia. Tanah dapat menjadi tempat mendirikan bangunan seperti rumah dan sebagainya, untuk pertanian dan sebagainya. Lautan menjadi sumber minyak bumi dan sebagainya. Semuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.
- b. Dengan adanya alam yang dapat bermanfaat bagi manusia, maka manusia dapat menikmati kebesaran Tuhan Yang Maha Esa serta dapat hidup dari alam semesta ini.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Warga penghayat Organisasi Empung Lokon Esa meyakini bahwa alam ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai tempat tinggal dan sumber hidup manusia. Alam semesta dan segala isinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang sifatnya dogmatis, artinya kebenaran ini harus diimani tanpa mencari-cari bukti kebenaran dari penciptaan itu. Namun jelaslah bahwa Tuhan menciptakan dunia semesta ini sebagai tempat tinggal dan sumber penghidupan manusia serta makhluk-makhluk lainnya.

Itulah sebabnya Tuhan Yang Maha Esa memberikan petunjuk pada manusia bagaimana menggunakan dan meman-

faatkan kekayaan alam semesta ini termasuk segala isinya agar berguna bagi kehidupan manusia turun-temurun. Dalam pelaksanaannya banyak sekali manusia salah menggunakan kekayaan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kelangsungan hidup, sehingga sejak dahulu tidak jarang terjadi peristiwa-peristiwa yang dapat membinasakan kelangsungan hidup dan kehidupan manusia. Peristiwa dimaksud antara lain, gempa bumi, banjir, gunung meletus, wabah penyakit dan sebagainya.

Meskipun semua itu telah diajarkan dalam penghayatan ini tidak jarang masih ada anggota penghayat sendiri yang melanggar petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Peristiwa supernatural itu diyakini bahwa merupakan hukuman Tuhan Yang Maha Esa pada manusia.

Dalam ajaran ini pula dimaksudkan agar manusia jangan sekenanya mengolah alam semesta ini, sebab akan merugikan manusia itu sendiri.

Alam ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dan demikian sebaliknya, sehingga manusia selalu dituntut agar tetap menjaga dan memanfaatkan alam ini sebaik-baiknya serta menjaga kelestarian alam itu sendiri. Hal ini merupakan ajaran pokok dalam penghayatan organisasi ini antara lain bila manusia hendak mengolah tanaman untuk pertanian, membuka hutan, menebang kayu, membangun rumah, membangun desa dan sebagainya. Manusia terlebih dahulu memohon petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa, sebab semua alam semesta yang telah diciptakan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kehidupan sebagaimana kehidupan manusia. Sebab itu manusia harus meminta petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk doa meminta izin untuk mengerjakan sesuatu. Usaha ini dimaksudkan agar rencana kegiatan dapat berjalan dengan baik. Menurut ajaran organisasi ini bila manusia tidak memohon petunjuk berupa doa, maka akan berakibat merugikan manusia itu sendiri seperti menjadi sakit.

Salah satu jalan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam mengolah alam adalah mengadakan ritual khusus sebagai permohonan minta maaf atas kesalahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mandi atau membersihkan diri dengan air yang telah dicampur dengan tumbuh-tumbuhan, seperti bunga, *tawaang*, jeruk yang pelak sanaannya dipimpin oleh *Tonaas Walian*.

4. *Organisasi Kalkikan*

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam menurut Organisasi Kalkikan setiap manusia harus menyadari bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa diperuntukkan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Alam semesta adalah tempat manusia untuk hidup dan mencari kehidupan, maka manusia harus dapat memanfaatkan alam ini sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup manusia. Manusia harus selalu berusaha memelihara kelestarian alam dan lingkungannya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia, dengan demikian tanpa alam semesta manusia tidak ada tempat tinggal dan sumber kehidupan. Itulah sebabnya antara alam dan manusia mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, manusia harus menjaga dan melestarikan alam semesta ini, agar dalam kelangsungan hidup manusia berjalan sesuai yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa.

BAB VII

TATACARA PENGHAYATAN

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah suatu keyakinan yang berasal dari bumi nusantara dan tumbuh, serta terus berkembang hingga dewasa ini. Dalam perikehidupan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan dapat ditemukan apa yang disebut tatacara penghayatan. Tatacara penghayatan dimaksud merupakan salah satu realisasi pelaksanaan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa macam tata cara penghayatan sesuai dengan data yang diperoleh dari lima organisasi penghayat sebagai sampel penelitian di daerah Sulawesi Utara yang masih mempertahankan pola hidup sederhana. Ke lima organisasi tersebut adalah organisasi Adat Musi dan organisasi Masade dari Sangir Talaud, organisasi Empung Lokon Esa dan organisasi Sanga Lalan Rondor dari Kabupaten Minahasa, serta organisasi Kalkikan dari Kotamadya Manado.

Mengenai arah pelaksanaan penghayatan, sarana penghayatan, dan doa dalam penghayatan dari masing-masing organisasi tersebut di atas dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

A. Pelaksanaan Penghayatan

1. *Organisasi Adat Musi*

a. *Arah Pelaksanaan Penghayatan dan Maknanya*

Bagi organisasi Adat Musi dalam melaksanakan penghayatan tidak semua kegiatan ditentukan arah pelaksanaan penghayatan kecuali pada acara-acara tertentu seperti penurunan pedang, penanaman bibit, upacara syukuran, dan pada saat memberi makan bayi, serta acara-acara ritual lainnya yang bersifat doa. Pada acara-acara tersebut diwajibkan menghadap kearah Barat di mana terdapat gunung atau membelakangi laut.

Makna pelaksanaan penghayatan yang menghadap kearah Barat yaitu agar pelaksana penghayat atau anggota organisasi Adat Musi yang melaksanakannya dapat hidup abadi. Karena menurut organisasi Adat Musi, Tuhan Yang Maha Esa berada di bagian Barat (di mana matahari terbenam) dan pegunungan melambangkan sumber kehidupan.

b. *Sikap Pelaksanaan Penghayatan dan Maknanya*

Menurut organisasi Adat Musi, sikap pelaksanaan penghayatan seperti pada saat penurunan pedang, penanaman bibit, upacara syukuran, dan pada saat memberi makan pada bayi serta acara ritual lainnya yang bersifat doa, sebagaimana tersebut di atas, para anggota Adat Musi yang melaksanakannya harus dengan sikap bersila, Maknanya adalah menyatakan kesungguhan dan merendahkan hati sambil memohon pengampunan dosa di hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada saat pelaksanaan penghayatan dalam bentuk upacara suci, para anggota Adat Musi yang melaksanakannya harus dengan sikap duduk di bangku. Maknanya, ialah para anggota Adat Musi yang mengikuti upacara suci tersebut telah diampuni dosanya setelah mengaku dosanya dan memohon pengampunan dari Tuhan Yang

Maha Esa, sehingga mereka sudah diperbolehkan duduk di bangku karena upacara suci tersebut bersifat pengu-
kuhan.

c. *Tingkatan Pelaksanaan Penghayatan*

Sebagaimana telah ditetapkan atau ditentukan bahwa pelaksanaan penghayatan secara umum (Organisasi Adat Musi) adalah setiap hari Jumat malam dan hari Sabtu pagi, untuk pelaksanaan pada hari Sabtu telah diatur/ditetapkan bahwa hari Sabtu terakhir pada setiap bulan pelaksanaan penghayatan harus dilaksanakan di tempat sejarah suci (Bukit Duanne), sedang hari-hari Sabtu sebelumnya pada bulan yang sama tempat pelaksanaan penghayatan adalah di tempat Persujudan (berbentuk bangunan).

1) *Jumat malam*

Adapun inti pelaksanaan penghayatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat malam adalah pengakuan salah dan dosa serta memohon pengampunan dari Tuhan Yang Maha Esa. Tingkatan acara ritualnya adalah:

- a) Bertanya kepada masing-masing keluarga mengenai kehadiran anggota maknanya, yaitu agar anggota Adat Musi dapat dikoordiner. Kalau ada anggota yang tidak dapat hadir, supaya dilaporkan oleh keluarga yang bersangkutan kepada Pimpinan organisasi Adat Musi apabila yang menghalang disebabkan oleh penyakit, maka kesokan harinya para pimpinan dan anggota Adat Musi lainnya akan berkunjung kepadanya.
- b) Berdoa maknanya, yaitu memohon tuntutan Tuhan Yang Maha Esa dalam pelaksanaan, agar benar-benar hati dan pikiran dari semua yang hadir dalam acara ritual tersebut dikuasai oleh Tuhan Yang Maha Esa.

- c) Uraian tentang *Paramisi Tuang* (Firman Tuhan) berupa petuah-petuah yang berhubungan dengan pertobatan. Maknanya, yaitu untuk memberikan keyakinan kepada anggota Adat Musi bahwa manusia harus mengaku dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertobat agar dapat hidup suci.
 - d) Pengakuan salah dan dosa dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Maknanya, yaitu agar Tuhan Yang Maha Esa mengampuni dan menyucikan anggota Adat Musi dari belenggu dosanya.
- 2) *Sabtu pagi (sebelum hari sabtu terakhir pada setiap bulan)*
- a) Doa pembukaan. Maknanya, pemohon tuntunan Tuhan Yang Maha Esa dalam pelaksanaan penghayatan, agar benar-benar Tuhan Yang Maha Esa menguasai hati dan pikiran anggota Adat Musi.
 - b) Uraian tentang *Paramisi Tuang* berupa petunjuk yang berhubungan dengan kehidupan yang suci. Maknanya, yaitu untuk membekali anggota Adat Musi dengan *Paramisi Tuang* agar tetap hidup dalam tuntutan Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Doa syukur maknanya, yaitu mengungkapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala tuntunan-Nya.
 - d) Mengulangi/mendalami doa untuk kegiatan lainnya maknanya, yaitu memohon tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e) Penyampaian peraturan pemerintah maknanya yaitu agar para anggota Adat Musi tetap memperhatikan, aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) *Sabtu pagi (hari sabtu terakhir pada setiap bulan)*
- a) Doa pembukaan, maknanya yaitu memohon

tuntunan Tuhan Yang Maha Esa dalam pelaksanaan penghayatan.

- b) Pembacaan Hikayat Bawangin, maknanya yaitu mempelajari sejarah Bawangin untuk memperkuat keyakinan anggota Adat Musi terhadap *Paramisi Tuang*, atau ajaran Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Doa syukur, maknanya yaitu untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih dari anggota Adat Musi kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menuntun mereka selama hidupnya, khususnya dalam pelaksanaan penghayatan saat itu.

Perlu dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan penghayatan setiap hari Sabtu sepanjang bulan berjalan, baik di tempat persujudan maupun di tempat sejarah suci selalu diawali dengan penaikan bendera putih yang melambangkan/menandakan bahwa pada hari itu akan diadakan upacara suci.

d. Waktu pelaksanaan Penghayatan

Bagi organisasi Adat Musi, waktu pelaksanaan penghayatan secara umum (Organisasi) hanya dilakukan pada hari Jumat malam dan hari Sabtu pagi. Untuk pelaksanaan doa dan pengakuan dosa secara pribadi dapat dilaksanakan setiap saat dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan, sedangkan secara keluarga dapat dilaksanakan sebelum tidur dan setelah bangun dari tidur yang dipimpin oleh kepala Rumah Tangga atau yang dituakan.

Penjelasan khusus mengenai pelaksanaan penghayatan yang dilakukan pada hari Sabtu terakhir setiap bulannya, hal ini dikaitkan dengan saat penerimaan ajaran pertama-tama oleh Bawangin yang terjadi pada tanggal 29 dan tanggal 30 (lihat uraian tentang riwayat ajaran).

2. *Organisasi Masade*

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Penghayat kepercayaan Organisasi Masade dalam pelaksanaan ritual tidak berkiblat pada suatu arah tertentu. Posisi dalam pelaksanaan ritual mengikuti situasi dan kondisi tempat pelaksanaan ritual, misalnya bila ruang atau tempat pelaksanaan menghadap Selatan, maka akan mengikuti arah tersebut dan seterusnya.

Sebagai maknanya, tidak menentukan arah, karena Tuhan Yang Maha Esa berada dan melindungi sekeliling alam semesta.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Sikap pelaksanaan ritual organisasi kepercayaan Masade dalam posisi duduk bersila dan membentuk lingkaran bahwa manusia merendahkan diri dengan sepenuh hati di bawah naungan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Dalam penghayatan organisasi kepercayaan Masade pada hakekatnya tidak ada tingkatan penghayatan di mana semua kegiatan penghayatan sama dan tidak ada perbedaannya, namun yang ada dan dikenal yaitu jenis-jenis upacara penghayatan antara lain :

- 1) Upacara ritual umum atau bersama-sama di gedung tempat ritual.
- 2) Pemberkatan perkawinan.
- 3) Pelayanan orang sakit.
- 4) Pelayanan kematian.
- 5) Upacara selamat.
- 6) Pengangkatan anggota baru.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Pelaksanaan atau waktu ritual bagi warga penghayat-

kepercayaan Masade adalah setiap saat di mana warga melakukan kegiatan selalu didahului dengan ritual atau doa termasuk sampai pada buang air kecil/besar dilakukan secara pribadi di dalam hati atau dalam batin.

Pelaksanaan ritual secara umum atau bersama-sama dilakukan secara rutin setiap hari Jumat pukul 11.00. Sebagai maknanya, yaitu sesungguhnya Tuhan Yang Maha Esa setiap saat, dan ketika selalu memberikan kasih dan anugerah-Nya sepanjang kehidupan manusia. Tentang waktu merupakan ikatan janji manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesamanya.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa, dalam pelaksanaan ritual mempunyai arah pelaksanaan ritual yaitu:

- 1) Arah timur/matahari keluar adalah memohon doa/petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi terang, yang melambangkan pengamalan permohonan dalam kegiatan mata pencaharian hidup.
- 2) Arah barat/matahari terbenam adalah memohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar orang yang meninggal dapat diampuni dosa-dosanya.
- 3) Arah selatan dan utara adalah memohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga baru.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Pada hakekatnya sikap penghayatan organisasi Empung Lokon Esa dalam acara ritual tidak terikat, dalam arti dapat dilakukan dengan posisi berdiri dan duduk, sesuai dengan pelaksanaan yang akan dihadapi oleh *Tonaas*.

c. *Tingkatan-tingkatan Dalam Pelaksanaan Penghayat dan Maknanya*

Adapun tingkatan-tingkatan dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa dalam pelaksanaan ritual adalah sebagai berikut :

- 1) *Mapasiow* adalah mempersiapkan/menyucikan diri untuk pelaksanaan ritual.
- 2) *Raragesan* adalah persiapan-persiapan kelengkapan untuk suatu acara ritual.
- 3) *Tamawa* adalah pelaksanaan doa dalam menghubungkan dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui para leluhur atau *Tonaas-Tonaas* untuk merestui dan mengambil bagian, pada pelaksanaan ritual yang siap dilaksanakan.
- 4) *Lemekep* adalah mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkenan atas pelaksanaan acara ritual.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Waktu-waktu penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh organisasi Empung Lokon Esa, ditentukan sebagai berikut:

- 1) Untuk hari Selasa adalah untuk pelaksanaan doa khusus.
- 2) Untuk hari Kamis malam adalah untuk pelaksanaan doa umum.
- 3) Untuk hari Sabtu adalah untuk hal-hal pengobatan.
- 4) Pada bulan purnama ini digunakan memohon petunjuk-petunjuk serta petuah-petuah dari Tuhan Yang Maha Esa melalui hubungan dengan para leluhur yang diutus oleh Opo Empung Wangko untuk menyampaikan pesan pesan Tuhan Yang Maha Esa kepada umat manusia yang memohon dengan bersungguh-sungguh.

- 5) Selain hari/waktu tersebut di atas masih dilakukan pada hari-hari lainnya disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan.

4. *Organisasi Kalkikan*

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Menurut penghayatan organisasi Kalkikan bahwa tidak menentukan arah hanyalah tergantung pada situasi dan kondisi (sikon).

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Menurut penghayatan organisasi Kalkikan bahwa sikap dalam tatacara ritual tidak ada ketentuan khusus melainkan menyesuaikan dengan tempat/lokasi. Posisi duduk atau berdiri sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan oleh leluhur. Yang terutama dalam keadaan tenang, sopan dan menghayati akan segala petunjuk yang diberikan.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Menurut penghayatan organisasi Kalkikan bahwa tingkatan penghayatan disesuaikan dengan kebutuhan acara ritual tersebut dan yang diutamakan adalah tidak membeda-bedakan.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Menurut penghayatan organisasi Kalkikan bahwa waktu pelaksanaan acara ritual adalah pada hari-hari yang sudah ditentukan yaitu setiap tanggal 10 dan 24 bulan berjalan pada tiap bulan purnama. Namun tanggal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan petunjuk leluhur atau penuntun ajaran.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Dalam melaksanakan penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik pemimpin maupun anggota peserta

acara tidak diwajibkan untuk menghadap ke suatu arah tertentu. Hal ini disebabkan karena dalam penghayatan organisasi Sanga Lalan Rondor meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa berada di mana saja dan selalu memperhatikan serta mendengar keluhan orang yang berkenan kepada-Nya.

b. Sikap Penghayatan dan Maknanya

Sikap penghayatan menurut organisasi Sanga Lalan Rondor dilaksanakan dengan cara duduk bersila sambil mengangkat tangan di depan dada dalam keadaan telapak tangan terbuka dan saling bertolak (dalam keadaan sujud menyembah). Maknanya adalah merendahkan hati dalam kesungguhan menghadap kesucian hadirat Tuhan Yang Maha Esa dalam memohon tuntunan-Nya.

c. Tingkatan Penghayatan dan Maknanya

Karena waktu pelaksanaan penghayatan dilaksanakan pada setiap bulan purnama dan pada saat-saat tertentu sesuai dengan kebutuhan atau permintaan anggota maka pelaksanaan penghayatan tidak mengacu pada tingkatan yang sama. Pelaksanaan penghayatan pada setiap bulan purnama, tingkatannya adalah:

- 1) Berdoa secara umum.
- 2) Berdiam diri sambil menyucikan hati dan pikiran untuk menunggu Roh Tuhan Yang Maha Esa memasuki diri orang yang dikehendaknya.
- 3) Penegasan mengenai pesan-pesan Tuhan Yang Maha Esa yang disampaikan melalui orang yang dimasuki Roh Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk pelaksanaan penghayatan pada saat-saat tertentu dengan kebutuhan atau permintaan anggota organisasi, tingkatannya bervariasi sesuai dengan situasi yang dihadapi atau kemauan pemimpin acara.

d. Waktu Penghayatan dan Maknanya.

Sebagaimana dijelaskan pada tingkatan penghayatan di atas bahwa waktu penghayatan adalah pada saat bulan purnama dan pada saat-saat tertentu. Adapun makna pelaksanaan pada saat bulan purnama sesuai keyakinan organisasi Sanga Lalan Rondor adalah bahwa sinar bulan tersebut melambangkan sinaran cahaya Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan manusia yang diliputi berbagai masalah yang dilambangkan dengan kegelapan di malam hari.

B. Sarana Penghayatan

1. Organisasi Adat Musi

a. Tempat Penghayatan

Secara organisasi Adat Musi mengadakan penghayatan pada 2 (dua) tempat yaitu setiap hari Jumat malam dilaksanakan di tempat persujudan (berupa bangunan) dan hari Sabtu setiap akhir bulan dilaksanakan di tempat sejarah suci (Bukit Duanne), di mana ajaran Tuhan Yang Maha Esa diterima pertama kali oleh Bawangin.

Untuk pelaksanaan penghayatan secara pribadi/perorangan dan secara keluarga tidak terikat pada tempat tertentu. Hal ini hanya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang menyenangkan.

b. Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya

Perlengkapan yang digunakan oleh organisasi Adat Musi dalam pelaksanaan penghayatan adalah bermacam-macam sesuai inti upacara yang dilaksanakan adalah:

- 1) Penurunan Pedang, dan Penanaman Bibit untuk kegiatan pertanian akan menggunakan alat-alat seperti sendok, piring, mangkok, dan periuk untuk menanak nasi. Piring, sendok akan digunakan untuk menikmati nasi yang akan ditanak; sedangkan makna dari nasi yang dinanak tersebut adalah untuk me-

lihat kehendak Tuhan Yang Maha Esa atas rencana anggota Adat Musi yang ingin menanam padi. Mangkok digunakan sebagai takaran. Jadi apabila diambil satu mangkok beras untuk ditanak kemudian setelah masak dengan baik, menjadi dua atau tiga mangkok, maka hal ini menandakan Tuhan Yang Maha Esa berkenan atas rencana si anggota Adat Musi untuk menanam padi dan bisa memperoleh hasil yang melimpah. Sebaliknya apabila beras yang ditanak tersebut tidak masak baik, maka Tuhan Yang Maha Esa tidak berkenan atas rencana tersebut atau menandakan saat panen nanti tidak memuaskan.

- 2) Pengakuan dosa akan menggunakan tikar sebagai tempat duduk. Maknanya adalah untuk menjaga kesucian.
- 3) Pertobatan menggunakan sebuah botol yang berisi pasir, maknanya adalah suatu penyerahan diri yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Berlimau, menggunakan jeruk nipis dan air secukupnya maknanya adalah membersihkan diri/hati dari salah dan dosa.
- 5) Peletakan batu pertama pada saat membangun rumah, alat yang digunakan adalah batu, semen, pasir, air, daun cocor bebek. Maknanya adalah untuk memberikan kenyamanan dan kedamaian bagi penghuni nanti dengan memohon atau berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pakaian Penghayatan dan Maknanya

Bagi organisasi Adat Musi, pakaian yang digunakan dalam pelaksanaan penghayatan pada Sabtu pagi adalah pakaian putih-putih, sedangkan pada hari Jumat dan hari lainnya untuk pribadi/keluarga tidak ada ketentuan warna pakaian yang digunakan. Namun demikian pakaian tersebut harus bersih dan rapi.

Makna pakaian putih-putih yang digunakan pada hari Sabtu pagi dalam acara penghayatan adalah pelambang-kan kesucian dari semua yang hadir dalam acara penghayatan tersebut.

2. *Organisasi Masade*

a. *Tempat Penghayatan*

Menyangkut tempat pelaksanaan bagi warga organisasi kepercayaan Masade pada hakekatnya pada semua tempat atau dengan kata lain, bilamana seseorang hendak berdoa menyampaikan sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilaksanakan setiap saat dan di tempat dimana saja. Sedangkan acara ritual atau doa yang dilaksanakan secara rutin bersama-sama dengan seluruh warga penghayat kepercayaan Masade pada hari Jumat, kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung tempat ibadah yang telah disiapkan oleh warga organisasi Masade.

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Menyangkut perlengkapan penghayatan, yang dapat diuraikan yaitu perlengkapan ritual yang dipakai pada pelaksanaan acara ritual rutin setiap hari Jumat sebagai berikut :

- 1) Bara Api.
- 2) Kemenyan.
- 3) Air satu gelas atau bisa lebih.
- 4) Nasi yang dimasak dengan santan kelapa sebanyak 1 (satu) piring (bisa saja lebih).
- 5) Satu butir telur ayam.

Adapun makna dari penghayatan-penghayatan tersebut adalah, bara api yang dipakai untuk pembakaran kemenyan menjadi persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau keteguhan iman percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta bahkan

segala isinya. Nasi santan dan telur adalah keluhuran budaya sosial, demi mempertebal pahala bagi tiap-tiap warga organisasi kepercayaan Masade sebagai bekal hidup di alam luar (kekal). Sedangkan air melambangkan kemurnian pemikiran manusia, sesuai dengan keluhuran budi luhur.

c. Pakaian Penghayatan dan Maknanya

Pada hakekatnya pakaian tidak ditentukan dalam pelaksanaan penghayatan organisasi Masade. Namun yang dianjurkan sopan, rapi dan bersih dan untuk wanita pada bagian kepala memakai kain kerudung sedangkan bagian pria memakai tutup kepala dan yang digunakan yaitu kopiah.

3. Organisasi Empung Lokon Esa

a. Tempat Penghayatan

Penghayat Organisasi Empung Lokon Esa tempat pelaksanaan penghayatan tidak terikat pada suatu tempat tertentu, bebas dan dapat dilaksanakan di mana saja, sesuai dengan cara ritual yang akan dilaksanakan.

b. Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya

Dalam pelaksanaan penghayatan Organisasi Empung Lokon Esa dalam perlengkapan berupa benda-benda sajian seperti:

- 1) Piring, nyiru dan tempurung digunakan untuk meletakkan sesajian;
- 2) Meja dan kursi bilamana acara tersebut dilaksanakan dalam ruangan yang khusus;
- 3) Kain putih secukupnya digunakan pengalas meja yang digunakan untuk acara tersebut;
- 4) Air bersih secukupnya disesuaikan dengan kebutuhan acara tersebut;
- 5) *Tawaang* yaitu jenis tumbuhan yang digunakan un-

tuk mengadakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui para leluhur, *Tonaas-Tonaas Walian*, demikian yang sering dilakukan oleh penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam acara-acara yang memerlukan hubungan dengan para Tonaas Walian dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dikehendaki atau yang diminta manusia.

- 6) Kapur, sirih dan tembakau adalah untuk suguhan-suguhan sebagai penghormatan kehadiran para leluhur sebagai perantara antara Tuhan Yang Maha Esa dengan manusia;
- 7) Telur ayam sebagai lambang kekuatan serta kebulatan tekad organisasi penghayat Empung Lokon Esa lebih taat dan tekun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Uang logam sebagai lambang ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya serta ungkapan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya;
- 9) Pakaian acara ritual yaitu pakaian adat Minahasa untuk upacara tertentu.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Pakaian yang dikenakan pimpinan dan pembantu penghayat Organisasi Empung Lokon Esa dalam pelaksanaan penghayatan yaitu pakaian adat Minahasa. Pakaian tersebut terdiri dari; kain berwarna merah yang melambangkan keberanian, kain berwarna putih melambangkan kesucian dan kain berwarna hitam melambangkan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kalkikan*

a. *Tempat Penghayatan*

Bagi Organisasi Kalkikan telah terdapat beberapa tempat yang sudah ditentukan untuk pelaksanaan acara ritual. Namun demikian tempat-tempat tersebut dapat

berubah sewaktu-waktu sesuai dengan permintaan dan petunjuk-petunjuk leluhur atau penuntun ajaran.

b. Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya

Organisasi Kalkikan mempunyai perlengkapan penghayatan sebagai berikut :

- 1) Piring putih polos, yang artinya kesucian;
- 2) Sirih pinang, kapur, tembakau, cap tikus atau sejenis minuman keras dan saguer (tuak), yang keseluruhannya mempunyai makna yang mana sudah mengajarkan kepada kita manusia untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Daun Tawaang (pohon sebagai tanda batas) yang artinya *maapo* yaitu memanggil para leluhur untuk datang memberikan petunjuk yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada Manusia yang hidup;
- 4) Telur ayam mentah, yang artinya keberadaan manusia yang kelihatan dan tidak kelihatan;
- 5) Daun Enau, yang berarti persaudaraan;
- 6) Menyan, dupa, bunga-bunga segar, minyak wangi, yang keseluruhannya mempunyai arti memberikan keharuman dalam penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pakaian Penghayatan dan Maknanya

Pakaian yang digunakan untuk penghayatan oleh organisasi Kalkikan yaitu pakaian bebas sebab tidak terdapat ketentuan tentang pakaian, yang penting berpakaian bersih dan rapih untuk anggota.

Sedangkan untuk *Tonaas* terdapat ketentuan khusus sesuai dengan petunjuk leluhur yaitu menggunakan pakaian adat asli Minahasa.

5. Organisasi Sanga Lalan Rondor

a. Tempat Penghayatan

Bagi organisasi Sanga Lalan Rondor, tempat-tempat

pelaksanaan penghayatan tidak terbatas pada suatu tempat tertentu, tetapi selalu memperhatikan keamanan dan ketentraman anggota organisasi dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, tempat pelaksanaan penghayatan dapat dilakukan pada ruang tertutup ataupun ruang terbuka seperti di kebun.

b. Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya

Adapun perlengkapan yang digunakan dalam penghayatan organisasi Sanga Lalan Rondor adalah:

- 1) Beras ketan (pulo).
- 2) Gula merah.
- 3) Ayam.
- 4) Kemenyan.
- 5) Bara dari tempurung kelapa.
- 6) Minyak wangi.
- 7) Bunga tiga warna (tanpa warna merah).
- 8) Air.
- 9) Gelas sebagai tempat air.
- 10) Piring sebagai tempat sajian.

c. Pakaian Penghayatan dan Maknanya.

Pakaian yang digunakan oleh organisasi Sanga Lalan Rondor dalam pelaksanaan tidak terikat pada satu bentuk, warna, dan lain-lain yang tertentu. Yang diperhatikan dalam penghayatan adalah pakaian rapi, bersih, dan sopan.

C. Doa Dalam Penghayatan

1. Organisasi Adat Musi

a. Macam Doa dan Maknanya

Pelaksanaan penghayatan oleh organisasi Adat Musi, adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuh-

an tertentu, baik secara pribadi, keluarga maupun secara organisasi. Demikian dalam pelaksanaan penghayatan oleh Adat Musi terdapat doa di bagian awal dan penutupan acara, yaitu doa pembukaan dan doa syukur/penutup acara.

- 1) Doa Pembukaan (diucapkan oleh pemimpin acara)
*Tabea Su Mawu Ruata Na'olaa Wuru Ruata Nalua-
 dada Tatturutta Paramisi Tuang.*

Luare Papi

Artinya kurang lebih :

Salam kepada Tuhan Yang Maha Esa pencipta dan pelindung laksanakan Firman Tuhan, jaga baik-baik.

- 2) Doa Syukuran/Penutup (diucapkan oleh pemimpin dan dibalas/disebut oleh peserta).

Pemimpin: *Tabea Su Raata Na'olaa Wurru Ru-
 atta Naluadada... lambai... luare papi
 ma'onang sara, marra'a mahurange-
 nga .*

Artinya kurang lebih :

Pemimpin : Salam kepada Tuhan Yang Maha Esa pencipta dan pelindung salam (digunakan pada akhir acara) jaga baik-baik sampai selamanya.

Peserta : *Lambae... Lauane Papi ma'onang sara
 marra'a mahurangnya.*

Artinya kurang lebih:

Peserta : Salam.. jaga baik-baik sampai selamanya.

b. Pelaksanaan Doa (sendiri, bersama, dinyanyikan)

Bagi organisasi Adat Musi dalam melaksanakan penghayatan secara umum (organisasi) atau bersama-sama, doa diungkapkan oleh pemimpin. Sedangkan peserta hanya mendengar atau mengikutinya dalam hati saja (tanpa suara).

2. *Organisasi Masade*

a. *Macam Doa dan Maknanya*

Dalam pelaksanaan penghayatan organisasi kepercayaan Masade dikenal beberapa doa, seperti doa pembukaan doa yang khusus hanya diucapkan oleh pemimpin dan doa penutup. Selain doa-doa yang disebutkan secara pribadi di rumah atau di tempat-tempat lain sesuai kebutuhan. Namun dalam uraian ini tidak dapat kami ungkapkan dalam bentuk uraian, sebab doa-doa tersebut berbeda-beda dalam pelaksanaannya, akan tetapi tujuannya sama.

b. *Pelaksanaan Doa (sendiri, bersama, dinyanyikan)*

Dalam pelaksanaan doa dalam penghayatan organisasi kepercayaan Masade pada hakekatnya ketiga jenis doa (sendiri, bersama dan dinyanyikan) dilaksanakan.

Untuk pelaksanaan doa rutin yang dilaksanakan secara umum ada beberapa hal yang dianjurkan bagi para anggota yaitu:

- 1) Duduk bersila membentuk lingkaran seolah-olah mengelilingi pemimpin.
- 2) Doa yang diucapkan oleh pemimpin hanya boleh diikuti oleh pria saja dan wanita dapat mengikuti, tetapi hanya didalam hati (tidak ada suara).
- 3) Pada doa terakhir semuanya mengikuti upacara yang disampaikan oleh pemimpin yaitu doa dalam bentuk puji-pujian dengan membawakan dikir.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

a. *Macam-macam doa dan Maknanya*

Dalam penghayatan organisasi Empung Lokon Esa mengenal macam-macam doa yang disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun doa dimaksud yang diucapkan dalam bahasa daerah Minahasa sub. bahasa

Tonsea, yaitu doa pengampunan, doa permohonan, doa keselamatan dan doa ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. *Pelaksanaan doa (sendiri, bersama, dinyanyikan)*

Penghayat organisasi Empung Lokon Esa dalam menyampaikan doa yang disampaikan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan doa dapat diucapkan sendiri-sendiri, doa bersama dan dinyanyikan. Khusus dalam doa bersama pemimpin menyebutkan secara keseluruhan doa tersebut, sedangkan peserta hanya mempertegas dengan kalimat *tanu in itu-itu*, artinya benar sama dengan itu.

4. *Organisasi Kalkikan*

a. *Macam Doa dan Maknanya*

Dalam penghayatan Organisasi Kalkikan terdapat macam doa, yaitu:

- 1) Doa umum.
- 2) Doa ritual pembukaan.
- 3) Doa khusus penyebutan nama sendiri.
- 4) Doa diucapkan bersama (15 doa).
- 5) Doa kesembuhan dan mohon berkat.
- 6) Doa ritual penutup.

b. *Pelaksanaan Doa (sendiri, bersama, dinyanyikan)*

Pelaksanaan doa oleh organisasi Kalkikan dilaksanakan sendiri-sendiri, bersama-sama sesuai dengan petunjuk para leluhur yang masuk dan diutus oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dan kekhususan doa dibawakan oleh penentu ajaran.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

a. *Macam Doa dan Maknanya*

Dalam melaksanakan penghayatan, organisasi Sanga Lalan Rondor melaksanakan bermacam-macam doa se-

suai dengan kebutuhan atau situasi yang dihadapi. Oleh sebab itu, ada doa syukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya, ada doa permohonan petunjuk atau berkat, ada doa permohonan pengampunan dosa, dan lainnya.

b. Pelaksanaan Doa (sendiri, bersama, dinyanyikan)

Pelaksanaan doa dalam penghayatan organisasi Sangha Lalana Rondor, ada yang dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa mengeluarkan suaranya (dalam waktu bersamaan dan di satu tempat). Hal ini dilakukan dalam upaya mempersiapkan diri menerima Roh Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, ada pula doa yang dilakukan secara bersama-sama dengan mendengar dan mengikuti doa yang diucapkan oleh pemimpin penghayatan.

BAB VIII

PENGAMALAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Dalam pemahaman penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahwa ajaran yang mereka anut merupakan ajaran yang sangat menentukan perikehidupannya, baik pada saat menikmati kehidupan di alam nyata ini maupun pada saat setelah manusia itu meninggal dunia. Oleh sebab itu, apabila ajaran yang telah dihayati tersebut tidak diwujudkannyatakan dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial, maka tidak berarti ajaran tersebut.

Berdasarkan pemahaman ini, maka setiap anggota dari lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sampel penelitian ini berusaha mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sebagai mana tergambar dalam uraian berikut ini.

A. Pengamalan Dalam Kehidupan Pribadi

1. Organisasi Adat Musi

Menyadari akan kedudukan sebagai manusia yang memiliki sifat-sifat tertentu, yang membedakannya dengan Tuhan Yang Maha Esa seperti lemah, alpa, dan lain-lain maka ang-

gota organisasi Adat Musi selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia bisa saja lupa akan keberadaannya. Manusia harus sadar akan akan kelemahannya, kealpaannya, keterbatasan dalam berpikir dan lain-lain seperti halnya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta.

Manusia harus berusaha membebaskan diri dari pemikiran dan pengaruh kejahatan dengan menghindari diri dari pengaruh kejahatan tersebut, maka upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa akan berjalan dengan baik. Dengan demikian segala sesuatu yang akan direncanakan dan dilakukan oleh manusia itu sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran atau kehendak Tuhan Yang Maha Esa pasti akan terwujud dengan baik. Anggota organisasi penghayat Adat Musi juga harus berani menentang perbudakan, berusaha hidup layak dan lain-lain.

2. *Organisasi Masade*

Satu-satunya yang harus diamalkan oleh setiap pribadi yang diajarkan oleh organisasi Masade adalah bahwa setiap manusia harus mawas diri atau mengoreksi diri sehingga dapat mengetahui kesalahan atau kekurangan dirinya sendiri. Hal tersebut perlu dilaksanakan mengingat bahwa manusia adalah sejenis makhluk yang mempunyai akal di samping memiliki nafsunya, akal digunakan agar ia mampu membedakan mana yang baik/benar dan mana pula yang salah, tetapi justru ternyata sering akal dikalahkan oleh hawa nafsunya. Bila demikian adanya, maka orang tersebut akan selalu berbuat kesalahan karena otaknya tidak digunakan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Justru otaknya digunakan untuk mencari jalan dalam rangka memenuhi hawa nafsunya.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Bagi penghayat organisasi Empung Lokon Esa, pengamalan dalam kehidupan pribadi dapat diartikan sebagai

pembina kehidupan pribadi seseorang. Bahwa manusia harus mempunyai sikap hidup dan perilaku yang baik, di mana pribadi kita harus mempunyai prinsip hidup dan menerapkan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan serta sifat gotong royong dan dianjurkan supaya bersikap adil terhadap sesama teman dan siapa saja, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati akan hak orang lain. Demikian pula dianjurkan kepada seluruh anggota dan teman-teman penghayat organisasi Empung Lokon Esa bersedia membantu terhadap siapa saja yang memerlukan bantuan pribadi kita, tidak mementingkan diri sendiri, tak memperkosa hak orang lain dan supaya berusaha untuk tidak menyinggung perasaan orang lain serta hidup sederhana. Karena sadar akan kodratnya dan kemampuan mengendalikan diri dan kepentingan itu merupakan modal untuk dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut Organisasi Kalkinan bahwa pengamalan dalam kehidupan pribadi yaitu agar senantiasa berada dalam bimbingan Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu hendaknya setiap pribadi selalu *eling* (ingat), percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga dalam melaksanakan semua ini harus disertai dengan adanya kepercayaan dalam diri sendiri.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Pengalaman dalam kehidupan pribadi organisasi Sanga Lalan Rondor terletak dalam pembinaan budi pekerti bagi para anggotanya. Pengamalan dalam kehidupan pribadi bagi anggota tersebut dinilai sangat penting sebelum para anggota Sanga Lalan Rondor terjun dalam pergaulan masyarakat luas. Hal ini disadari oleh anggota organisasi Sanga Lalan Rondor, manusia tidak akan hidup sebagaimana layaknya tanpa membina dan menyadari eksistensinya dalam kehidupan untuk bermasyarakat.

B. Pengamalan Dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

1. *Organisasi Adat Musi*

Sebagai makhluk ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang dilengkapi dengan akal, maka anggota organisasi penghayat Adat Musi sadar akan maknanya. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan tidak membedakan antara satu dengan lainnya sehingga di antara manusia yang menikmati kehidupan yang dianugerahkan oleh pencipta harus selalu berusaha hidup bersatu dengan sesamanya. Manusia harus berani menciptakan suasana yang harmonis, merasa senasib dan sepenanggungan berjiwa gotong royong.

Sebagai warga negara yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam Pancasila, maka anggota organisasi penghayat Adat Musi harus berani menjadi pelopor pembangunan fisik maupun mental seperti menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, menjaga ketenteraman hidup dan lain-lain.

2. *Organisasi Masade*

Dalam pandangan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi Masade dalam membina hidup ini harus hidup satu dengan yang lainnya, hormat-menghormati dalam hidup bermasyarakat.

3. *Organisasi Empung Lokon Esa*

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bagi penghayat organisasi Empung Lokon Esa yaitu diajarkan untuk saling membantu baik dalam pengamalan di lingkungan masyarakat maupun pengamalan dalam tatacara ritual.

Adapun pengamalan di lingkungan masyarakat, apa yang diajarkan oleh sesepuh penghayat organisasi Empung Lokon Esa antara lain :

- 1) Bersedia membantu kepada sesama kita baik secara moral sesuai dengan kemampuan kita sendiri.
- 2) Hormat-menghormati satu, dengan yang lain, dengan tidak membedakan keadaan dan keberadaan masing-masing anggota organisasi Empung Lokon Esa lebih ditekankan, supaya saling menghormati sesama manusia.
- 3) Berjiwa gotong royong bagi sesama anggota organisasi, dan masyarakat sekitar tempat tinggal dalam segala hal pada saat-saat yang sangat dibutuhkan. Sedangkan dalam pengamalan masyarakat menyangkut tatacararitual yaitu :
 - a) Usaha membuka kebun baru.
 - b) Usaha membuka/membangun desa baru.
 - c) Usaha penyembuhan/pengobatan orang sakit.
 - d) Upacara mendirikan rumah baru.
 - e) Upacara penjemputan tamu dan lain-lain.

4. *Organisasi Kalkikan*

Menurut organisasi Kalkikan bahwa pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan adalah manusia yang di samping makhluk pribadi juga merupakan makhluk sosial di mana manusia harus hidup bersama-sama dengan manusia yang lain dan saling ketergantungan antara satu dan lainnya.

Sebagai penghayat Kalkikan, diwajibkan mempunyai rasa kemanusiaan yang luhur. Dalam kenyataan hidup, manusia sadar bahwa sebagai makhluk sosial, ia harus hidup saling tolong-menolong, kasih mengasihi dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sesama umat.

Kesejahteraan dan kemakmuran diri harus diartikan sebagai kemakmuran dan kesejahteraan bersama. De-

ngan demikian penghayat sadar bahwa sebagai warga negara dari bangsa Indonesia ia bertanggung jawab kepada bangsa dan negara. Hanya dengan perlakuan, pengamalan terhadap sesamanya di dunia ini, barulah ia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sebagai amal dan baktinya.

5. *Organisasi Sanga Lalan Rondor*

Bagi organisasi Sanga Lalan Rondor, pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tidak lepas dari pengamalan dalam kehidupan pribadi. Apabila pengamalan dalam kehidupan pribadi dapat terwujud dengan baik, maka pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan akan mudah dibina. Sebab tanpa menyadari eksistensi sebagai pribadi dalam kehidupan masyarakat, maka sulit bagi seseorang menyesuaikan dirinya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu, menurut pemahaman organisasi Sanga Lalan Rondor bahwa kunci keberhasilan pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sangat ditentukan oleh pribadi orang perorang.

Apabila semua anggota organisasi mempunyai kemampuan menyadari eksistensi dirinya, maka semua situasi sosial yang masing-masing mempunyai sistem sosialnya akan berjalan dengan mantap dan harmonis. Apabila situasi sosial itu berupa kehidupan dalam lingkungan rumah tangga lingkungan tempat bekerja, lingkungan di mana terdapat tempat rekreasi dan sebagainya.

BAB IX

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Propinsi Sulawesi Utara hasil penelitian terhadap kelima organisasi penghayat, yaitu organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Adat Musi, Masade, Empung Lokon Esa, Kalkikan dan Sanga Lalan Rondor dalam kenyataan menunjukkan bahwa keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian dari kebudayaan bangsa secara historis telah ada dan dihayati oleh sebagian bangsa Indonesia. Demikian pula halnya masyarakat di Propinsi Sulawesi Utara kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah ada dan bertambah sebagaimana halnya dengan masyarakat di daerah-daerah lainnya yang tersebar di wilayah Republik Indonesia.

Dalam keberadaan sejarah organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Propinsi Sulawesi Utara, mulai tumbuh dan berkembang setelah

GBHN 1978 dan pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia di depan Sidang DPR. Meskipun pada kenyataannya jauh sebelum itu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di daerah Propinsi Sulawesi Utara sudah ada, namun pertumbuhannya masih bersifat perorangan atau bila dalam bentuk kelompok jumlah anggotanya masih terbatas dan belum menetap. Ke lima organisasi penghayat kepercayaan yang menjadi obyek penelitian dalam pembentukan organisasinya setelah adanya pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia tanggal 16 Agustus 1978.

Dalam ajaran konsep tentang Tuhan Yang Maha Esa meliputi kedudukan Tuhan menurut anggapan manusia, sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan, dapat disimpulkan ajaran-ajaran tersebut seperti di bawah ini.

Kedudukan Tuhan menurut anggapan manusia adalah mutlak dan tertinggi, serta sebagai penguasa dari segala yang ada di jagat alam semesta serta sekaligus pencipta alam dan isinya. Tentang sifat-sifat Tuhan pada umumnya dapat disimpulkan bahwa Tuhan itu mahapengasih, mahapenyayang, mahapenyelamat, mahakasih dan mahapemurah. Kemudian tentang kekuasaan Tuhan dapat disampaikan bahwa Tuhan itu berkuasa atas segala sesuatu, dengan kekuasaan yang tidak terbatas karena kekuasaan itu dikendalikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa, seperti *Mawu Ruata*, *Tuang* (bagi penghayat di daerah Sangihe Talaud). *Opo Empung Wailan*, *Opo Renga-rengan*, *Opo Wana Natas*, *Opo Wailan Wangko* (bagi penghayat di daerah Minahasa) dan masih banyak lagi penyebutan-penyebutan Tuhan bagi organisasi-organisasi tersebut selanjutnya, bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan menurut ke lima organisasi bahwa Tuhan memberikan tuntunan yang diterima oleh para perantara melalui suara-suara hewan (ular), melalui mimpi dan tanda-tanda lainnya sesuai dengan petunjuk

Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dijabarkan dalam bentuk ajaran berupa nasehat, Larangan, petunjuk yang semuanya dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan dan penghidupan menurut ajaran penghayatannya.

Dalam ajaran konsep tentang manusia, yang meliputi asal usul manusia, struktur manusia, tugas dan kewajiban manusia, sifat-sifat manusia, tujuan hidup manusia dan kehidupan manusia setelah manusia meninggal dunia dapat disimpulkan sebagai berikut.

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang paling sempurna yang memiliki kelengkapan akal, rasa dan kehendak (jasmani dan rohani) yang tidak dimiliki oleh makhluk-mahluk Tuhan Yang Maha Esa lainnya. Untuk itu manusia wajib mengucapkan syukur terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai rasa ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia mempunyai tugas dan kewajiban untuk selalu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dengan jalan selalu ingat atau *eling* dan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat melakukan segala perintah-Nya, selalu berusaha berbuat baik dan menjauhkan diri untuk melakukan segala larangan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia harus melaksanakan kebaikan sesuai dengan tuntunan yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari, untuk menuju terhadap diri sendiri dan sesamanya. Sedangkan terhadap alam manusia wajib menjaga kelestarian alam. Bahwa alam dan manusia mempunyai hubungan saling ketergantungan, saling membutuhkan satu sama lain.

Pengamalan dalam sifat-sifat manusia dapat dikatakan bahwa di dalam diri manusia terkandung sifat-sifat baik dan buruk. Sifat perilaku yang baik ini untuk menuju pada kehidupan yang bahagia, baik kehidupan di dunia maupun di alam akhirat nanti. Sedangkan sifat buruk yang muncul dari dalam diri manusia yaitu mempunyai keinginan untuk menuruti hawa nafsunya saja, sebab itu harus mengendalikan diri dalam hal-hal yang jahat. Kemudian tujuan hidup

manusia untuk memperoleh kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan di alam nyata ini maupun di akhirat nanti.

Kehidupan setelah manusia meninggal dunia tidak lepas dari perbuatan baik dan jahat. Karena itu setiap manusia meninggal dalam perbuatannya baik, maka ia akan memperoleh kebahagiaan abadi, tapi bila manusia banyak berbuat jahat, maka ia akan memperoleh hukuman sesuai perbuatannya di akhirat. Namun demikian Tuhan Yang Maha Esa yang akan menentukan perbuatan-perbuatan manusia selama masih hidup di alam ini, di akhirat nanti.

Konsep tentang alam, yang meliputi asal usul alam (pencipta alam), kekuatan-kekuatan yang ada pada alam dan manfaat alam bagi manusia dapat disimpulkan sebagai berikut. Alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Diyakini bahwa alam memiliki kekuatan-kekuatan yang semua dikendalikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ada anggapan bahwa munculnya kekuatan alam itu karena ulah manusia yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Kekuatan-kekuatan alam seperti : banjir, gunung meletus, angin ribut, adalah sebagai balasannya, sehingga manusia sadar kembali atas perbuatan-perbuatannya. Alam dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan terutama dimanfaatkan sebagai sarana mencari keseimbangan diri dan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu manusia mempunyai tugas untuk merawat, menjaga, melestarikan dan mengamankan alam dari kerusakan-kerusakan.

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam ajaran ke lima organisasi, kesemuanya menunjukkan adanya nilai yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan alam. Nilai luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu manusia dituntut untuk selalu ingat atau *eling* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu manusia selalu dituntut bertindak jujur, adil, bijaksana dan cinta terhadap sesamanya. Dengan demikian manusia harus dapat

mengayomi sesamanya terutama terhadap mereka yang lemah. Juga manusia dituntut untuk dapat mengembangkan jiwa sosialnya, guna membantu dan mengangkat mereka yang dalam berkekurangan.

Sedangkan hubungan manusia dengan diri sendiri, pada hakekatnya manusia dalam kehidupan sehari-hari bersikap pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu manusia diharapkan memiliki sifat tekun bekerja keras dan percaya pada diri sendiri. Nilai luhur lainnya adalah kata dan perbuatan dalam bertindak harus dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya. Manusia hendaknya senantiasa selalu dapat menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan di dalam menjalani kehidupannya baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan sesama.

Demikian pula halnya dengan nilai yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama, diungkapkan dalam pembentukan-pembentukan pribadi baik untuk lingkungan keluarga, dalam masyarakat, maupun peran pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin/negara/bangsa.

Dalam pembentukan pribadi dalam keluarga juga ditekankan adanya rasa hormat terhadap orang tua. Dalam hubungannya dengan sesama, nilai yang terkandung ialah adanya kasih, tolong-menolong, jiwa gotong royong, hidup rukun bersama-sama. Dan dalam hubungan dengan pemimpin/negara/bangsa terlihat adanya pengabdian terhadap bangsa atau negara. Bentuk pengabdian ini terlihat dalam ajaran-ajaran untuk mentaati peraturan negara, menjaga persatuan dan kesatuan serta bekerja dan berjuang untuk negara tanpa pamrih.

Nilai luhur yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan alam, mengandung pengertian bahwa manusia hidup di dunia tidak dapat dilepaskan dengan alam. Alam sebagai tempat tinggal, bernaung, berlindung dan sebagai sumber kehidupan. Oleh sebab itu manusia harus menjaga dan jangan merusak alam, berbuat sewenang-wenang

terhadap alam, serta menjadi kewajiban bagi manusia untuk memelihara, merawat dan melestarikan alam ini.

Di dalam tatacara penghayatan yang meliputi pelaksanaan penghayatan, sarana penghayatan dan doa penghayatan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penghayatan ada organisasi yang menerapkan arah pelaksanaan dan yang tidak terikat oleh arah tertentu dilakukan menghadap ke mana saja. Juga dalam sikap penghayatan tidak menunjukkan adanya sikap yang beraneka ragam. Sikap penghayatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa pada prinsipnya untuk kekhidmatan dan pemusatan pikiran. Tingkatan penghayatan, pada hakekatnya bahwa masing-masing organisasi dalam pelaksanaan ritual nampak bervariasi sesuai dengan tataranya. Sedangkan waktu penghayatan masing-masing organisasi ada yang menetapkan waktu pelaksanaannya sesuai dengan ajaran, yaitu hari-hari yang sudah ditentukan, di waktu bulan purnama dan dapat dilaksanakan kapan saja.

Dalam hal sarana penghayatan ke lima organisasi menunjukkan tempat sarana bervariasi, misalnya kedua organisasi dari Kabupaten Sangihe Talaud (Adat Musi dan Masade) memiliki bangunan yang khusus dimanfaatkan sebagai tempat persujudan dan tempat-tempat terbuka. Sedangkan ketiga organisasi di Kabupaten Minahasa dan Kotamadya Manado belum/tidak menggunakan bangunan khusus, seperti halnya kedua organisasi tersebut diatas, tetapi masih menggunakan/memanfaatkan rumah tempat tinggal dari pimpinan organisasi sebagai tempat pelaksanaan penghayatan. Di samping itu mereka juga melaksanakannya di tempat-tempat terbuka seperti, di kebun, halaman rumah yang luas dan lain-lain.

Menyangkut perlengkapan penghayatan yang digunakan oleh ke lima organisasi yang dijadikan sampel penelitian ini, pada dasarnya memiliki persamaan. Walaupun ada perbedaan itu hanya merupakan pelengkap dalam pelaksanaan peng-

hayatan. Mengenai pakaian yang digunakan dalam penghayatannya, ada organisasi yang mengharuskan anggotanya menggunakan pakaian seragam putih-putih, sedangkan organisasi lainnya tidak mewajibkan menggunakan pakaian seragam kecuali bersih rapi dan sopan.

Adapun doa yang dilaksanakan dalam penghayatan dari masing-masing organisasi, menunjukkan adanya beberapa macam seperti doa syukuran, doa permohonan pengampunan dosa, doa penyembuhan, doa keselamatan, doa permohonan berkat, atas usaha pertanian dan lain-lain. Sedangkan pelaksanaan doa dari ke lima organisasi menunjukkan adanya variasi seperti doa sendiri, bersama dan ada yang dinyanyikan.

Sebagai bagian terakhir dari ajaran yang diungkapkan adalah pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam pengamalan kehidupan pribadi, di mana usaha pembentukan pribadi ini nampak sebagai pengabdian dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sedangkan dalam pengamalan dalam bidang sosial kemasyarakatan terlihat usaha-usaha pembinaan dalam berbagai kehidupan sosial, sehingga akan tumbuh kehidupan masyarakat yang baik untuk mematuhi aturan-aturan pemerintah.

B. Saran

Di daerah Propinsi Sulawesi Utara masih terdapat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang belum dapat dijangkau oleh Pembina. Selain itu, ada juga penghayat yang tidak mau/enggan menyatakan dirinya sebagai penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga sulit untuk diadakan pembinaan. Sebaliknya ada penghayat perorangan, kelompok/organisasi penghayat yang sudah diinventarisasi dan dibina, namun belum mampu memenuhi, persyaratan sebagaimana mestinya seperti adanya penghayat perorangan yang sulit menulis biodatanya dan ada organisasi yang tidak mampu mengungkapkan atau menulis ajarannya dalam bentuk naskah budaya spiritual.

Untuk itulah, melalui penelitian ke lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini disarankan agar :

1. Kegiatan penelitian organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti ini masih perlu dilanjutkan guna mengungkap identitas, eksistensi dan ajaran dari organisasi penghayat, agar diketahui apakah sesuai atau tidak dengan Pancasila.
2. Waktu yang digunakan dalam rangka penelitian organisasi penghayat seperti ini, kiranya dapat diperpanjang lagi mengingat ada tugas-tugas lainnya yang harus ditangani oleh peneliti.
3. Dana sebagai penunjang penelitian seperti ini, kiranya dapat ditambah jumlahnya pada masa mendatang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depdikbud Sulawesi Utara

- 1990 *Naskah Pemaparan Budaya Spiritual Masade.*
Manado.

Direktorat Binyat.

- 1990 *Naskah Pemaparan Budaya Spiritual Adat Musi.*
Depdikbud Jakarta.

-
- 1990 *Naskah Pemaparan Budaya Spiritual Empung*
Lokon Esa. Depdikbud Jakarta.

Keputusan Dirjenbud No. 0957/F. 1.IV/E.88.

- 1988 *Pedoman Pembinaan Penghayat Kepercayaan*
Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Depdikbud
Jakarta.

Koentjaraningrat, Prof.,DR.

- 1977 *Beberapa Pokok Antropologi Sosial.* Dian Rak-
yat. Jakarta.

Ny. Sis Amali, J. dkk

- 1983 *Ungkapan Tradisional Yang berkaitan Dengan*
Sila-Sila Dalam Pancasila Daerah Sulawesi Utara.
Depdikbud Manado.

Permadi, K, Drs, S.H.

Iman Kristiani dan Pemaparan Budaya Spiritual.
Jakarta.

Sarajar, H. M. dkk

1990 *Pengobatan Tradisional Daerah Sulawesi Utara.*
Depdikbud Manado.

Ticoalu, L.L, dkk

1988 *Astronomi dan Meteorologi Tradisional Daerah*
Sulawesi Utara. Depdikbud Manado.

DAFTAR ISTILAH

<i>Asa</i>	= kano-kano
<i>Bawangin</i>	= pembawa damai
<i>Duanne atau Wiudduanne</i>	= nama sebuah bukit
<i>Datuk Moyang</i>	= bangun dunia
<i>Empung Lokon Esa</i>	= Tuhan hanya satu
<i>Empung Wailan</i>	= Tuhan yang maha kuasa
<i>Empung Wangko</i>	= Tuhan yang maha besar
<i>Empung Kalawiran</i>	= Tuhan pembawa keselamatan dan kesehatan
<i>Empung Korondoran</i>	= Tuhan yang maha suci
<i>Empung Mangese-ngese</i>	= Tuhan hanya satu
<i>Erut</i>	= guntur
<i>Eling</i>	= ingat
<i>Kuntung Mapete'</i>	= gunung meletus
<i>Kilapong</i>	= kekuatan
<i>Kuntung Tamporok</i>	= gunung kelabat
<i>Kaayoma atau Kaime</i>	= dari perempuan inilah lahir ketu- runan di Minahasa
<i>Karema</i>	= luput dalam bahasa
<i>Lumut</i>	= rumput-rumput yang ada di air
<i>Lewo</i>	= jahat
<i>Leos</i>	= baik

<i>Lemekep</i>	= menyelesaikan
<i>Lumimuut</i>	= diselamatkan oleh air yang tergenang rumput di laut
<i>Masawang-sawangan</i>	= tolong-menolong
<i>Matombol-tombolan</i>	= saling menopang satu dengan yang lain.
<i>Maleos-leosan</i>	= rukun satu dengan yang lain
<i>Matamber-tamberan</i>	= saling memberi satu dengan yang lain.
<i>Maupus-upusan</i>	= saling kasih-mengasihi
<i>Mangero</i>	= gempa bumi
<i>Melewu</i>	= banjir
<i>Mawu Masade</i>	= Nama seseorang, dialah yang mengabdikan hidupnya kepada Tuhan Yang Maha Esa
<i>Mawu Ruata</i>	= Tuhan Allah
<i>Male'sung</i>	= tanah minahasa
<i>Mawu Ruata Na'ola'a</i>	= Tuhan Allah pencipta
<i>Mawu Kaselaheng</i>	= Tuhan yang terbesar kekuasaannya
<i>Mawu I amang</i>	= Tuhan adalah bapak dari segala bapak

<i>Mawu Allah</i>	= Tuhan Anak Allah
<i>Mawu yang sumber</i>	= Tuhan itu
<i>Mapasiow</i>	= meminta restu
<i>Opo Wailan Andangka</i>	= Tuhan di atas
<i>Opo Empung</i>	= Tuhan yang maha kuasa
<i>Opo Wailan Kasuruan</i>	= bapa di surga
<i>Opo Amang Kasuruan</i>	= Tuhan yang ada dan tiba-tiba ada
<i>Opo</i>	= Tuhan
<i>Pangampowan</i>	= banjir
<i>Pangero</i>	= tanah goyang
<i>Paso Repet</i>	= panas keras
<i>Pahkampetan</i>	= leluhur yang masuk (kemasukan)
<i>Ruata Ualuadda</i>	= Tuhan pembela
<i>Raragesan</i>	= bahan upacara
<i>Rages Lewo</i>	= angin jahat
<i>Reges Repet</i>	= angin ribut
<i>Sanga Lalan Rondor</i>	= satu jalan lurus
<i>Tana Mawonor</i>	= tanah longsor
<i>Tumawa</i>	= tanah longsor
<i>Tou Ar</i>	= manusia pertama lahir di Mina- hasa
<i>Tuur</i>	= pangkal (permulaan)
<i>Tuis</i>	= geloba
<i>Tonaas</i>	= pemimpin masa lalu
<i>Tuang</i>	= Tuhan Yang Maha Esa
<i>Yada Wurru Yewa</i>	= Adam dan Hawa

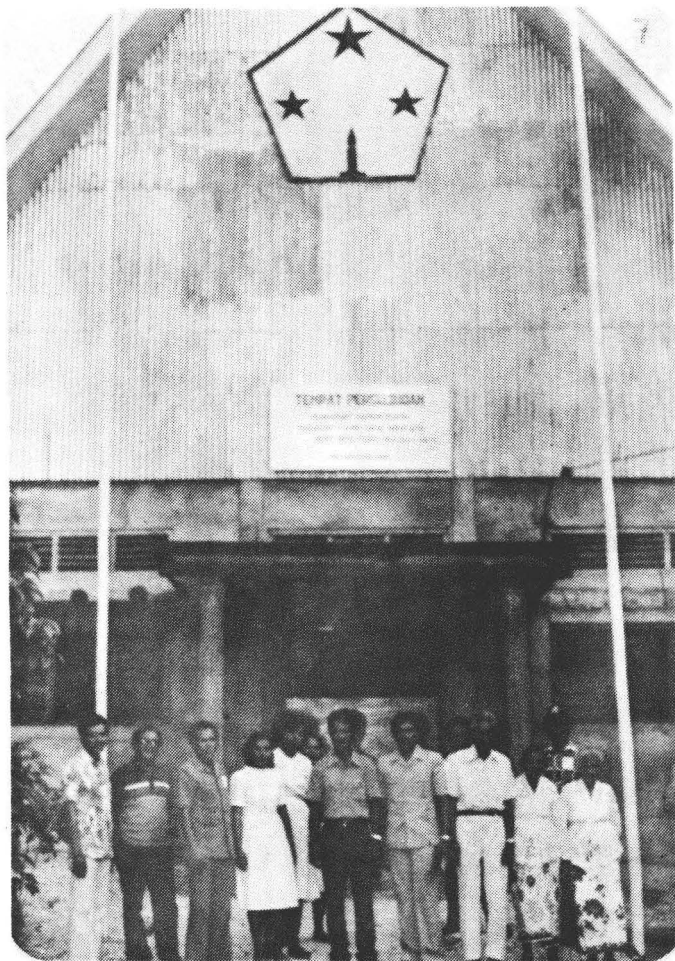
DAFTAR INDEX

- Asa, 15
Asili Ratu Panahal, 11, 22
Bawangin, 10, 11, 12, 22, 23
Bitawak, 22
Duanne, 11
Datuk Moyang, 44
Empung Wailan, 40
Empung Wangko, 40
Empung Kalawiran, 40
Empung Karondoran, 40
Empung Mangese-ngese, 40
Empung Lokon Esa, 7, 10, 13, 16, 25, 26, 31, 34, 37, 40, 41, 45,
49, 50, 52, 54, 56, 58, 60, 63, 64, 69, 71,
74, 76, 81, 82, 85, 86, 87, 91, 94, 100, 101,
107, 108, 112, 113, 116, 118, 121.

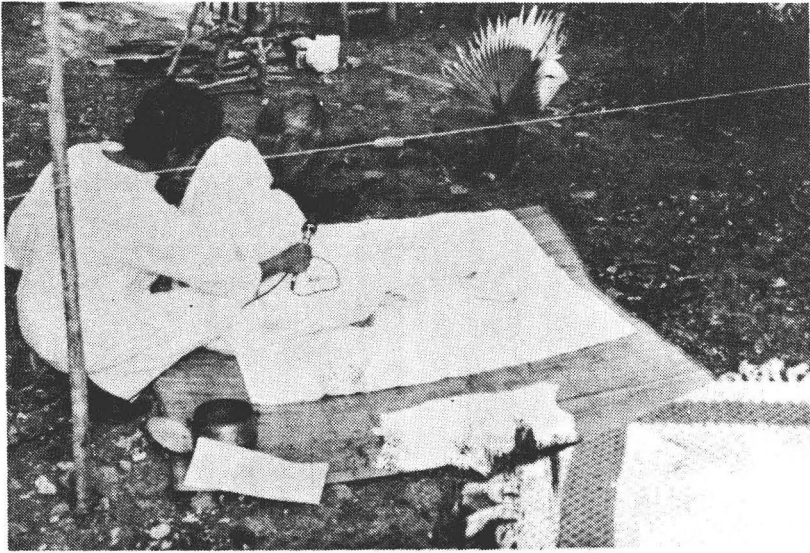
Enau, 109
Kabaruan, 11, 23
Kuntung Lumetok, 72
Kuntung Tamporok, 13, 18, 25
Karema, 13, 14, 16, 17, 45
Kuntung Tenderukan, 14
Kaayoma, 14

Kaime, 14
 Kuntung Mapete', 72
 Kilapong, 72
 Lonson Pangetti, 11
 Lumimuut, 14, 15, 16, 17, 45, 47
 Lumut, 14, 45
 Lewo, 60
 Leos, 60
 Lemekep, 101
 Lumetok, 72
 Malaekat, 10, 11
 Mawu Ruata, 13, 39, 111
 Mawu Ruata Na'ola'a, 39
 Mawu Masade, 12, 13, 24
 Mawu Kaselaheng, 39
 Mawu I amang, 39
 Mawu Allah, 39
 Mawu yang sumber, 39
 Melewu, 72
 Male'sung, 13, 14, 15, 16, 17, 19.
 Masawang-sawangan, 56
 Matombol-tombolan, 56
 Maleos-leosan, 56
 Matamber-tamberan, 56
 Maupus-upusan, 56
 Mangero, 71
 Menyan, 109
 Mapasiow, 101
 Opo Empung Wailan, 31, 45, 78
 Opo Empung Wangko, 101
 Opo Mamanua, 19
 Opo Karema, 19
 Opo Empung, 40
 Opo Wailan Andangka, 40
 Opo Wailan Kasuruan, 40
 Opo Amang Kasuruan, 40

Opo Renga-rengan, 40
 Pangampowan, 72
 Pahkampetan, 18, 19
 Pangero, 72
 Paso Repet, 72
 Ruata, Ualuadda, 39
 Reges Lewo, 72
 Raragesan, 101
 Reges Repet, 72
 Salibabu, 11
 Sasa'adi, 42
 Sanga Lalan Rondor, 10, 19, 22, 27, 29, 32, 36, 38, 47, 50,
 53, 54, 59, 61, 63, 66, 70, 75, 79, 83, 88, 93,
 95, 109, 113, 117, 120.
 Tuang, 39, 68
 Tumpi, 44
 Tuu Tumir, 44
 Tonaas Walian Karema, 13, 16
 Tou Ar, 15,
 Toar, 15, 16, 17, 45, 46
 Tuur, 15
 Tuis, 15
 Tawaang, 41, 109
 Tana Mawonor, 72
 Tumawa, 101
 Tonaas, 19
 Tonaas Karema, 19
 Tonaas Watu Untuturu Siwangko Umbanua, 19
 Wuidduanne, 11
 Walian, 26
 Yada Wurru Yewa, 44



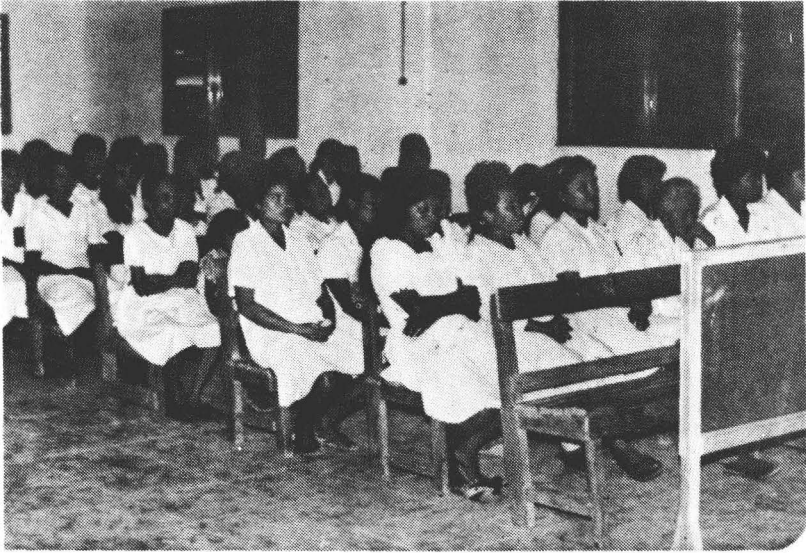
Tempat Ritual Organisasi Adat Musi



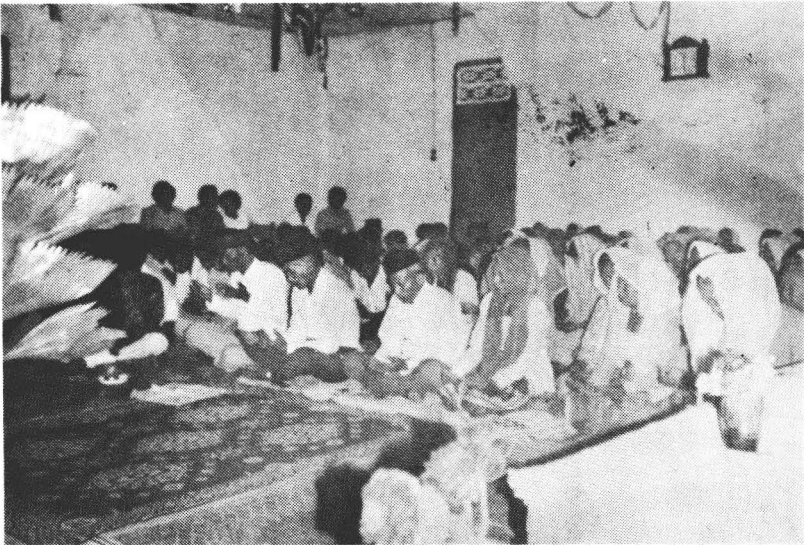
Acara Ritual Organisasi Adat Musi



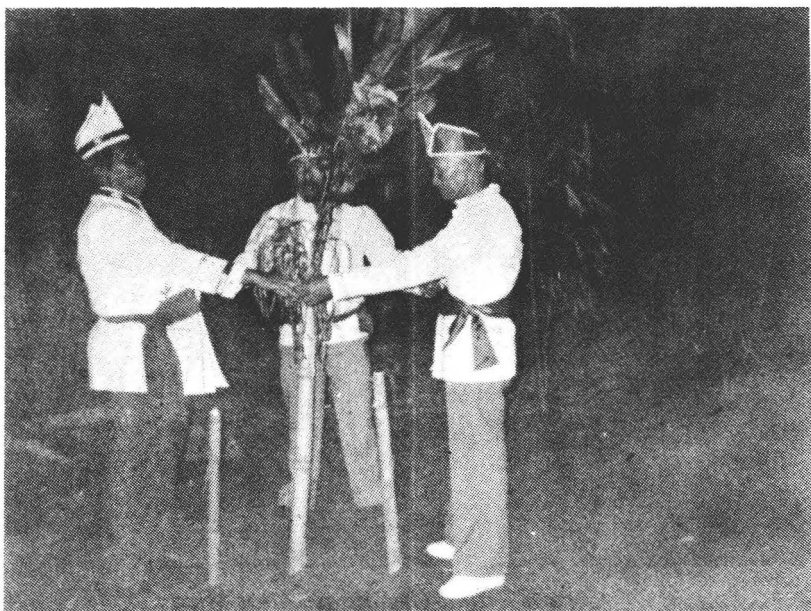
Acara Ritual Organisasi Adat Musi



Acara Ritual Organisasi Adat Musi



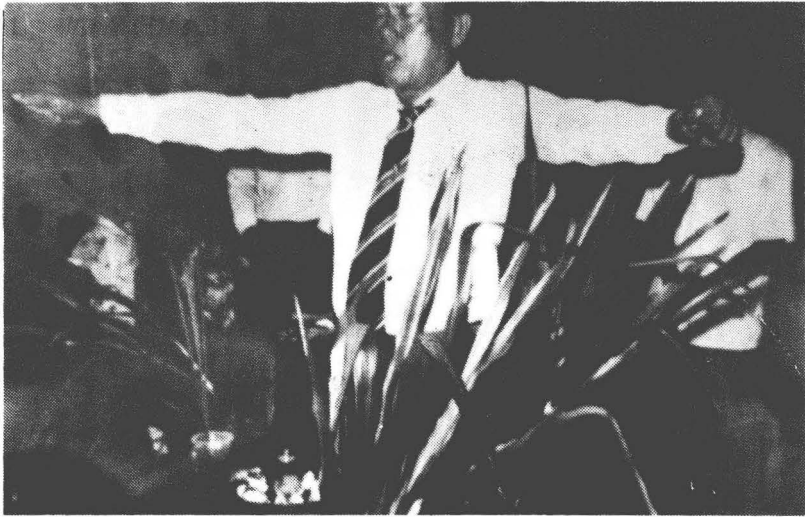
Acara Ritual Organisasi Masade



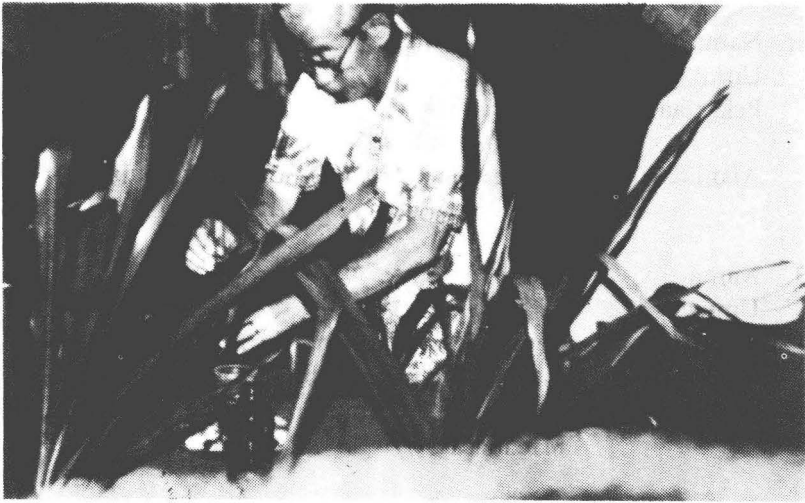
Acara Ritual Organisasi Empung Lokon Esa



Acara Ritual Organisasi Empung Lokon Esa



Acara Ritual Organisasi Kalkikan



Acara Ritual Organisasi Kalkikan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Karel Siwi
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Kepala Seksi Kebudayaan Kandep Dikbud
Kabupaten Minahasa.
Alamat : Walian. Kecamatan Tomohon Kabupaten
Minahasa

2. Nama : Nichlas Mahare
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Kepala Seksi Kebudayaan Kandep Dikbud
Kabupaten Sangihe Talaud.
Alamat : Tahuna Kecamatan Tahuna Kabupaten Sa-
ngihe, Talaud

3. Nama : Jeibert Weku
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Keca-
matan Likupang Kabupaten Minahasa.
Alamat : Wangurer Kecamatan Likupang Kabupaten
Minahasa

4. Nama : Johanis Posumah
 Umur : 53 tahun
 Pekerjaan : Kepala Seksi Kebudayaan Kandep Dikbud Kotamadya Manado.
 Alamat : Serani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
5. Nama : Philips Paulus
 Umur : 48 tahun
 Pekerjaan : Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.
 Alamat :
6. Nama : D. Tumbelaka
 Umur : 48 tahun
 Pekerjaan : Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Kecamatan Manado Selatan Kotamadya Manado.
 Alamat : Kakaskasen Kecamatan Tomohon Kabupaten Minahasa
7. Nama : G. Wua Buda
 Umur : 40 tahun
 Pekerjaan : Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Kecamatan Lirung Kabupaten Sangiha Talaud
 Alamat : Kandep Dikbud Kecamatan Lirung Kabupaten Minahasa
8. Nama : M.M. Rantudelage
 Umur : 41 tahun
 Pekerjaan : Penilik Kebudayaan Kandep Dikbud Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe Talaud.
 Alamat : Kandep Dikbud Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe Talaud

DAFTAR NARA SUMBER

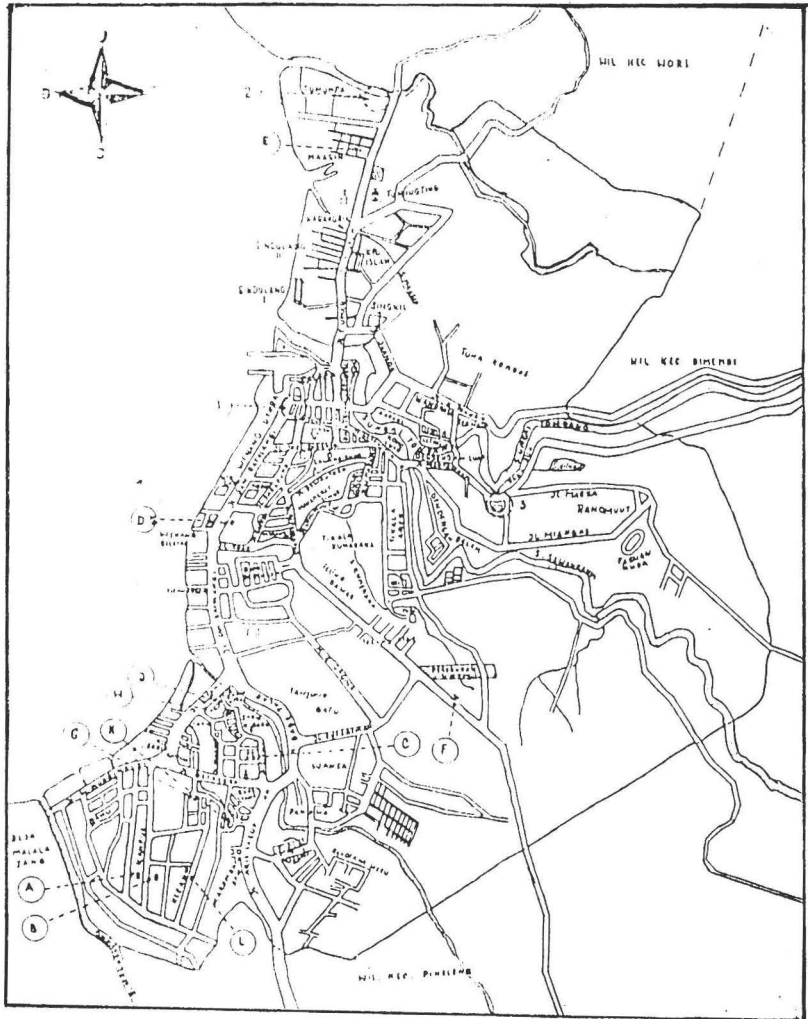
1. N a m a : Arnold Panahal
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Musi Kecamatan Lirung Kabupaten
Sangihe Talaud
2. N a m a : Larauba Panahal
Umur : 81 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Musi Kecamatan Lirung Kabupaten
Sangihe Talaud
3. N a m a : Nius Kirimang
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Langaneng Kecamatan Tabukan Utara
Kabupaten Sangihe Talaud
4. N a m a : H. Hariduminggu.
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara
Kabupaten Sangihe Talaud

5. N a m a : J.L. Weku
 Umur : 71 tahun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Desa Wangurer Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa
6. N a m a : B. Mende
 Umur : 51 tahun
 Pekerjaan : Swasta
 Alamat : Kelurahan Sario Kecamatan Sario Kotamadya Manado
7. N a m a : U. J. Mames
 Umur : 54 tahun
 Pekerjaan : Pegawai
 Alamat : Kelurahan Teling Bawah Kecamatan Wenang Kotamadya Manado
8. N a m a : F. Singal
 Umur : 48 tahun
 Pekerjaan : Pegawai
 Alamat : Kelurahan Dendengan Kecamatan Wenang Kotamadya Manado
9. N a m a : Drs. A. J. Lolowang
 Umur : 46 tahun
 Pekerjaan : Pegawai
 Alamat : Kelurahan Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
10. Nama : Ir. Julius Undap
 Umur : 39 tahun
 Pekerjaan : Pegawai
 Alamat : Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Kabupaten Minahasa

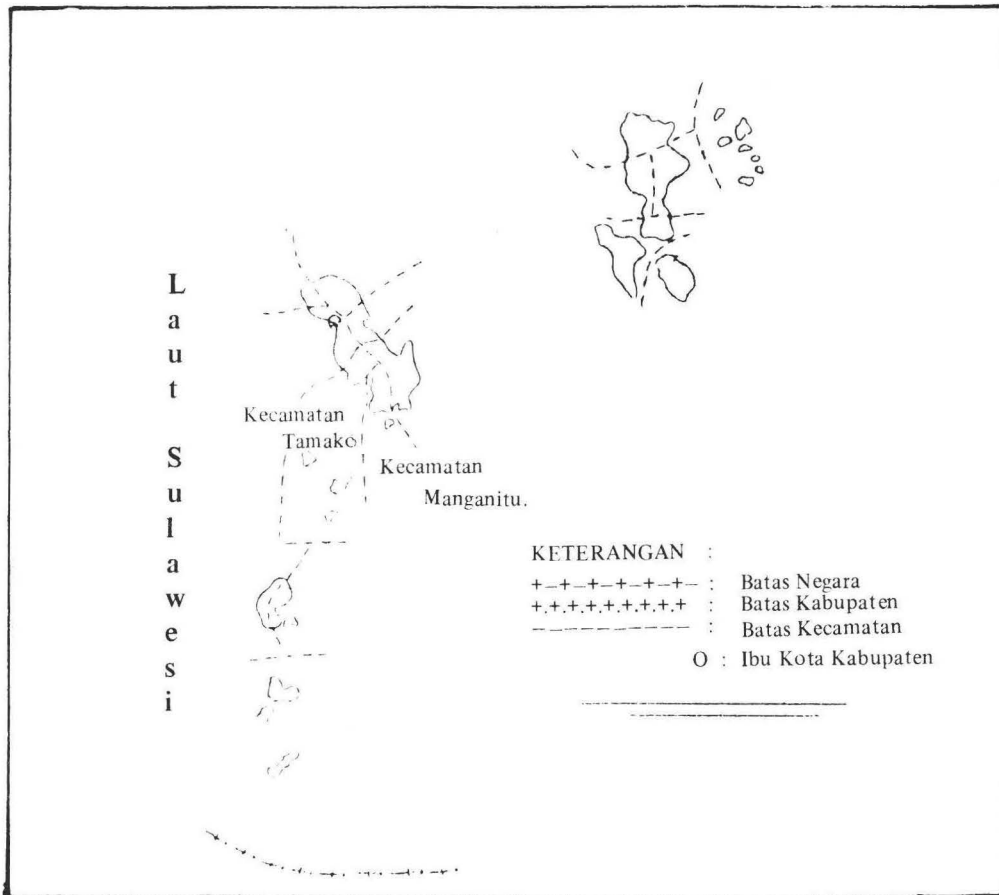
PETA MINAHASA



PETA KOTAMADYA MANADO



PETA KABUPATEN SANGER TALAUD



004528.1



A2.1

2
Kebu